

**PENGARUH STATUS IDENTITAS DIRI TERHADAP ORIENTASI MASA  
DEPAN SISWA KELAS 2 MAN 2 PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

NUR AZMI ARFIANI SAFITRI

NIM. 13410171



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

**PENGARUH STATUS IDENTITAS DIRI TERHADAP ORIENTASI MASA**

**DEPAN PADA SISWA KELAS 2 MAN 2 PASURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Nur Azmi Arfiani Safitri**  
**NIM. 13410171**

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH STATUS IDENTITAS DIRI TERHADAP ORIENTASI MASA  
DEPAN PADA SISWA KELAS 2 MAN 2 PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Nur Azmi Arfiani safitri**

**13410195**

Telah Disetujui Oleh :

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si**

**NIP :19740518 200501 2 002**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

**NIP :19671029 199403 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH STATUS IDENTITAS DIRI TERHADAP ORIENTASI MASA**


**DEPAN SISWA KELAS 2 MAN 2 MALANG**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 4 Januari 2018

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**

**Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama**

  
**Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si**  
NIP. 19740518 200501 2 002

  
**Dr. Mohammad mahpur, M.Si**  
NIP. 19760505 200501 2 003  
Anggota


  
**Dr. Zairul Arifin, M.Ag**  
NIP. 19650606 199403 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 4 Januari 2018

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Azmi Arfiani safitri

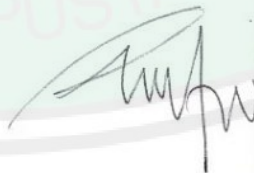
NIM : 13410171

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Status Identitas Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas 2 Man 2 Pasuruan” adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 25 September 2017

Peneliti



Nur Azmi Arfiani Safitri  
NIM. 13410171

## MOTTO

“Optimism is a strategy for making a better future. Because unless you believe that the future can be better, you are unlikely to step up and take responsibility for making it so.”

-Noam Chomsky-

“Optimisme adalah strategi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Karena jika kamu tidak percaya bahwa masa depan dapat lebih baik, kamu tidak mungkin melangkah dan mengambil tanggungjawab untuk menciptakan itu.”

-Noam Chomsky-



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Karya sederhana ini, saya persembahkan untuk :

Ayahanda tercinta Muhammad Arifin & Ibunda Tercinta Siti Halimah

Kakek & Nenek tersayang Alm. M.Deram & Riyantun

atas kasih sayang, kerja keras, kesabaran, pengorbanan, ajaran, didikan,

nasihat dan do'anya yang tak pernah putus untuk anaknya.

Adikku Tersayang Dwi Putri Arfiani

Keluarga besar yang turut mendukung dan memotifasi, serta sahabat-

sahabatku yang setia menemani perjuanganku.

Tanpa mereka aku tak akan pernah mengerti arti kebahagiaan dalam hidup

ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah S.W.T karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian (SKRIPSI) yang berjudul “Pengaruh Status Identitas Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas 2 MAN 2 Pasuruan” demi memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W yang selalu mencintai ummatnya dimanapun beliau berada.

Karya ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak dalam pembuatannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan arahan, motivasi, nasihat dan membagikan pengalaman beliau kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
4. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih tiada tara atas bimbingannya

- serta sudah dengan ikhlas memerikan ilmunya selama masa perkuliahan. Dan seluruh staff yang selalu sabar melayani administrasi selama proses penelitian ini.
5. Kepala sekolah dan bapak ibu guru serta responden MAN 2 Pasuruan kelas XI yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membantu penelitian.
  6. Dyan Mardiana yang telah membantu melakukan penelitian, Nuril Rifanda & Zehrotut Toyyebah yang telah membantu mengarahkan dalam proses penyelesaian laporan penelitian.
  7. Segenap keluarga besar tercinta Om, Tante, bude, pakde, sepupu yang selalu memberikan perhatian dan dukungan, serta arahan kepada penuls hingga saat ini.
  8. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan support, saran dan motifasi : Nur Aida, Endang vivi, Evilia Dwi, Shofiatun Nuzulia, Robiah Adawiyah, Gesvani Rista, Hamdan, Toyib, Nurul Laila, Iffatul Ummah, Zulfa Khoridatul, Nur Sella, Selly Ernawati, Kamalla, leli, Deca, Afika, Arunia, dan seluruh teman-teman yang telah berpengaruh bagi kehidupan saya, serta teman-teman satu bimbingan yang berjuang bersama.
  9. Teman-teman SD, SMP, SMA, Kuliah, Mahad Kos Sholehah yang selalu mendukung dan mendo'akan kelancaran dari penelitian ini.
  10. Keluarga besar Rayon Penakluk Al – Adawiyah yang telah memberikan ilmu untuk berproses.
  11. Seluruh teman angkatan 2013 yang berjuang bersama untuk meraih mimpi dan cita-cita, semoga silaturrahim kita terus terjalin sampai kelak kita sukses.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Malang, 25 September 2017

Peneliti



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
ABSTRAK .....	xix
BAB 1 : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II : KAJIAN TEORI .....	9

A. Orientasi Masa Depan .....	9
1. Pengertian orientasi Masa Depan.....	9
2. Aspek Orientasi Masa Depan.....	10
3. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Orientasi Masa Depan .....	13
4. Makna Eksplorasi dalam Oientasi Masa Depan.....	15
B. Status Identitas Diri.....	21
1. Pengertian Identitas diri .....	21
2. Identitas diri Siswa.....	21
3. Status Identitas .....	25
4. Faktor Pembentuk Status identitas Menurut James Marcia ....	27
5. Factor-Faktor identitas diri.....	27
6. Aspek-Aspek Identitas diri.....	28
7. Sumber-sumber Identitas Diri.....	31
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembentukan Identitas Diri.....	32
<b>BAB III : METODEDELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Populasi Sampel dan Teknik Sampling.....	34
C. Tempat dan Waktu Penulisan.....	37
D. Variabel Penelitian .....	37
E. Devinisi Operasional Variabel .....	37
F. Metode Pengumpulan Data.....	38

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	44
H. Metode Analisis Data .....	48
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Lokasi penelitian .....	53
1. Profil Man 2 Pasuruan.....	53
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah negeri 2 Pasuruan .....	53
3. Pelaksanaan Penelitian .....	54
B. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linieritas .....	56
1. Hasil Uji Normalitas .....	56
2. Hasil Uji Linieritas .....	58
C. Hasil Uji Deskripsi .....	59
1. Uji Deskripsi Status Identitas .....	59
2. Hasil Deskripsi Tingkat Orientasi Masa Depan .....	60
D. Hasil Uji Hipotesis .....	62
1. Hasil Uji Korelasi Orientasi Masa Depan Terhadap Tiap Status Identitas Diri.....	64
a. Identitas Diffusion terhadap Orientasi Masa Depan ...	64
b. Identitas Forclure terhadap Orientasi Masa Depan .	65
c. Identitas Moratorium terhadap Orientasi Masa Depan	65
d. Identitas Achivement terhadap Orientasi Masa Depan	66
2. Temuan-Temuan Dalam penelitian.....	66
a. Aspek Pembentuk Utama Variabel Status Identitas diri .....	66

b. Aspek Pembentuk Utama Variab Orientasi masa	
Depan .....	69
3. Analisis status Identitas Diri dan Orientasi Msa Depan	
Berdasarkan Gender .....	71
a. Analisis Perbedaan Status Identitas Diri berdasarkan	
Gender .....	71
b. Analisis Perbedaan Orientasi Masa Depan berdasarkan	
Gender .....	72
E. Pembahasan.....	73
1. Status Identitas diri siswaMAN 2 Pasuruan.....	73
2. Tingkat Orientasi Masa Depan.....	76
3. Pengaruh status Identitas Diri Terhadap Orientasi Masa	
depan .....	80
4. Pembahasan Temuan-temuan Penelitian.....	86
a. Aspek Pembentuk Utama Dalam Variabel Status Identitas	86
1. Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Status	
Identitas Diffusion.....	86
2. Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Status	
Identitas Forclosure .....	87
3. Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Status	
Identitas Moratorium.....	87
4. Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Status	
Identitas Achivement .....	88

- b. Aspek Pembentuk Utama Dalam Variabel Orientasi Masa
  - Depan. .... 88
- 5. Analisis perbedaan Status Identitas diri dan Orientasi Masa
  - Depan berdsarkan Gender ..... 89
    - a. Analisis perbedaan Status Identitas diri Depan berdasarkan Gender ..... 89
    - b. Analisis perbedaan Orientasi Masa Depan berdasarkan Gender ..... 90



BAB V: PENUTUP .....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	94
1. Saran Untuk Subjek Penelitian siswa MAN 2 Pasuruan.....	94
2. Saran Untuk Status Identitas Diffusion.....	95
3. Saran Untuk Status Identitas Forclosure .....	95
4. Saran Untuk Status Identitas Moratorium.....	95
5. Saran Untuk Status Identitas Achivement .....	95
6. Saran Peneliti selanjutnya .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

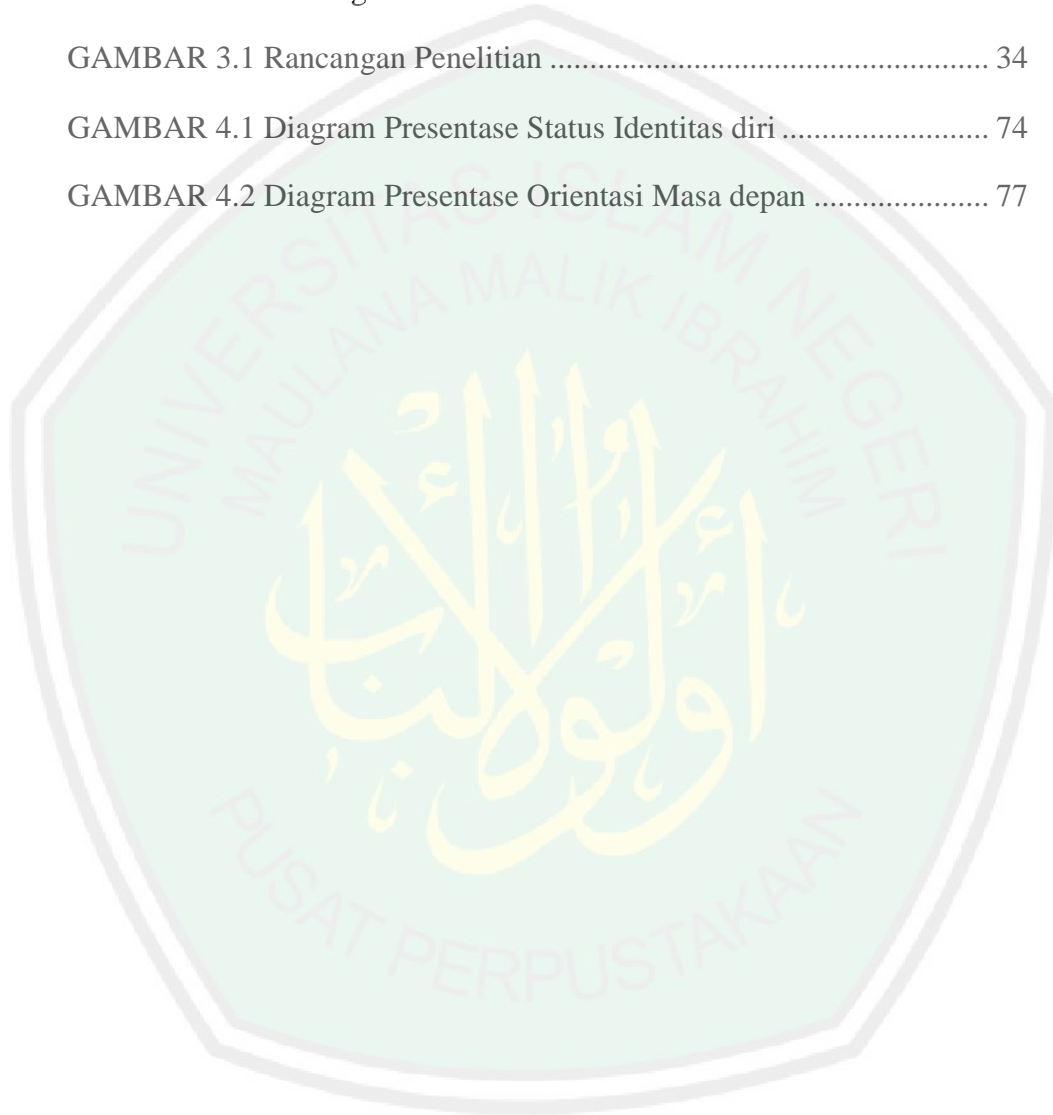
Tabel 1.1 Faktor Pembentukan status Identitas Menurut Marcia .....	27
Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan..	35
Tabel 3.2 Sampel.....	36
Tabel 3.3 Skor Skala Model Likert .....	40
Tabel 3.4 Print Status Identita Diri .....	41
Tabel 3.5 Skor Skala Orientasi Masa Depan .....	42
Tabel 3.6 Blue Print Skala Orientasi Masa depan.....	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Item Status Identitas.....	45
Tabel 3.8 Uji Validitas Item Skala Orientasi Masa Depan .....	46
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 3.10 Standart Pembagian Kategori.....	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas.....	58
Tabel 4.3 Deskripsi Status Identitas Siswa .....	59
Tabel 4.4 Deskripsi Orientasi Masa Depan .....	60
Tabel 4.5 Pembagian Kategori Orientasi Masa Depan .....	60
Tabel 4.6 Kategori tingkat Orientasi Masa Depan.....	61
Tabel 4.7 Frekuensi dan Presentase tingkat Orientasi masa depan.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis .....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Orientasi Masa Depan .....	64
Tabel 4.10 Aspek pembentuk Utama Status Identitas Diffusion .....	67
Tabel 4.11 Aspek pembentuk Utama Status Identitas Forclosure .....	67
Tabel 4.12 Aspek pembentuk Utama Status Identitas Moratorium .....	68
Tabel 4.13 Aspek pembentuk Utama Status Identitas Achivement.....	68

Tabel 4.14 Aspek pembentuk Utama Orientasi Masa Depan .....	70
Tabel 4.15 Hasil Uji T pada Variabel Status Identitas .....	71
Tabel 4.16 Hasil Uji T analisis Perbedaan pada tingkat Orientasi Masa depan berdasarkan gender.....	72



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Skema Kognitif Menurut Nurmi.....	11
GAMBAR 2.2 Hubungan Antar Variabel.....	21
GAMBAR 3.1 Rancangan Penelitian .....	34
GAMBAR 4.1 Diagram Presentase Status Identitas diri .....	74
GAMBAR 4.2 Diagram Presentase Orientasi Masa depan .....	77



## ABSTRAK

Safitri, Nur A,A, 13410171 . Pengaruh Status Identitas diri Terhadap Orientasi Masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si**

---

Siswa yang memiliki tujuan jelas, akan lebih memfokuskan dirinya untuk melakukan hal-hal yang hanya berhubungan dengan apa yang ingin dicapainya dimasa depan, Ketika seorang siswa sudah mampu mencapai status identitas *achivment* maka dia akan bisa bereksplorasi dan mempunyai komitmen yang kuat dan terarah. Status identitas diri akan berpengaruh dengan orientasi masa depan, pandangan masa depan, dan perilaku yang akan dilakukan untuk mencapai masa depan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan dengan jumlah subjek 121. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *random sampling*. Hasil penelitian ,menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan memiliki tingkat orientasi masa depan dengan kategori sedang yakni 100 siswa dengan presentase (82,6%), dan yang rendah berjumlah 21 siswa dengan presentase (17,4%). Sedangkan kategori tinggi tidak ada sama sekali. Pada Status Identitas diri yang berada pada status identitas *forclosure* berjumlah 36 orang dengan presentase (29,8), identitas *moratorium* berjumlah 33 orang dengan presentase (27,3), identitas *diffusion* berjumlah 28 orang dengan presentase (23,1%), identitas *achivement* berjumlah 24 orang dengan presentase (19,8).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : *Pada uji hipotesis terkait pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan* membuktikan adanya pengaruh yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan, dan pengaruh yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai (0,288). Data tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Bahwa terjadi pengaruh antara status identitas diri dengan orientasi masa depan, dan pengaruh yang diberikan positif, Ini dibuktikan juga dengan nilai  $\text{sig. (2-tailed)} = 0,001 < 0,05$  dan nilai *pearson correlation* = 0,288, artinya ada pengaruh positif antara status identitas diri terhadap orientasi masa depaan siswa.

**Kata Kunci:** Status Identitas Diri, Orientasi Masa Depan, *Identity Diffusion*, *Identity Forclosure*, *Identity Moratorium*, *Identity Forclosure*

## ABSTRACT

Safitri , Nur A,A, 13410171. Effect of Status of Self-Identity To Orientation of The Future of Grade 2 Students of MAN 2 Pasuruan . Thesis, Faculty of Psychology of State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

---

Students who have clear goals, will focus him/herself more on doing things that only relating to what he wants to achieve in the future, when a student has been able to achieve the status identity of *achivement* then he / she will be able to explore and have a strong commitment and strongly directed. Self-identity status will be influence to orientation of future, view of the future, and behavior that will be done to achieve the future of the student.

This research was aimed to know the effect between self-identtity status to the orientation of future of the students. This study used a quantitative approach carried out on grade 2 students of MAN 2 Pasuruan with the total of 121 subjects. Sampling was done with technique of random sampling. The result of research, showed that the majority grade 2 students of MAN 2 Pasuruan had future orientation level in medium category that was 100 students with percentage (82,6%), and the low category with a total of 21 students with percentage (17.4%). While the high category did not exist at all. On the self-identity status that was on forclosure amounted to 36 people with percentage (29.8), identity of moratorium amounted to 33 people with percentage (27.3), identity of diffusion amounted to 28 people with percentage (23.1%), identity of achievement amounted to 24 people with percentage (19.8).

The results of hypothesis test showed that: On hypothesis test in effect with effect of self-identity status to the orientation of the future of students of grade 2 of MAN 2 Pasuruan proved the existence of effect between self-identity status with orientation of the future, and the effect given was positive, this could be seen from the value of *pearson correlation* of the two variables of ( 0.288 ). The data stated that the hypothesis was accepted. That there was a effect between self-identity status with orientation of the future, and the effect given was positive, this was proved also with the value of sig. (2-tailed) = 0.001 <0.05 and the value of *pearson correlation* = 0.288, meaning there was a positive effect between self-identity status to the orientation of future of students.

Keywords : Self-Identity Status, Orientation of The Future, Identity Diffusion, Identity Forclosure , Identity Moratorium, Identity Forclosure

## ABSTRACT

سافطري، نور A،A، 13410171. العلاقة بين الحالة لهوية النفس على التوجه المستقبلي لطلاب الصف الثاني MAN 2 باسوروان. البحث الجامعي، كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرفة: الدكتورة إيلوك حليلة السعدية الماجستير

الطلاب الذين لديهم هدف واضح، سوف يكون التركيز على فعل الأشياء التي ترتبط فقط إلى ما يريد تحقيقه في المستقبل، عندما طالب قادر على تحقيق الحالة لهوية النفس فإنه سوف يكون قادرا على استكشاف ولديه التزام قوي والمتجاه. ستتعلم حالة الحالة لهوية النفس بالتوجه المستقبلي، الآراء المستقبلية، والسلوكيات التي سيكتسبها لتحقيق مستقبل الطالب.

هدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين الحالة لهوية النفس والتوجه المستقبلي للطلاب. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي الذي أجري في طلاب الصف 2 MAN باسوروان مع عدد الموضوعين 121. أخذ العينات بواسطة تقنية أخذ العينات العشوائية. نتائج البحث أظهر أن الغالبية من الطلاب في الصف 2 MAN باسوروان لديهم مستوى التوجه المستقبلي في الفئة المتوسطة بعدد 100 طالب بنسبة (82.6%)، و الفئة المتخفضة بعدد 21 طالبا بنسبة (17.4%). في حين أن الفئة العالية غير موجودة على الإطلاق. في الحالة لهوية النفس هناك في هوية حبس الرهن وصلت إلى 36 شخصا بنسبة (29.8)، هوية من الوقف 33 شخصا بنسبة (27.3)، هوية التعريف بلغ 28 شخصا بنسبة (23.1%)، وهوية الإنجاز بلغ 24 شخصا بنسبة (19.8).

أظهرت نتائج الاختبارات الفرضية أن: في اختبار الفرضية المتعلقة بوضع العلاقة بين الحالة لهوية النفس والتوجه المستقبلي للطلاب في الصف 2 MAN باسوروان يبين وجود العلاقة بين الحالة لهوية النفس مع التوجه المستقبلي، والعلاقة المعطية إيجابية، ويعتبر هذا من ارتباط بيرسون من المتغيرين بالثمن (0.288). تذكر البيانات أن الفرضية مقبولة. أنه هناك العلاقة بين الحالة لهوية النفس مع التوجه المستقبلي، والعلاقة المعطية إيجابية، هذا ما يبين أيضا من خلال (2-tailed) = sig.  $0,05 < 0,001$  وقيمة ارتباط بيرسون = 0.288، هذا يعني أن هناك علاقة إيجابية بين الحالة لهوية النفس على التوجه المستقبلي للطلاب.

كلمات البحث: الحالة لهوية النفس والتوجه المستقبلي، هوية الانتشار، الهوية حبس الرهن، هوية الوقف، الهوية حبس الرهن

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir. (Eny, 2015).

Pemilihan karir merupakan saat seorang remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka. Membuat keputusan memilih karir merupakan usaha remaja menemukan dan melakukan pilihan di antara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir (Conger, dalam Marliyah dkk, 2004).

Sebagian besar remaja adalah siswa, yang menduduki bangku sekolah menengah kebawah dan Sekolah Menengah keatas. Usia remaja berkisar 12-20 tahun, dimana tahap kecil perkembangan psikososialnya menurut Erikson berada di titik pencapaian identitas atau kebingungan peran. (Jerry & Phares, dalam Desmita, 2016).

Permasalahan mengenai orientasi masa depan banyak terjadi pada masa remaja. Hal ini diakibatkan proses pemenuhan tugas perkembangan remaja tidak selalu berjalan lancar karena menghadapi tekanan dan hambatan akibat kerawanan secara fisik, kognitif, sosial dan emosi. ( Monks, Knoers & Haditono, 2002).

kondisi remaja semacam ini dapat mempengaruhi remaja dalam mempertimbangkan kesesuaian cita-cita, kemampuan, ketertarikan, bakat, kondisi emosi, dan pemikiran masa depan.( Santrock, 2002).

Orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan (Thrommsdorf, 1986). Orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan dimasa akan datang (Aro, Aunola dan Nurmi ,1991).

Pada umumnya pencapaian tujuan masa depan siswa berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa sekolah dan dewasa awal, yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan, pekerjaan dan perkawinan. Dari ketiga lapangan kehidupan tersebut yang lebih banyak mendapat perhatian peserta didik adalah pendidikan (Nurmi, 1989).

Terkait pendidikan remaja menunjukkan kurangnya harapan akan keberhasilan studi pada siswa. Siswa kurang memahami pentingnya tujuan belajar dan tujuan yang akan dicapainya dimasa depan (Oti, 2012). Masalah yang dirasakan siswa SMA adalah: siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan

keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya (Supriatna, 2009).

Upaya pencapaian tujuan di masa depan dalam ilmu psikologi terkonstruksi dalam konsep teori orientasi masa depan. Orientasi masa depan dalam ilmu psikologi diartikan sebagai upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hurlock, 2004) menyatakan siswa mulai memikirkan kebutuhan tentang masa depan secara sungguh-sungguh dengan memberikan perhatian pada berbagai kehidupan yang akan dijalannya, yaitu pendidikan, dunia kerja dan hidup rumah tangga. Pada Harian Sinar Harapan (28 Mei 2010), data Susenas 2010 ditemukan ironisnya 61% siswa SMA tidak memahami kemana mereka sebaiknya menempuh pendidikan lanjut. Dalam keadaan terdesak seperti ini, remaja mengambil keputusan untuk memilih jurusan dipengaruhi orang tua dan peer group (teman sebaya), dimana saran tersebut bersifat subyektif.

Selanjutnya (Sarwono, 2005) mengamati gejala yang sama dari tahun ke tahun di Indonesia, yaitu lulusan SMA, tidak tahu akan meneruskan ke mana. Para psikolog pada bulan Januari-Mei banyak didatangi siswa SMA yang ingin tes bakat untuk mengetahui setelah lulus sebaiknya melanjutkan ke fakultas atau jurusan apa. Beragam artikel mengenai keraguan lulusan SMA dalam menentukan pilihan karirnya telah dimuat di Harian Kompas tahun 2003-2007 khususnya pada bulan Februari-Juni.

Para siswa tersebut belum memiliki gambaran masa depan yang jelas, hal ini disebabkan Karena belum dimbangi dengan langkah-langkah yang harus

dipersiapkan, target yang harus dipersiapkan, target yang harus dipenuhi untuk masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan, serta pertimbangan-pertimbangan mengenai hambatan-hambatan apa saja yang akan dihadapi. (Ending, Temi, Jessica, 2012). Masa depan bagi remaja agaknya merupakan sesuatu yang lebih diresahkan daripada dihadapi dengan penuh keyakinan (Winkel, 1991;Hendriyani, 2000).

Dari data di atas menggambarkan rendahnya tingkat pemahaman siswa siswi SMA dalam memilih pendidikan lanjut. Oleh karena itu, untuk menanggulangi masalah tersebut perlu adanya perencanaan dan orientasi masa depan yang jelas. Memiliki gambaran masa depan dan membuat perencanaan yang jelas adalah wujud antisipasi untuk memasuki masa dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Toffler (Rahmawati, 2006) bahwa individu dapat menanggulangi terjadinya ketakutan dan kecemasan menghadapi masa depan dengan jalan secara sadar menilai langkah kehidupan dan memandang hidup jauh kedepan. kesadaran untuk lebih berorientasi kemasa depan dan mengetahui faktor yang sangat berpengaruh oleh keberhasilan masa depan, dapat mempermudah individu untuk memperoleh kebahagiaan masa depannya (Rahmawati, 2006).

Identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani

kehidupan. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber-sumber eksternal untuk evaluasi diri (Marcia, 1993).

Ketika Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan. Maka semakin baik juga Orientasi masa depan yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini memungkinkan individu menentukan tujuan-tujuannya dan mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan. Orientasi masa depan menggambarkan bagaimana seseorang memandang dirinya di masa yang akan datang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengambil keputusan karirnya.

Sehingga hubungan antara kedua variabel yaitu ketika siswa mampu mencapai status identitas dirinya maka dia akan mampu merencanakan orientasi masa depan yang baik. Ketika siswa mampu mencapai status identitas diri maka siswa juga akan mampu memandang, merencanakan, dan membuat strategi yang tepat dalam menggapai masa depannya. Ketika siswa dengan optimis membuat pandangan masa depan ia akan dapat mengambil keputusan pendidikan lanjutan atau dunia kerja yang tepat sesuai bakat dan minatnya.

Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas XI di MAN 2 Pasuruan, bahwa mereka mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah setelah lulus. Mereka mempunyai pandangan untuk melanjutkan ke universitas yang diinginkan, akan tetapi mereka tidak tau mau mengambil jurusan apa yang sesuai dengan dirinya dan kemampuannya, beberapa ada yang mempunyai pandangan

mau melanjutkan di universitas mana dan memilih jurusan apa, selain ke Pendidikan ada juga yang mempunyai pandangan keputusan untuk langsung bekerja dan melakukan pengabdian di pesantren.

Dari hasil wawancara guru BK MAN 2 Pasuruan mengatakan sering adanya *kontradiksi* antara pemilihan mengikuti aturan guru sekolah atau madrasah diniyah, BK mengatakan bahwa siswa siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan mengalami kebingungan dalam melanjutkan jejang setelah Sekolah Menengah keatas, ada yang ingin lanjut mondok salafiyah, Pendidikan dan kerja, dari situ guru BK juga mengatakan bahwa siswa siswa baru mengalami kedewasaan setelah adanya pengabdian, selain itu guru BK menemukan beberapa siswa-siswa yang malas dan tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, factor lain Karena lingkungan yang mendominasi. Selain itu mereka sangat percaya seutuhnya terhadap masukan dari guru pesantren tentang orientasi masa depan dari pada guru BK , Karena sekolah MAN 2 Pasuruan ini berbasis pesantren, dan pengasuh pesantren notabennya lulusan dari universitas yang masih kurang berkompeten, dari situ mereka diberikan arahan dalam memandang masa depan yang masih kurang, sehingga motivasi untuk melihat orientasi masa depan yang realistis belum bisa tergambarakan di benak siswa siswa.

Dari data di atas maka perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut. Penyusunan orientasi masa depan sangat penting bagi seseorang, karena dengan adanya perencanaan dan orientasi masa depan yang jelas dan realistis diharapkan seseorang memfokuskan dirinya untuk memiliki tujuan serta harapan di masa depan yang terarah dan dapat direalisasikan (Devi, 2016). Oleh karena itu Peneliti

mencoba untuk meneliti tentang “Pengaruh Status Identitas Diri terhadap Orientasi Masa Depan Siswa kelas 2 Man 2 Pasuruan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana status identitas diri siswa kelas 2 Madrasah Aliyah 2 Pasuruan.?
2. Bagaiman tingkat orientasi masa depan siswa kelas 2 Madrasah Aliyah 2 Pasuruan?
3. Apakah ada Pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 Madrasah Aliyah 2 Pasuruan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui bagaimana status identitas diri siswa kelas 2 Madrasah Aliyah Negri 2 Pasuruan.
2. Mengetahui bagaimana orientasi masa depan siswa kelas 2 Madrasah Aliyah Negri 2 Pasuruan.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 Madrasah Aliyah Negri 2 Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a) Memberikan sumbangsih bagi psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, agar lebih memperhatikan dan mengarahkan siswa dalam kebingungannya, memilih karir yang sesuai dengan keinginan dan

kemampuan siswa. Serta dapat memberi informasi dan pengarahannya masa depan pada siswa, dengan melakukan program bimbingan karir siswa mencoba memahami bakat dan minat, mendapat informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan, dan keterampilan apa saja yang diperlukan dalam bidang tertentu.

- b) Bagi para siswa, diharapkan dapat menjadikan sebuah pengetahuan mengenai pencapaian identitas pada dirinya, dalam upaya meningkatkan pencapaian identitas diri yang positif, untuk merencanakan dan pandangan orientasi masa depannya yang lebih baik yang tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- c) Bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak lainnya yang berkompeten dan berminat pada masalah yang relatif sama dengan kajian ini, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan kontribusi sehingga bisa melakukan penelitian serupa dengan variabel lain yang mempengaruhi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Orientasi Masa Depan

##### 1. Pengertian orientasi masa depan

Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas” perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa.oleh sebab itu sebagaimana dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock dalam (Desmita, 2006) remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh.

Orientasi masa depan merupakan fenomena *kognitiv motivasional* yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan, menurut G. Trommsdorf dalam( Desmita, 2006).

Sedangkan menurut Nurmi (dalam desmita, 2006), orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan di masa yang akan datang. Selain itu (Nurmi, 2002) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan skemata, atau sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan masa depan, dan membentuk aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan.

(Seginer, 2009) memandang orientasi masa depan sebagai segala kepentingan seseorang mengenai masa depan.

(Chaplin, 2008) menganggap bahwa orientasi masa depan berkaitan erat dengan skema kognitif, yaitu suatu organisasi *perceptual* dari pengalaman masa lalu beserta kaitannya dengan pengalaman masa kini dan masa yang akan datang.

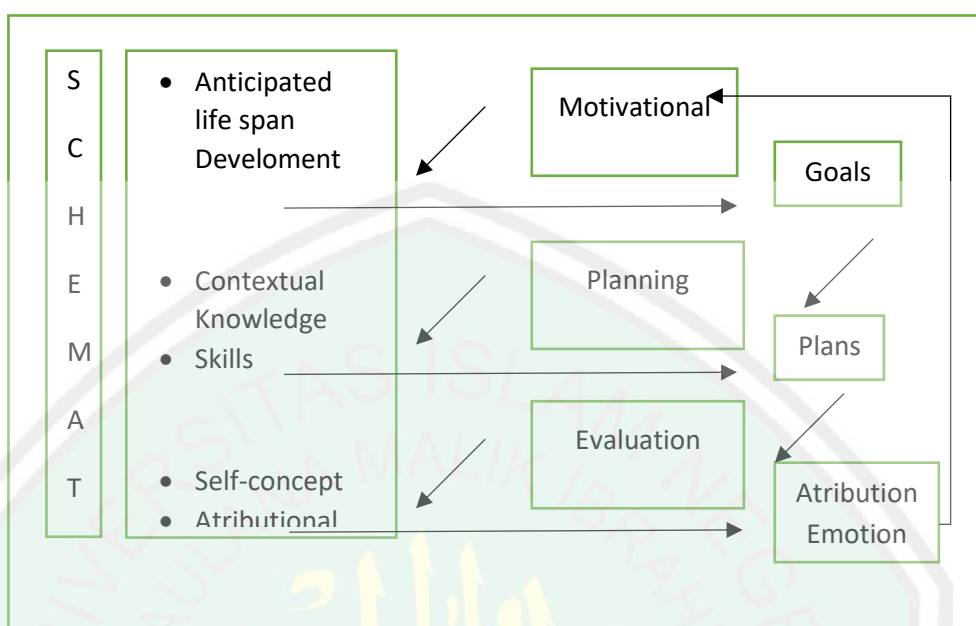
Gjesme dalam (Oner, 2000) mendefinisikan orientasi masa depan sebagai “*the ability to foresee and anticipate to make plans and organize future possibilities*”, orientasi masa depan merupakan suatu kemampuan untuk meramalkan dan mengantisipasi serta membuat perencanaan dan mengorganisasikan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan, dengan perencanaan, mengorganisir, mengantisipasi, serta membuat strategi dalam mencapai harapan di masa depan, yang didasari dari pengalaman masa lalu, serta harapan yang akan membantu individu mengarahkan dirinya untuk mencapai sejumlah perubahan yang sistematis, guna meraih apa yang diinginkannya.

## **2. Aspek-aspek orientasi masa depan**

Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2006) skema kognitif tersebut berinteraksi dengan tiga tahap proses pembentukan orientasi masa depan, yaitu : 1. *Motivation* (motivasi); 2. *Planning* (perencanaan); 3. *Evaluation* (evaluasi). Secara skematis, keterkaitan antara skema kognitif dengan ketiga tahap pembentukan orientasi masa depan .

**Gambar 2.1 Skema kognitif menurut Nurmi (Desmita, 2006)**



Interaksi antara skemata kognitif dengan ketiga tahap orientasi masa depan (diadaptasi dari Nurmi, 1991) :

#### a. Tahap Motivational

Tahap motivational merupakan tahap awal pembentukan orientasi masa depan remaja. Tahap ini mencakup motif, minat dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Pada mulanya remaja menetapkan tujuan berdasarkan perbandingan antara motif umum dan penilaian, serta pengetahuan yang telah mereka miliki tentang perkembangan sepanjang rentang hidup yang dapat mereka antisipasi. Ketika keadaan masa depan beserta factor pendukungnya telah menjadi sesuatu yang diharapkan dapat terwujud, maka pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembangan motivasi dalam orientasi masa depan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurmi dalam (Desmita, 2006), perkembangan motivasi dari

orientasi masa depan merupakan satu proses yang kompleks, yang melibatkan beberapa subtahap, yaitu : pertama, munculnya pengetahuan baru yang relevan dengan motif umum atau penilaian individu yang menimbulkan minat yang lebih spesifik; kedua, individu mulai mengeksplorasi pengetahuannya yang berkaitan dengan minat baru tersebut; ketiga, menentukan tujuan spesifik, dan terakhir memutuskan kesiapan untuk membuat komitmen yang berisikan tujuan tersebut.

**b. Tahap Planning**

Perencanaan merupakan tahap kedua proses pembentukan orientasi masa depan individu, yaitu bagaimana remaja membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka. Menurut Nurmi dalam (Desmita.2006), perencanaan dicirikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga sub tahap, yaitu :

1. Pertama, Penentuan subtujuan. Pada tahap ini , individu membentuk suatu representasi dari tujuan-tujuan dan konteks masa depan di mana tujuan tersebut diharapkan dapat terwujud. Kedua hal ini didasari oleh pengetahuan individu tentang konteks dari aktivitas di masa depan, dan sekaligus menjadi dasar bagi kedua subtahap berikutnya.
2. Kedua, Penyusunan perencanaan. Pada subtahap ini individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dalam konteks yang dipilih. Dalam menyusun suatu rencana, individu dituntut menemukan cara-cara yang dapat mengarahkannya pada pencapaian tujuan dan menentukan cara mana yang paling efisien. Pengetahuan tentang konteks yang diharapkan dari suatu aktivitas di masa depan menjadi dasar bagi

perencanaan ini. Kemudian, berbagai cara bertindak yang ditetapkan harus dievaluasi, sehingga tujuan-tujuan dan rencana-rencana yang telah disusun dapat diwujudkan.

3. Ketiga, melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun. Dalam subtahap ini, individu dituntut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan konteks yang sesungguhnya di masa depan. Untuk menilai sebuah perencanaan yang dibuat oleh individu, dapat dilihat dari tiga variable yang tercakup di dalamnya. Yaitu *knowledge, plans, dan realization*

**c. Tahap evaluation**

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembentukan orientasi masa depan. Nurmi dalam (Desmita, 2006) memandang evaluasi ini sebagai proses yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan, serta memberikan penguatan dari diri sendiri. Jadi, meskipun tujuan dan perencanaan orientasi masa depan belum diwujudkan, tetapi pada tahap ini individu telah harus melakukan evaluasi terhadap kemungkinan-kemungkinan terwujudnya tujuan dan rencana tersebut. Dalam mewujudkan tujuan dan rencana dari orientasi masa depan ini.

**3. Factor yang mempengaruhi pembentukan orientasi masa depan**

Orientasi masa depan dapat dilihat sebagai tiga proses psikologis yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Proses itu telah berlangsung secara bertahap dan saling berinteraksi satu sama lainnya. Individu menentukan tujuan mereka

dengan mempertimbangkan minat, nilai, dan harapan di masa depan. Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan.

Menurut (Nurmi, 2002), kedua faktor itu adalah faktor individu (*person related factor*) dan faktor konteks sosial (*social context-related factor*). Pertama Faktor internal individu : konsep diri, perkembangan kognitif, kedua Faktor konteks sosial : jenis kelamin, status sosial ekonomi, usia, teman sebaya, hubungan orang tua.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi**

Trommdorf (dalam Rahman, 2015) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan remaja yaitu:

#### a. Pengaruh tuntutan situasi

Struktur orientasi masa depan seseorang tergantung pada representasi kognitifnya, mengenai situasi yang dihadapi saat ini dan di masa depan. Jika aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan lebih sedikit maka struktur orientasi masa depan individu tersebut lebih sederhana. Sebaliknya, jika seseorang memandang bahwa tujuan lebih sedikit, maka struktur orientasi masa depan individu tersebut lebih sederhana. Sebaliknya, jika seseorang memandang bahwa tujuan di masa yang jauh kedepan sulit dicapai, maka individu cenderung akan menyusun orientasi terhadap masa yang lebih dekat dengan kemungkinan keberhasilannya lebih besar.

#### b. Kematangan kognitif

Remaja mulai belajar untuk mengorganisasikan masa depan mereka secara lebih kompleks seiring bertambahnya usia dan kematangan kognitifnya. Remaja

mengembangkan perspektif tentang waktu dan mengarahkannya pada masa depan secara realistis. Semakin rumit pola pikir seseorang, maka semakin sulit pula orientasi masa depan yang ia pilih. Sebaliknya, jika pola pikir seseorang cenderung sederhana, maka sederhana pula orientasi masa depan yang ia pilih. Hal ini mengakibatkan perbedaan orientasi masa depan yang ditetapkan individu.

c. Pengaruh *social learning*

Selain kematangan kognitif yang berlangsung dalam diri individu, terdapat factor luar individu yang berpengaruh terhadap orientasi masa depan. Pengalaman belajar di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan kerja, akan berpengaruh pada aspek-aspek motivasi, *afeksi* dan kognitif dari orientasi masa depan. Pengalaman belajar dari lingkungan social akan memberikan peran *social* tertentu yang menyebabkan pembentukan orientasi masa depan yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

d. *Interaction processes*

Seseorang yang diharapkan dapat berhasil dalam kehidupannya di masa depan, memiliki orientasi masa depan yang lebih optimis dan lebih memiliki keyakinan akan kontrol internal di masa yang akan datang.

Berdasar pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan seorang remaja antara lain: diri individu, keluarga, teman, lingkungan

#### **4. Makna Ekplorasi Dalam Orientasi Masa Depan**

Konsep eksplorasi di ambil dari konsep milik J.E Marcia tentang identitas diri, mengingat bahwa Nurmi pun menggunakan konsep Marcia untuk menjelaskan

fenomena pembentukan tujuan dan komitmen pada dimensi pertama orientasi masa depan, motivasi. Pada remaja akhir, *eksplorasi* berlangsung secara kognitif dan perilaku, meskipun beberapa aspek kognitif dapat diperlihatkan dalam manifestasi perilaku tertentu. Walau *eksplorasi* utamanya dalam bentuk *kognitif*, hasil *eksplorasi* tersebut harus dapat digunakan untuk berdiskusi, mampu mempertimbangkan sejumlah alternatif, dan mampu mengambil satu keputusan tertentu. Berikut ini sejumlah kriteria yang mengindikasikan keberadaan, ketiadaan dan derajat eksplorasi Jari-Erik Nurmi dalam (Rahman, 2015).

a. *Knowledgeability*

Di masa remaja akhir, individu seharusnya telah melakukan penelitian yang akurat atas sejumlah kebutuhan dan kemampuan pribadi, serta memiliki gambaran yang realistis tentang sejumlah kesempatan yang tersedia di masyarakat. Individu mencari lebih dari sekedar pemahaman yang dangkal dalam pendidikannya ataupun melakukan magang pada suatu pekerjaan guna mendalami aktivitas pekerjaan tersebut.

b. Aktivitas mengarahkan pada pengumpulan informasi

Di sini kita mengukur inti penopang penting perolehan informasi tentang sejumlah kemungkinan. Seseorang yang ingin menjadi dokter Karena kedua orangtuanya adalah dokter, tidaklah mengindikasikan aktivitas eksplorasi yang mencukupi. Bentuk aktivitas eksplorasi yang dimaksud antara lain berupa bercakap-cakap dengan sejumlah karyawan pada pekerjaan yang berbeda, mendiskusikan *alternatif* jurusan pendidikan dengan orang-orang yang menekuni

jurusan tersebut. Hal penting yang ditekankan adalah beberapa inisiatif diri untuk melakukan pencarian yang lebih dalam.

c. Mempertimbangkan *alternatif potensial* elemen-elemen identitas

Sebagian besar individu seiring dengan pertumbuhan mereka melalui masa kanak-kanak menjadi sadar akan perbedaan sejumlah aspek dalam dirinya, bilamana dikejar, akan membawa individu tersebut pada arah kehidupan yang berbeda. Remaja adalah periode dalam siklus kehidupan ketika eksperimentasi merupakan hal yang ditoleransi dan bahkan digiatkan. Remaja akhir, adalah waktu yang tersisa sebelum individu *mengkonfrontasi* sejumlah realitas yang lebih keras di masa dewasa, dan dunia menjadi kurang sabar dengan *eksperimentasi* remaja dan perbandingan/pemikiran aktif akan sejumlah alternatif. Baik pada remaja yang memasuki fase awal pemikiran maupun fase lanjutan, isu utama yang di tekankan adalah ketepatan pemikiran atau pertimbangan yang dilakukan. Aspek relevan bagi penentuan status identitas adalah adanya pemberian atensi terhadap sejumlah alternatif dan menimbang sejumlah konsekuensi dari apa yang individu inginkan.

d. Keinginan membuat keputusan awal

Pengarahan adalah gelombang penting *eksplorasi* pada remaja akhir. Tujuan eksplorasinya adalah untuk menentukan ketepatan terbaik bagi pekerjaan, ideologi, dan *alternatif interpersonal* yang akan di mulai pada masa dewasa awal. Kesimpulannya, *eksplorasi* bisa saja tidak terwujud, baik dimasa sebelumnya atau sekarang; dan mungkin ada sejumlah pertimbangan pilihan yang melebar dan

kedalaman pemikiran. Isu tentang derajat eksplorasi terutama penting dalam membedakan antara *foreclosure* dan *identity achievements*.

e. hubungan status identitas diri terhadap orientasi masa depan

Orientasi masa depan seorang remaja khususnya siswa dimulai saat ia duduk di bangku sekolah menengah atas, dimana ia harus menentukan pilihan jurusan sesuai dengan apa yang mereka minati dan berhubungan dengan masa depannya. Hal ini tidak sesederhana yang dibayangkan. Setelah menentukan jurusan yang , siswa harus mencari informasi kemana dia akan melanjutkan pendidikan ataupun kerja yang sesuai dengan minat yang diinginkan dan kompetensi apa yang harus dimiliki untuk memasuki dunia pendidikan selanjutnya maupun kerja.

Perencanaan Masa depan yang kurang tepat berakibat pada meningkatnya tingkat stres serta kecemasan dalam diri siswa. Hal ini biasanya terjadi karena dalam memutuskan masa depan siswa kurang memahami bakat dan minatnya yang disesuaikan dengan jenis pendidikan dan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga setelah memasuki jejang pendidikan yang lebih tinggi maupun kerja, mereka merasa kurang sesuai bakat dan minat yang sesuai dengan diri siswa. Padahal dalam merencanakan keputusan pendidikan maupun kerja harus difikirkan secara matang, bagaiman prospek kedepannya, hasil apa yang didapat dan strategi seperti apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nurmi dalam (Steinberg, 2009) bahwa secara umum, pikiran dan tingkah laku manusia mengarah pada kejadian dan hasil yang nanti akan didapatkannya. Apa yang akan

terjadi di masa depan, memotivasi seseorang untuk melakukan tingkah laku tertentu.

Seperti yang dikatakan (Waterman, 1984), identitas berarti memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut. Komitmen-komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan, nilai dan kepercayaan yang ingin dicapai dinilai penting untuk memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup (LeFrancois, 1993).

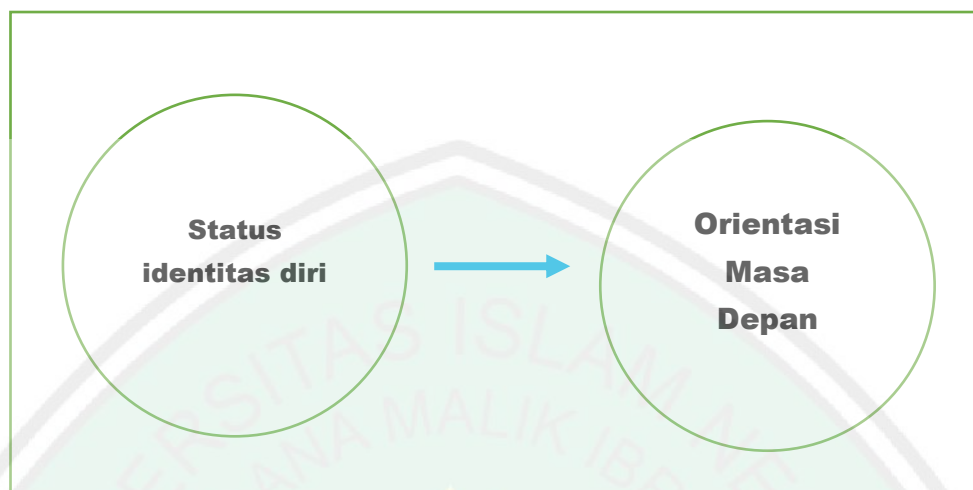
(Erikson 1968) menjelaskan identitas sebagai perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial, seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama. Sehingga, orang lain yang menyadari kontinuitas karakter individu tersebut dapat merespon dengan tepat. Sehingga, identitas bagi individu dan orang lain mampu memastikan perasaan subjektif tersebut (Kroger, 1997).

(Marcia, 1993) mengatakan bahwa identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber-sumber eksternal untuk evaluasi diri.

Ketika Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan. Maka semakin baik juga Orientasi masa depan yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini memungkinkan individu menentukan tujuan-tujuannya dan mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan. Orientasi masa depan menggambarkan bagaimana seseorang memandang dirinya di masa yang akan datang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengambil keputusan karirnya.

Sehingga pengaruh antara kedua variabel yaitu ketika siswa mampu mencapai status identitas dirinya maka dia akan mampu merencanakan orientasi masa depan yang baik. Ketika siswa mampu mencapai status identitas diri maka siswa juga akan mampu memandang, merencanakan, dan membuat strategi yang tepat dalam menggapai masa depannya. Ketika siswa dengan optimis membuat pandangan masa depan ia akan dapat mengambil keputusan pendidikan atau dunia kerja yang tepat sesuai bakat dan minatnya. Adapun pengaruh antara pencapaian status identitas diri terhadap orientasi masa siswa dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.2 Pengaruh Antar Variabel**



Keterangan Gambar :

→ : Pengaruh

## **B. Status Identitas Diri**

### **1. Pengertian identitas diri**

Banyak tokoh yang memberikan definisi identitas remaja, hal ini terjadi karena mereka mendefinisikan identitas remaja dari berbagai perspektif. Teori mengenai identitas diri menurut papalia dalam (Mohammad, 2012) pada awalnya bersumber dari teori tahapan.

Perkembangan Erikson mengenai *ego identity* versus *role confusion* yang kemudian dikembangkan oleh pakar psikologi berkebangsaan Kanada, James Marcia dengan memunculkan teori status identitas (*identity status*).

Identitas adalah perasaan mengetahui siapa dirinya, kemana arah dan tujuan hidupnya dan bertanggung jawab penuh terhadap harapan-harapannya. Identitas diri juga berarti pemahaman tentang siapa dirinya dan akan menjadi apa dirinya

kelak. (Hafizh, 1998). Identitas adalah kesatuan baru yang berkesinambungan antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang (Djuwarijah, 2000)

Erikson menjelaskan, bahwa bahaya utama yang dihadapi remaja dalam tahap pencarian identitas dirinya adalah kebingungan identitas (*identity confusion*) yang secara psikologis dapat memperlambat pencapaian kedewasaan remaja itu sendiri. Kebingungan identitas yang dialami oleh para remaja merupakan sesuatu yang wajar, karena dalam proses pembentukan identitas diri pada remaja berjalan secara natural, artinya tidak meniru orang lain sehingga remaja yang memiliki komitmen kuat untuk menunjukkan identitas diri mereka pada dasarnya memiliki kualitas modal sosial yang sangat baik Kerpelman, J. & White, L., dalam (Mohammad, 2012).

Identitas diri adalah perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu yang dilalui melalui proses eksplorasi dan komitmen yang diukur dengan menggunakan *Objective Measure of Ego Identity Status* (OM-EIS) yang dikembangkan oleh (Marcia, 1993) yaitu: *Identity diffusion*, *Identity foreclosure*, *Identity Moratorium*, dan *Identity achievement*.

Menurut (Waterman, 1984), identitas berarti memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut. Komitmen-komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan, nilai dan kepercayaan yang ingin dicapai dinilai penting untuk memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup (LeFrancois, 1993).

Identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber-sumber eksternal untuk evaluasi diri (Marcia, 1993).

Identitas sebagai perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu ( Erikson, 1968). Berbagai tempat dan berbagai situasi sosial, seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama. Sehingga, orang lain yang menyadari kontinuitas karakter individu tersebut dapat merespon dengan tepat. Sehingga, identitas bagi individu dan orang lain mampu memastikan perasaan subjektif tersebut (Kroger, 1997).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa identitas diri adalah perasaan mengetahui siapa dirinya, kemana arah dan tujuan hidupnya dan bertanggung jawab penuh terhadap harapan-harapannya, pemahaman tentang siapa dirinya dan akan menjadi apa dirinya kelak. berkesinambungan antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang, memiliki kualitas modal sosial yang sangat baik, perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu yang dilalui melalui proses eksplorasi dan komitmen, gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut. Komitmen-komitmen ini meningkat sepanjang waktu dan telah dibuat karena tujuan, nilai dan kepercayaan yang ingin dicapai dinilai penting untuk

memberikan arah, tujuan dan makna pada hidup, Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber-sumber eksternal untuk evaluasi diri. perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu.

## 2. Identitas Diri Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan identitas diri siswa adalah pengaruh faktor lingkungan sosial, baik pengaruh manusia-manusia yang berinteraksi dengan individu, seperti orangtua, saudara kandung, teman sebaya maupun pranata-pranata sosial yang mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Orangtua merupakan tempat belajar anak untuk yang pertama kali. Segala perilaku orangtua terhadap anak akan terinternalisasi hingga remaja bahkan usia lanjut. Macam-macam sikap orangtua dalam mengasuh anak, dilihat dari cara orangtua merespon dan memenuhi kebutuhan anak, akan membentuk suatu ikatan emosional antara anak dengan orangtua sebagai figur pengasuh. Ikatan emosi yang terbentuk antara anak dan orangtua sebagai figur pengasuh oleh Bowlby disebut sebagai kelekatan atau *attachment* Yessy ( dalam prastiwi ,2009).

Perkembangan identitas diri pada remaja khususnya siswa menjadi hal yang penting Karena adanya kesadaran atas interaksi beberapa perubahan signifikan secara biologis, kognitif, dan sosial. Perubahan biologis selama masa

pubertas membawa perubahan nyata secara fisik yang membuat remaja mendefinisikan kembali konsep diri dan hubungan sosialnya dengan orang lain. Bertambahnya kapasitas intelektual menyediakan berbagai cara pandang baru bagi remaja dalam memandang perubahan diri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Perubahan cara pandang ini juga termasuk penilaian terhadap berbagai masalah, nilai-nilai, aturan dan pilihan yang ditawarkan padanya. Interaksi dengan lingkungan social yang lebih luas memungkinkan remaja untuk memainkan berbagai peran dan status baru dalam masyarakat. Masa remaja merupakan masa dimana banyak keputusan penting menyangkut masa depan harus ditentukan, misalnya tentang pekerjaan, sekolah dan pernikahan (Steinberg, 2002).

### 3. Status Identitas

#### Definisi status identitas :

Eksplorasi dan komitmen sebagai dua dimensi dasar untuk mendefinisikan status seseorang dalam mencapai sebuah identitas diri (Marcia, 1993). Berdasarkan dua dimensi dasar ini, Marcia kemudian bisa mengklasifikasikan perkembangan pembentukan identitas diri seseorang kepada empat status, antara lain (Rice & Dolgin, 2008):

#### a. *Identity Diffused*

Seseorang yang berada dalam status *identity diffused* tidak mengalami sebuah periode eksplorasi (krisis), dan mereka juga tidak membuat komitmen pada aspek pekerjaan, agama, filosofi politik, peran gender, ataupun memiliki standar personal dalam berperilaku. Mereka tidak mengalami sebuah krisis identitas dalam salah satu atau semua aspek yang telah disebutkan diatas, dan

mereka juga tidak melewati proses mengevaluasi, mencari, ataupun mempertimbangkan alternatif-alternatif.

b. *Identity Foreclosure*

Seseorang yang berada dalam status *identity foreclosure* tidak mengalami periode eksplorasi (krisis) tapi mereka telah membuat sejumlah komitmen pada aspek-aspek identitas seperti pekerjaan dan ideologi yang bukan berasal dari pencarian mereka sendiri tapi sudah disiapkan oleh orang disekitar mereka, khususnya orang tua. Mereka menjadi seseorang yang diinginkan oleh orang lain, tanpa benar-benar memutuskan untuk diri mereka sendiri.

c. *Identity Moratorium*

Seseorang yang berada dalam status *identity moratorium* sudah ataupun sedang mengalami masa eksplorasi (krisis) terhadap alternatif-alternatif pilihan namun belum membuat komitmen pada aspek identitas. Beberapa orang yang berada dalam status moratorium mengalami krisis yang berkelanjutan, sehingga mereka mengalami kebingungan, tidak stabil, dan tidak puas. Individu dengan status moratorium juga menghindari berhadapan dengan masalah, dan mereka memiliki kecenderungan untuk menunda sampai situasi memaksa sebuah tindakan harus dilakukan.

d. *Identity Achievement*

Seseorang yang berada dalam status *identity achievement* telah mengalami sebuah moratorium psikologis, telah menyelesaikan krisis identitas mereka dengan secara berhati-hati mengevaluasi sejumlah alternatif dan pilihan, dan telah menyimpulkan dan memutuskan sendiri setiap pilihan yang akan dilakukan.

#### 4. Faktor-faktor pembentuk status identitas menurut James Marcia

Tabel 1.1

Faktor pembentuk status identitas menurut Marcia (Dariyo, 2004) :

Faktor	Identitas matang	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Identity diffusion</i>	Faktor
Keluarga	Orang tua : supportif, perhatian, mempercayai anak.	Orang tua : tak terima sikap / perasaan anak. Tak mendengarkan keluhan / kehendak anak.	Orang tua tidak punya aturan jelas. Anak bingung terhadap otoritas orang tua.	Orang tua permisif, tidak berwibawa dan tidak beri arahan, dan bimbingan dengan baik.	Keluarga
Kepribadian	Anak punya kekuatan ego, kemandirian, kontrol diri internal, akrab, percaya diri, inisiatif, kreatif, dan berprestasi.	Anak tergantung, kontrol diri eksternal, cemas, tidak percaya diri.	Anak cemas, takut gagal, egois, kurang percaya diri, harga diri / konsep diri rendah.	Perkembangan konsep diri anak lambat, kemampuan kognitif tidak berfungsi baik, ragu – ragu, pasif tidak inisiatif.	Kepribadian

#### 5. Faktor-faktor identitas Diri

Menurut Erikson dalam (Uswatun, 2013) Identitas diri melibatkan tujuh dimensi, antara lain:

- a. *Subyekif* : Berdasarkan Pengalaman Individu yakni bahwa individu dapat merasakan suatu perasaan kohesif atau pun tidak adanya kepastian dari dalam dirinya.
- b. *Genetik* : Hal ini berkaitan dengan suatu sifat yang diwariskan oleh orang tua pada anaknya.

- c. *Dinamis* : Proses ini muncul dari identifikasi masa kecil individu dengan orang dewasa yang kemudian menarik mereka kedalam bentuk identitas baru yang sebaliknya, menjadi tergantung dengan peran masyarakat bagi remaja.
- d. *Struktural* : Hal ini terkait dengan perencanaan masa depan yang telah disusun oleh remaja, atau dengan kata lain remaja telah mempersiapkan kehidupan di masa depannya
- e. *Adaptif* : perkembangan identitas remaja dapat dilihat sebagai suatu hasil atau prestasi yang *adaptif*. Identitas adalah penyesuaian remaja mengenai keterampilan-keterampilan khusus, kemampuan, dan kekuatan kedalam masyarakat dimana mereka tinggal.
- f. Timbal balik Psikososial : Menekankan hubungan timbal balik antara remaja dengan dunia dan masyarakat sosialnya.
- g. Status Eksistensial : bahwa remaja mencari arti dalam hidupnya sekaligus arti dari hidup secara umum.

#### 6. **Aspek-Aspek Identitas Diri**

perencanaan masa depan yang telah disusun oleh remaja, atau dengan kata lain remaja telah mempersiapkan kehidupan di masa depannya. Namun bukan berarti tidak ada hambatan dalam menjalankan rencana masa depannya ini. Seringkali apa yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, bisa jadi rencana tersebut mengalami suatu kemunduran atau bahkan bisa tidak sama sekali terwujud.

**(Menurut Yusuf, 2004) aspek-aspek identitas diri adalah:**

- a. Fisik, penampilan fisik memiliki pengaruh yang penting terhadap pencapaian identitas diri, penilaian dari orang lain berkaitan dengan penampilan fisik mereka memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan penilaian diri mereka sendiri.
- b. Kemampuan intelektual, kesanggupan psikis untuk memahami hubungan logis antara yang tersurat dan tersirat.
- c. Emosi, dasar dalam bertingkah laku, berinteraksi dengan orang lain, berkarya dan berpengaruh terhadap perasaan bahagia atau tidak bahagia.
- d. Sikap, memperhatikan etika masyarakat, keinginan orang tua dan sikap teman-teman, mengembangkan sifat-sifat pribadi yang diinginkan.
- e. Nilai-nilai, memperhatikan keanggotaan dalam kelompok dan pemenuhan peran.

**(Menurut Guneri dkk, 1999) aspek-aspek identitas diri yaitu:**

- a. Sosial, keanggotaan dalam kelompok dan pemenuhan peran, merupakan aspek utama dalam pembentukan identitas sosial remaja. Keanggotaan dalam kelompok merupakan fasilitas penting dalam menunjang validasi diri. Penerimaan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang penting dalam pembentukan identitas diri remaja.
- b. Fisik, penampilan fisik memiliki pengaruh penting terhadap identitas diri. Untuk sebagian remaja penilaian dari orang lain berkaitan dengan penampilan fisik mereka memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan

dengan penilaian diri mereka sendiri karena hal ini mempengaruhi persepsi mereka.

- c. Personal, meliputi karakteristik kepribadian seperti harga diri, kepercayaan diri dan kontrol diri, selain itu juga berhubungan dengan identitas jenis kelamin yang kuat, dimana pria merasa lebih puas dengan identitas jenis kelamin mereka.
- d. Keluarga, memegang peranan penting terhadap pembentukan identitas diri dan perilaku remaja, orang tua adalah tokoh yang paling penting dalam perkembangan identitas diri remaja.

**Marcia dalam (Santrock, 2003) aspek-aspek identitas diri yaitu:**

- a. Membangun kepercayaan pada dukungan orang tua.
- b. Mengembangkan ketekunan
- c. Memperoleh suatu *perspektif, refleksi* diri atas masa depan mereka.

**Aspek-aspek status identitas menurut James Marcia dalam (Santrock 2003: 344) yaitu sebagai berikut:**

- a. Krisis sebagai suatu periode perkembangan identitas dimana individu berusaha melakukan eksplorasi terhadap berbagai alternative yang bermakna.
- b. Komitmen diartikan sebagai investasi pribadi mengenai hal-hal yang hendak individu lakukan.

**Dari bergai tokoh diatas dapat diketahui bahwa aspek-aspek identitas diri :**

- a. Kemampuan intelektual,

- b. Emosi, dasar dalam bertingkah laku, berinteraksi dengan orang lain, berkarya dan berpengaruh terhadap perasaan bahagia atau tidak bahagia.
- c. Sikap, memperhatikan etika masyarakat, keinginan orang tua dan sikap teman-teman, mengembangkan sifat-sifat pribadi yang diinginkan.
- d. Nilai-nilai, memperhatikan keanggotaan dalam kelompok dan pemenuhan peran.
- e. Sosial, keanggotaan daalam kelompok dan pemenuhan peran
- f. Fisik, penilaian dari orang lain berkaitan dengan penampilan fisik.
- g. Personal, karakteristik kepribadian seperti harga diri, kepercayaan diri dan kontrol diri, selain itu juga berhubungan dengan identitas jenis kelamin.
- h. Keluarga, Membangun kepercayaan pada dukungan orang tua.
- i. Mengembangkan ketekunan
- j. Memperoleh suatu perspektif, refleksi diri atas masa depan mereka.

#### 7. Sumber-Sumber Identitas Diri

Menurut Erikson dalam (Uswatun, 2013) terdapat beberapa Sumber yang mempengaruhi pembentukan identitas diri yaitu :

1. Lingkungan sosial, dimana remaja tumbuh dan berkembang seperti keluarga, tetangga dan kelompok teman sebaya.
2. Kelompok acuan (*reference group*), yaitu kelompok yang terbentuk pada remaja misalnya kelompok agama atau kelompok yang memiliki minat yang sama dimana melalui kelompok tersebut remaja dapat memperoleh nilai-nilai dan peran yang dapat menjadi acuan bagi dirinya.

3. Tokoh idola, yaitu seseorang yang sangat berarti seperti sahabat, guru, kakak, atau orang yang mereka kagumi.

#### **8. Factor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas diri**

Proses pembentukan identitas diri remaja menurut Kroger dalam (Mohamad, 2012) tidak terlepas dari *factor internal* dan faktor *eksternal* yang mempengaruhinya. Faktor *internal* yang merupakan karakteristik pembawaan sejak lahir dan faktor eksternal yang berbeda corak dan ragamnya, seperti pola pengasuhan (*parenting style*), dan hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*) dapat mempengaruhi proses pembentukan identitas diri pada remaja.

Variabel penting yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri menurut

Berzonsky dalam (Mohamad, 2012). remaja secara internal adalah tingkat keterbukaan individu terhadap berbagai alternatif identitas dan tingkat kepribadian pada masa pra-adolesen yang memberikan sebuah landasan yang cocok untuk mengatasi masalah identitas perbedaan usia dan jenis kelamin<sup>39</sup> dan pelaksanaan komitmen identitas diri dan tingkatan regulasi diri yang mereka latih.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai macam cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Azwar, 2007).

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data – data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian uji regresi sederhana dengan dua variabel independen untuk mencapai hasil yang peneliti inginkan. Rancangan regresi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan pada 2 variabel tersebut.

*variable* penelitian adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel saja, melainkan selalu saling berhubungan dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2004).

Dengan demikian, berlandaskan teori dan hipotesa penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

a) Variabel Bebas

Variabel x atau variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu status identitas diri.

b) Variabel Terikat

Variabel y atau variabel dependen (variabel terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu orientasi masa depan.

Berdasarkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti mencoba menjelaskan berdasarkan gambar berikut :

**Gambar 3.1. Rancangan Penelitian**



## B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian Arikunto dalam (Eny, 2015). Sedangkan menurut Sudjana dalam (Eny,2015) populasi adalah totalitas

semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Jadi, populasi adalah obyek yang akan dijadikan sasaran penelitian oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan, di kabupaten Pasuruan. yang masih aktif sekolah dan tentunya bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri.

**Tabel 3.1**

Populasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan

Jurusan	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah siswa
IPA	IPA 1	Perempuan	43
	IPA 2	Perempuan	43
	IPA 3	Laki-laki	28
IPS	IPS 1	Laki-laki	27
	IPS 2	Perempuan	43
BAHASA		Perempuan	44
<b>Total :</b>			<b>228</b>

## 2. Sample penelitian

Sampel menurut Arikunto dalam (Eny, 2015) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, yang mencerminkan segala karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi.



**Tabel 3.2**

Sample siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 pasuruan

Jurusan	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah siswa
IPA	IPA 1	Perempuan	39
	IPA 3	Laki-laki	21
IPS	IPS 1	Laki-laki	20
BAHASA		Perempuan	40
Total :			121

### 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sample menggunakan teknik (*Proportionate stratified random sampling*) dimana teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). *Proportionate stratified random sampling* ini dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan (strata), kemudian dari setiap lapisan diambil sejumlah subjek secara acak. Jumlah subjek dari setiap lapisan (strata) adalah sampel penelitian.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan bertempat di kabupaten Pasuruan. Pengambilan sampel penelitian dilakukan bulan Juli 2017.

### D. Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

#### a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel Bebas (X) pada penelitian ini adalah pencapaian status identitas Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan.

#### b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah orientasi masa depan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan.

### E. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Pencapaian Identitas Diri

pencapaian identitas diri pada individu adalah untuk menetapkan langkah atau sebagai pijakan kuat bagi individu tersebut dalam menjalani periode masanya untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter sesuai dengan

apa yang diyakininya benar. Pemikiran-pemikiran jangka panjang yang menyangkut perannya di masyarakat dan dikemudian hari, masa depan dan pekerjaannya serta dirinya sendiri ini juga menjadi salah satu hal yang membawa individu untuk mencapai identitas diri. Pada dasarnya identitas diri merupakan penjelasan tentang diri individu itu sendiri yang menyangkut konsep diri, pekerjaan, dan perannya di masyarakat yang menjadikan keunikan seseorang, keinginan untuk menjadi orang yang berarti dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan masyarakat Archer dalam (Santrock, 2007). Semakin tinggi skor pada skala pencapaian identitas menunjukkan semakin baik pencapaian status identitasnya, sebaliknya semakin rendah skor menunjukkan semakin kurang pencapai identitasnya.

## **2. Orientasi Masa Depan**

Orientasi masa depan adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan, yang akan membantu individu mengarahkan dirinya untuk mencapai sejumlah perubahan yang sistematis untuk mencapai tujuan. Orientasi masa depan diukur menggunakan skala orientasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh (Nurmi, 2004), yaitu: motivasi, perencanaan dan evaluasi. Semakin tinggi skor menunjukkan remaja semakin optimis terhadap orientasi masa depannya, semakin rendah skor menunjukkan remaja semakin pesimis menghadapi orientasi masa depannya.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan :

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya Arikunto Dalam (Eny, 2015) Adapun data-data yang diperoleh adalah:

- a. Data siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negri 2 Pasuruan
- b. Data tentang Profil Madrasah Aliyah Aliyah Negri 2 Pasuruan.

## 2. Skala

Pada penelitian ini metode pengumpulan data tentang pencapaian identitas remaja dan orientasi masa depan menggunakan skala psikologi. (Azwar, 2014) menjelaskan bahwa skala psikologi adalah alat ukur untuk mengungkapkan atribut non-kognitif, khususnya yang disajikan dalam format tulis. Dengan dua skala, yaitu skala pencapaian identitas remaja dan skala orientasi masa depan.1 berisi tentang skala pencapaian identitas remaja (untuk mengetahui gambaran identitas yang telah dicapai oleh responden). skala 2 tentang orientasi masa depan (untuk mengukur bagaimana orientasi masa depan pada diri responden). Tujuan skala adalah untuk memperoleh jawaban singkat dari responden, yaitu dengan memilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai untuk menjawab tentang dirinya.

### a. Skala pencapaian identitas remaja

Skala pencapaian identitas remaja yang digunakan berdasarkan aspek-aspek status identitas menurut Marcia : *Identity Diffused*, *Identity Foreclosure*,

*Identity moratorium, Identity Achievement.* Instrumen dalam penelitian ini berupa angket pencapaian identitas remaja. Pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* dengan empat skala, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penilaian butir yang *favourable* atau butir positif bergerak dari angka 4-1, sedangkan butir yang *unfavourable* atau butir negatif bergerak dari angka 1-4. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki. Demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah orientasi masa depan yang dimiliki.

**Tabel 3.3 Skor Skala Sikap Model *Likert***

Respon Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Skala dalam penelitian ini mengadaptasi dari Skripsi Zehrotut Toyyebah yang diperoleh dari hasil adaptasi skala EOM EIS-2 revision (*Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status*) oleh Bennion dan Adams (1986) yang mengembangkan teori James Marcia tentang status identitas diri yang terdiri dari *identity diffusion, identity foreclosure, identity moratorium, dan identity*

*achievement* (Papalia, Olds, Feldman, 2009). Pada masing-masing jawaban dapat menunjukkan keempat status identitas diri yang diungkap.

Skala status identitas diri berisi pernyataan mengenai status identitas diri yang terdiri empat domain identitas diri yaitu agama, pekerjaan, pacaran dan persahabatan. Skala identitas diri berisi satu pernyataan yaitu *favorable*. Peneliti tidak menyediakan pernyataan *unfavorable* karena dapat mengarahkan subjek pada satu status identitas tertentu.

**Tabel 3.4 Blue print Status identitas diri**

Aspek	Status Identitas				
	<i>Diffusion</i>	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Achievement</i>	
Pekerjaan	1,2,14,15,36	21,24,35	7,10,13	25, 27, 28	14
Agama	22,23,43,44	3, 4, 26,29	16,18,39,40	8,9,41,42	16
Persahabatan	30,31,32	11,12,37,38	17, 19, 20	5, 6, 33,34	14
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>44</b>

b. Skala Orientasi Masa Depan

Skala orientasi masa depan yang digunakan berdasarkan aspek-aspek: motivasi, perencanaan dan evaluasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket pencapaian identitas remaja. Pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* dengan empat skala, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penilaian butir yang *favourable* atau butir positif bergerak dari angka 4-1, sedangkan butir yang *unfavourable* atau butir negatif bergerak dari angka 1-4. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki. Demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah orientasi masa depan yang dimiliki.

**Tabel 3.5** skor skala orientasi masa depan

Skor <i>Favorable</i>	Respon Jawaban	Skor <i>Unfavorable</i>
4	Sangat Sesuai (SS)	1
3	Sesuai (S)	2
2	Tidak Sesuai (TS)	3
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Untuk mengukur variabel motivasi berprestasi menggunakan skala adaptasi. Dari Laurence Steinberg, dkk(2009) yang telah dilakukan Aikens V oleh Dinda rahmawati :

**Tabel 3.6 blue print skala orientasi masa depan**

Variabel	Aspek	Indikator	F	U F	Jumlah
Orientasi Masa Depan	Motivasi	1. Minat terhadap masa depan	20,31	5	3
		2. Eksplorasi pengetahuan	23, 10	9	3
		3. Menetapkan tujuan	24	14, 28	3
		4. Komitmen pada tujuan	13, 27	30	3
	Rencana	1. Menentukan sub-sub tujuan	11	7, 25	3
		2. Penyusunan rencana	1, 26	16, 12	4
		3. Membuat dan melakukan strategi	6	21	2
	Evaluasi	1. Evaluasi terhadap diri sendiri	8, 17	2, 22	4
		2. Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	3, 4	1 8, 9, 1 5, 2	6

				9	
	Jumlah :				31

## G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Hasil Uji Validitas

#### a. Status Identitas

Pengujian instrumen penelitian ini sudah dilakukan melalui validasi oleh para ahli. Cara ini biasa disebut dengan expert judgment. Instrumen yang divalidasi diperiksa dan dievaluasi.

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas dalam hal ini peneliti berpatokan pada pendapat (Azwar, 2007) bahwa suatu item dikatakan valid apabila  $r \geq 0,30$ . Dalam penelitian ini, peneliti menentukan validitas item pada skala status identitas diri dan orientasi masa depan adalah minimal 0.30 sehingga item valid apabila  $r_{xy} \geq 0.30$  tersebut dianggap memuaskan. Akan tetapi, apabila didapatkan koefisien validitas kurang dari 0.30 maka item tersebut memiliki daya rendah dan menjadi gugur.

Hasil analisis validitas dari skala Status identitas menunjukkan bahwa terdapat 29 item dinyatakan valid. Berikut akan dijelaskan rincian validitas dari skala dukungan sosial pada tabel 3.7 berikut ini :

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Item Status Identitas**

Aspek		Status Identitas				Σ
		Diffusion	Foreclosure	Moratorium	Achievement	
Pekerjaan	valid	1,2,36	21	7,10,13	25, 27, 28	10
	gugur	14,15	24,35	-	-	4
Agama	Valid	22	3, 4, 26	16,18,39,40	9,41,42	11
	gugur	23,43,44	29	-	8	5
Persahabatan	Valid	30,31,32	11,12,37	17	5, 6, 33,34	11
	gugur	-	38	19, 20	-	3
Jumlah		12	11	10	11	44

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, maka dapat diketahui bahwa skala status identitas diri yang terdiri dari 44 item. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 12 item yang gugur dari aspek pekerjaan, agama, persahabatan dan dari keempat status identitas Diffusion, Foreclosure, Moratorium, Achievement dengan rincian empat item gugur dari aspek pekerjaan, 5 item gugur dari agama, 3 item gugur dari persahabatan,. Jumlah item yang valid dan mencapai standart yang telah ditetapkan sebanyak 32 item.

## b. Orientasi Masa Depan

Hasil analisis validitas dari skala Orientasi Masa Depan, yang terdiri dari 31 item menunjukkan 26 item dari skala orientasi masa depan dinyatakan valid.

Berikut akan dijelaskan rincian validitas dari skala orientasi masa depan pada tabel 3.8 berikut ini :

**Tabel 3.8 Uji Validitas Item Skala Orientasi Masa Depan**

Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	
Orientasi Masa Depan	Motivasi	1. Minat terhadap masa depan	20	5	2	
		Gugur	31		1	
		2. Eksplorasi pengetahuan	23, 10		2	
		Gugur		9	1	
		3. Menetapkan tujuan	24	14, 28	3	
		4. Komitmen pada tujuan	13, 27	30	3	
	Rencana	1. Menentukan sub-sub tujuan	11	7, 25	3	
		2. Penyusunan rencana	1, 26	16, 12	4	
		3. Membuat dan melakukan strategi	6		1	
		Gugur		21	1	
	Evaluasi	1. Evaluasi terhadap diri sendiri	8	2, 22	4	
		Gugur	17		1	
		2. Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	3, 4	19, 15, 29	5	
		Gugur		18	1	
	<b>Jumlah :</b>					<b>31</b>

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, maka dapat diketahui bahwa skala orientasi masa depan yang terdiri dari 31 item. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 5 item yang gugur dengan rincian dua item dari aspek motivasi, satu item dari aspek rencana, dua item dari aspek Evaluasi. Jumlah item yang valid dan mencapai standart yang telah ditetapkan sebanyak 26 item.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien semakin mendekati angka 0 berarti makin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012)

Dalam hal ini uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 20.0 for windows. Adapun hasil dari uji reliabilitas dijelaskan pada tabel 3.9 berikut ini:

**Tabel 3.9: Hasil Uji Reliabilitas**

Skala	Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Status identitas	0,773	21	Reliabel
Orientasi masa depan	0,818	26	Reliabel

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel 3.9 diatas dikatakan bahwa skala status identitas pada kategori reliabel, dengan nilai alpha 0,773 dan orientasi masa depan dengan nilai alpha 0,818 Dikatakan reliabel karena kedua skala diatas memiliki nilai alpha yang mendekati 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang dilakukan (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan software *SPSS 20.0 for windows*. Adapun data yang diperoleh melalui skala dianalisa dengan teknik – teknik sebagai berikut:

##### 1. Uji Asumsi

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-

Smirnov. Jika signifikansi  $sign > 0,05$ , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika  $sign < 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Dasar pengambilan keputusan uji linieritas yaitu jika nilai signifikansinya pada *deviation from linierity*  $< 0,05$  sehingga variabel tersebut memenuhi kriteria linier. Dan dianggap tidak linier jika nilai signifikansi variabel tersebut  $> 0,05$  (Prayitno, 2016)

## 2. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Kategorisasi ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai Mean, Standart Deviasi tiap masing – masing variabel, tabel ataupun grafik. Kemudian dari hasil ini dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategorisasi yang tinggi, sedang, dan rendah.

### a. Mencari Mean

Mencari nilai mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah subjek. Dalam istilah sehari – hari ia disebut angka rata – rata. Dalam statistic disebut mean arimetik dengan diberi symbol M. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus M} : \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah subjek

X : Banyaknya nomor pada variabel X

### b. Mencari Standart Deviasi

Setelah nilai mean diketahui, maka selanjutnya yaitu mencari nilai standart deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\Sigma \text{hipotetik} = \frac{1}{6} \times (X_{maks} - X_{min})$$

Keterangan:

$\Sigma \text{hipotetik}$  = Standart deviasi hipotetik

$X_{maks}$  = Nilai maksimal Variabel

$X_{min}$  = Nilai minimal Variabel

### c. Mencari Kategorisasi

Untuk mencari tingkat kategorisasi terhadap semua variabel, dapat dilihat melalui kategorisasi model distribusi normal, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Standart Pembagian Kategori**

Kategori	Norma
<b>Tinggi</b>	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
<b>Sedang</b>	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
<b>Rendah</b>	$X < (\mu - 1\sigma)$

#### d. Mencari Kategori status

Penempatan masing-masing subjek ke dalam empat status identitas yakni *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium* dan *identity achievement* adalah dengan mengolah Z score. Z score berguna untuk membandingkan posisi seseorang dengan orang lain dalam suatu kelompok (Santoso, 2010).

$$Z = (X - M) / SD$$

Keterangan:

Z = Z Score

X = Skor Subjek

Mean = Mean kelompok subjek

SD = Standar deviasi kelompok

Pertama, memisahkan aitem berdasarkan status identitas yang meliputi empat domain. Kedua, menghitung Z score untuk tiap remaja akhir pada masing-masing status identitas tersebut. Ketiga, membandingkan hasil Z score dari keempat status identitas untuk masing-masing remaja akhir dan yang terakhir mengkategorikan remaja akhir pada status yang memiliki nilai Z score paling tinggi.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi adalah regresi dimana variable terikatnya (Y) dihubungkan dengan

variabel bebas (x) Hasil dari analisis regresi dapat diperoleh beberapa informasi, yakni hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, presentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga pengaruh antar variabel.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MAN 2 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan atau bisa disingkat MAN 2 Pasuruan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah keatas. MAN 2 Pasuruan ini terletak di jalan ponpes Al-Yasini Areng-areng sambisirah Wonorejo, Ngabar Kraton Pasuruan. MAN 2 Pasuruan ini dinaungi oleh yayasan dan pemerintahan atau menteri Pendidikan dan agama, yang mengedepankan kereligiusan, kecerdasan, akhlakul karimah dan kompetitif. Selain itu karena MAN 2 Pasuruan ini sekolah yang dinaungi oleh yayasan AL-Yasini , pimpinan sekolah mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk tinggal di asrama atau pondok, hal itu sesuai dengan misinya yaitu menciptakan budaya pesantren dan perilaku santri bagi warga madrasah, Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, aqidah salimah dan amal sholeh.

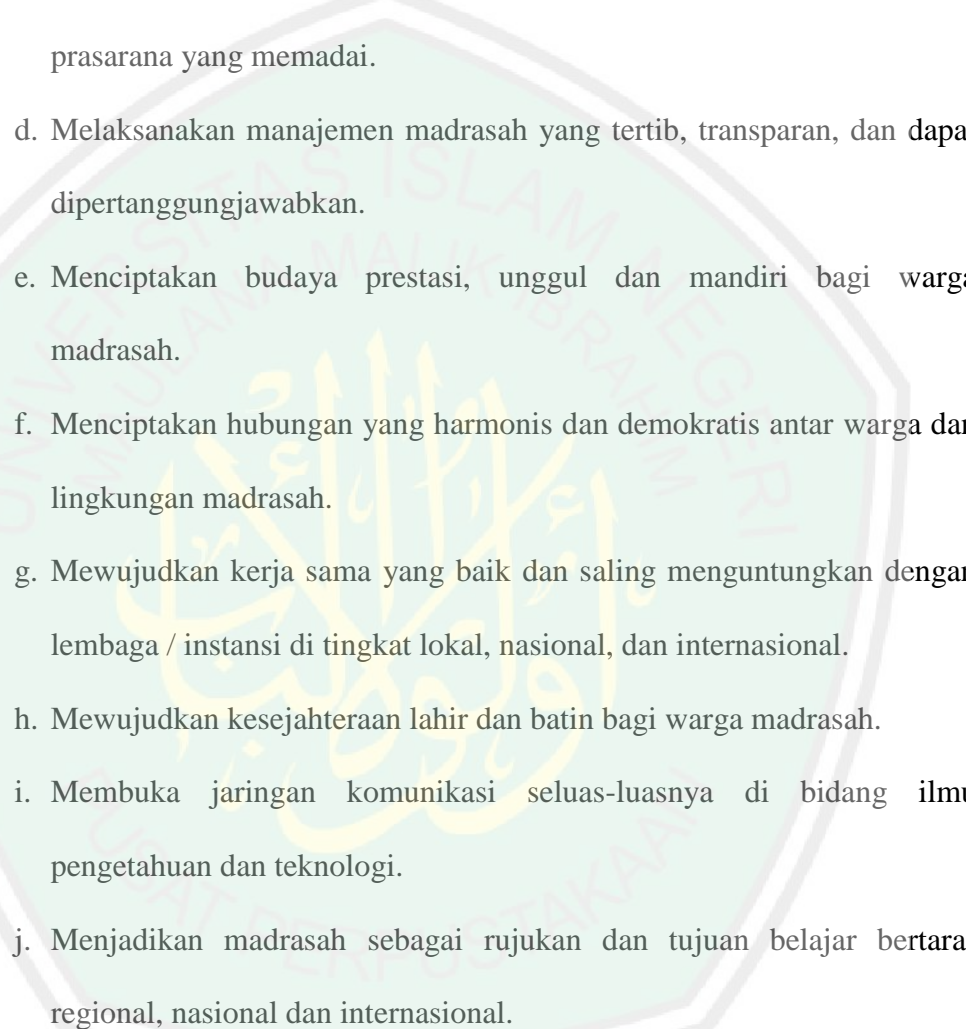
##### 2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan

###### ❖ VISI :

“Religius, Cerdas, Berakhlaqul karimah dan Kompetitif”

###### ❖ MISI :

- a. Menciptakan budaya pesantren dan perilaku santri bagi warga madrasah.

- 
- b. Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, aqidah salimah dan amal sholeh.
  - c. Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang aman, tertib, disiplin, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
  - d. Melaksanakan manajemen madrasah yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
  - e. Menciptakan budaya prestasi, unggul dan mandiri bagi warga madrasah.
  - f. Menciptakan hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga dan lingkungan madrasah.
  - g. Mewujudkan kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga / instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
  - h. Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga madrasah.
  - i. Membuka jaringan komunikasi seluas-luasnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - j. Menjadikan madrasah sebagai rujukan dan tujuan belajar bertaraf regional, nasional dan internasional.

#### ❖ Tujuan

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan budaya;
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri;
- d. Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas;
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### 3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 2 Pasuruan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 121 orang dari siswa kelas XI MAN 2 Pasuruan. Penelitian mulai dilakukan pada hari senin tanggal 18 juli 2017, pada tanggal tersebut diawali dengan meminta perijinan dan melakukan wawancara pada kepala sekolah MAN 2 Pasuruan, membahas kondisi sekolah, proses belajar mengajar, sistem pembelajaran keadaan siswa dan keadaan sekolah tersebut secara umum. Selanjutnya pada tanggal 24 Juli 2017 peneliti memberikan surat pernyataan penelitian kepada kepala sekolah, 27 Juli 2017 wawancara dan observasi pada

sebagian siswa MAN 2 Pasuruan. Kemudian pada tanggal 27-28 Juli 2017 peneliti mencari jam kosong kekelas” dan meminta izin kepada guru mata pelajaran untuk menyebar skala penelitian, kemudian peneliti memasuki kelas yang sudah disediakan oleh guru BK setelah itu peneliti diberikan perijinan untuk membagikan skala kepada subjek di setiap kelas. Untuk mendapatkan responden sebanyak 121 orang siswa dilakukan dalam waktu 2 hari, peneliti membagikan skala ke empat kelas, 2 kelas MIA, 1 kelas IIS, dan 1 kelas IBU pada siswa kelas XI MAN 2 Pasuruan. Dari keempat kelas tersebut tidak semua siswa masuk dalam kelas, karena ada sebagian dari mereka yang sakit dan istirahat. Sehingga peneliti mengambil siswa yang berada hanya didalam kelas dan hasilnya tidak semua siswa dalam satu kelas berisi lengkap. Ketika proses menyebar skala peneliti memulai dengan memperkenalkan identitas diri, maksud dan tujuan masuk kedalam kelas, meminta kesepakatan kebersediaan mengisi skala, serta memberikan instruksi cara pengerjaannya serta cara pengisian identitas diri siswa, selanjutnya mempersilahkan siswa memulai mengerjakan skala tersebut sampai selesai.

## **B. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linearitas**

### **1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 for windows. Hasil uji normalitas untuk variabel status identitas dan orientasi masa depan dapat dilihat pada tabel diwah ini:

Tabel. 4.1 Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			status_identitas	orientasi_masa_depan
N			121	121
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		102,2149	82,7603
	Std. Deviation		9,17352	7,17057
	Absolute		,064	,055
Most Extreme Differences	Positive		,040	,055
	Negative		-,064	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z			,699	,601
Asymp. Sig. (2-tailed)			,713	,863

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel diatas yang digunakan untuk menguji normalitas dari variabel status identitas diri dan orientasi masa depan dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov Z*. Pada kolom *Kolmogorov-Smirnov Z* didapatkan hasil koefisien sebanyak 0,699 untuk variabel status identitas dan 0,601 untuk variabel orientasi masa depan. Sedangkan pada kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk variabel status identitas didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,699 dan pada variabel orientasi masa depan didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,601. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal.

## 2. Hasil Uji Linieritas

Dalam perhitungan korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki pengaruh linier (Widarsono, 2010). Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan pengaruh yang linier atau tidak (Priyatno, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 for windows. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
orientasi _masa_ depan * status_i dentitas	Between Groups	(Combined)	1971,210	34	57,977	1,187	,259
		Linearity	512,172	1	512,172	10,490	,002
		Deviation from Linearity	1459,038	33	44,213	,906	,616
	Within Groups	4198,839	86	48,824			
	Total	6170,050	120				

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat nilai pada kolom *Deviation From Linearity*, nilai yang didapatkan adalah 0,616 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh yang linier antara variabel orientasi masa depan dengan status identitas.

## C. Hasil Uji Deskripsi

### 1. Uji Deskripsi Status identitas

Status identitas pada siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan dibagi menjadi empat kategori, yaitu; *diffusion*, *forclosure*, *moratorium*, *achivement*. Penentuan kategori tersebut dilakukan dengan melihat dari nilai *Z Score* yang paling tinggi. Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil deskriptif siswa MAN 2 Pasuruan pada variabel status identitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 4.3 Deskripsi status identitas siswa**

		kategori_status			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Diffusion</i>	28	23.1	23.1	23.1
	<i>Forclosure</i>	36	29.8	29.8	52.9
	<i>Moratorium</i>	33	27.3	27.3	80.2
	<i>Achivement</i>	24	19.8	19.8	100.0
	Total	121	100.0	100.0	

Subjek penelitian berjumlah 121 orang merupakan siswa MAN 2 Pasuruan kelas XI Bahasa yang terdiri dari siswa perempuan, XI IPA 1 terdiri dari siswa perempuan, XI IPS 1 terdiri dari siswa laki-laki, XI IPA 3 terdiri dari siswa laki-laki. Dari tabel diatas dapat dilihat subjek yang masuk dalam status identitas *Forclosure* terdapat 36 orang dengan presentase (29,8), disusul identitas *Moratorium* terdapat 33 orang dengan presentase (27,3), identitas *Diffusion* terdapat 28 orang dengan prosentase (23,1%), dan identitas *Achivement* terdapat 24 orang dengan presentase (19,8).

## 2. Uji Deskripsi Tingkat Orientasi Masa Depan

Tingkat orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 pasuruan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori tersebut dilakukan setelah mengetahui nilai Mean (M) dan *Standart Deviation* (SD). Adapun nilai Mean (M) dan Deviation (SD) pada variabel Orientasi masa depan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Deskripsi orientasi masa depan**

Statistics		
orientasi_masa_depan		
N	Valid	121
	Missing	0
Mean		82,7603
Std. Deviation		7,17057

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Mean (M) = 82,76 dan Standart Deviation (SD) = 7,17. Setelah mengetahui nilai (M) dan Standart Deviation (SD), maka selanjutnya untuk melakukan kategorisasi berdasarkan norma yang sudah ditentukan sebagaimana berikut ini:

**Tabel. 4.5 Pembagian Kategori Orientasi Masa Depan**

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Dengan menggunakan tabel kriteria diatas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat orientasi masa depan sebagai berikut:

a. Tinggi =  $X \geq (M + 1SD)$

$$= X > (82,76 + 7,17)$$

$$= X > \mathbf{89,93}$$

b. Sedang  $= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$

$$= 82,76 - 7,17 \leq X < 110,92 + 11,2$$

$$= \mathbf{75,59} \leq X < \mathbf{122,12}$$

c. Rendah  $= X < (M - 1SD)$

$$= X < (82,76 - 7,17)$$

$$= X < \mathbf{75,59}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategorisasi tingkat orientasi masa depan siswa MAN 2 Pasuruan dapat ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel. 4.6 Kategori Tingkat orientasi masa depan**

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X \geq \mathbf{89,93}$
Sedang	$\mathbf{75,59} \leq X < \mathbf{122,12}$
Rendah	$X < \mathbf{75,59}$

**Tabel 4.7 Frekuensi dan Prosentase tingkat orientasi masa depan**

**Orientasi Masa Depan**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	21	17,4	17,4	17,4
Valid Sedang	100	82,6	82,6	100,0
Total	121	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Orientasi Masa Depan siswa MAN 2 Pasuruan sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor *prosentase* yang diperoleh yaitu sebanyak (82,6%) berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 100 siswa dan skor prosentase pada kategori rendah yaitu (17,4%) dengan jumlah frekuensi sebanyak 21 siswa, dan tidak ada yang mencapai kategori tinggi.

#### D. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang terjadi antara variabel status identitas diri dengan orientasi masa depan. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis korelasi pearson product moment dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20.0 *for windows*. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis**

		status_i dentitas	orientasi_masa_ depan
status_identitas	Pearson Correlation	1	,288**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	121	121
orientasi_masa_ depan	Pearson Correlation	,288**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	121	121

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pada nilai *Sig.(2-tailed)* kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai *sig.(2-tailed)* = 0,001 Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *signifikansi* 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa adanya sebuah Pengaruh yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,288 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan bernilai positif .

Secara spesifik peneliti juga menganalisis pengaruh antara status identitas diri terhadap orientasi masa depan yang meliputi *identity achievement*, *identity diffusion*, *identity moratorium*, dan *identity foreclosure*. Hasil analisis antara pengaruh orientasi masa depan pada tiap status identitas diridapat dilihat pada table dibawah ini :

## 1. Hasi Uji Korelasi Orientasi Masa Terhadap Tiap Status Identitas diri

**Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Orientasi Masa dengan Status Identitas Diri**

		Correlations				
		<i>Diffusion</i>	<i>Forclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Achivement</i>	<i>Omd</i>
<i>Diffusion</i>	Pearson Correlation	1	.290**	.266**	.441**	.163
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.000	.075
	N	121	121	121	121	121
<i>Forclosure</i>	Pearson Correlation	.290**	1	.404**	.553**	.254**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.005
	N	121	121	121	121	121
<i>Moratorium</i>	Pearson Correlation	.266**	.404**	1	.562**	.154
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.093
	N	121	121	121	121	121
<i>Achivement</i>	Pearson Correlation	.441**	.553**	.562**	1	.389**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	121	121	121	121	121
<i>OMD</i>	Pearson Correlation	.163	.254**	.154	.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.075	.005	.093	.000	
	N	121	121	121	121	121

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### a. Identitas *Diffusion* terhadap OMD

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pada nilai *Sig.(2-tailed)* kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai *sig.(2-tailed)* = 0,075 Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status

identitas diri *diffusion* dengan orientasi masa depan, dan pengaruh yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,163 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *diffusion* dengan orientasi masa depan bernilai negatif .

**b. Identitas *Foreclosure* terhadap OMD**

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pada nilai *Sig.(2-tailed)* kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai *sig.(2-tailed)* = 0,005 Dimana nilai tersebut sama dengan nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *foreclosure* dengan orientasi masa depan, dan pengaruh yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,254 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *foreclosure* dengan orientasi masa depan bernilai positif .

**c. Identitas *Moratorium* terhadap OMD**

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pada nilai *Sig.(2-tailed)* kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai *sig.(2-tailed)* = 0,077 Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *moratorium* dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,161 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *moratorium* dengan orientasi masa depan bernilai negatif.

#### **d. Identitas *Achievement* terhadap OMD**

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pada nilai *Sig.(2-tailed)* kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai *sig.(2-tailed)* = 0,000 Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *achievement* dengan orientasi masa depan, dan pengaruh yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai 0,389 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas di *achivement* dengan orientasi masa depan bernilai positif .

#### **E. Temuan- Temuan dalam penelitian**

##### **1. Aspek Pembentuk Utama Variabel Status Identitas Diri**

Pada penelitian ini, untuk mengetahui aspek pembentuk utama pada setiap Status identitas diri, ada 3 aspek yang berperan penting antara lain: identitas pekerjaan agama, dan persahabatan, dari 4 status identitas diri. sebagai sebuah temuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk melihat aspek utama dalam pembentukan orientasi masa depan dengan dasar semakin tinggi nilai dari setiap aspek berkorelasi kuat dengan total nilai semua aspek maka aspek tersebut merupakan aspek pembentuk utama dari status identitas diri, sehingga didapatkan hasil yang dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10 Aspek pembentuk utama pada status identitas diri *Diffusion*****One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pekerjaan	121	10.1157	1.08927	.09902
Agama	121	2.8347	.73425	.06675
Persahabatan	121	8.4876	1.30458	.11860

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian paling banyak mengalami status *diffuse* pada aspek pekerjaan (10,11), disusul aspek persahabatan (8,48), dan aspek agama (2,83). Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berada pada status *diffuse* tertinggi pada aspek pekerjaan.

**Tabel 4.11 Aspek pembentuk utama pada status identitas diri *Foreclosure*****One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pekerjaan	121	2.5620	.74041	.06731
Agama	121	9.4793	1.40297	.12754
Persahabatan	121	9.0248	1.49144	.13559

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, bahwa pada aspek agama menghasilkan nilai (9,47) disusul aspek persahabatan menghasilkan nilai (9,02) kemudian pada aspek pekerjaan menghasilkan nilai (2,56). Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berada pada status identitas *foreclosure* adalah aspek agama.

**Tabel 4.12 Aspek pembentuk utama pada status identitas diri *moratorium*****One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pekerjaan	121	8.9504	1.30927	.11902
Agama	121	14.3967	1.64560	.14960
Persahabatan	121	3.3223	.60848	.05532

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, bahwa pada aspek agama menghasilkan nilai (14,39) dan pada aspek pekerjaan menghasilkan nilai (8,95) kemudian disusul aspek persahabatan menghasilkan nilai (3,32). Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berada pada status identitas *moratorium* tertinggi adalah aspek agama.

**Tabel 4.13 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel dengan status Identitas diri *Achivement*****One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pekerjaan	121	9.3554	1.49365	.13579
Agama	121	11.1983	1.06160	.09651
Persahabatan	121	7.0661	.82397	.07491

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, bahwa pada aspek agama menghasilkan nilai (11,19) kemudian pada aspek pekerjaan menghasilkan nilai (9,35) dan pada aspek persahabatan menghasilkan nilai (7,06). Berdasarkan nilai

tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukan status identitas diri *Achivment* adalah aspek agama, Karena dimana nilai signifikansi paling tinggi

## 2. Aspek Pembentuk Utama Variabel Orientasi Masa Depan

Pada penelitian ini, untuk mengetahui aspek pembentuk utama orientasi masa depan, ada 3 aspek yang berperan penting antara lain: motivasi, rencana, dan evaluasi, sebagai sebuah temuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk melihat aspek utama dalam pembentukan orientasi masa depan dengan dasar semakin tinggi nilai dari setiap aspek berkorelasi kuat dengan total nilai semua aspek maka aspek tersebut merupakan aspek pembentuk utama dari orientasi masa depan, sehingga didapatkan hasil yang dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel Orientasi Masa****Depan****Correlations**

		motivasi	rencana	evaluasi	orientasi _masa_ depan
Motivasi	Pearson Correlation	1	,636**	,597**	,894**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	121	121	121	121
Rencana	Pearson Correlation	,636**	1	,508**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	121	121	121	121
Evaluasi	Pearson Correlation	,597**	,508**	1	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	121	121	121	121
orientasi _masa_ depan	Pearson Correlation	,894**	,849**	,801**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	121	121	121	121

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada aspek motivasi menghasilkan nilai 0,894 kemudian pada aspek rencana menghasilkan nilai 0,849 dan pada aspek evaluasi menghasilkan nilai 0,801. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukan orientasi masa depan adalah aspek motivasi, disusul dengan aspek rencana dan kemudian aspek evaluasi.

**3. Analisis Status Identitas Diri dan orientasi masa depan berdasarkan Gender**

**a. Analisa perbedaan status identitas diri berdasarkan gender**

Dalam menentukan perbedaan pada status identitas diri berdasarkan gender, peneliti menggunakan analisis independent-samples T-Test di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji - T pada Variabel status identitas**

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,000	,990	-1,662	119	,099	-2,90732	1,74914	-6,37079	,55616
Equal variances not assumed			-1,667	81,402	,099	-2,90732	1,74411	-6,37729	,56266

Bedasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) status identitas adalah 0,099, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam status identitas berdasarkan jenis kelamin.

#### b. Analisis Perbedaan Orientasi Masa Depan berdasarkan Gender

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat orientasi masa depan berdasarkan gender antara orientasi masa depan pada siswa perempuan dan orientasi masa depan pada siswa laki-laki. menentukan perbedaan pada orientasi masa depan berdasarkan gender, peneliti menggunakan analisis *independent-samples T-Test* di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji - T analisis perbedaan pada tingkat orientasi masa depan berdasarkan gender**

#### Group Statistics

jenis_kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
orientasi_masa _depan	laki-laki	41	76.6585	5.48001	.85583
	perempuan	80	80.8125	6.96845	.77910

Bedasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *sig.(2-tailed)* orientasi masa depan adalah 3.208 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varian dalam orientasi masa depan berdasarkan jenis kelamin. Dari nilai t hitung = -3.324 ( $\text{sig} < 0.05$ ). menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

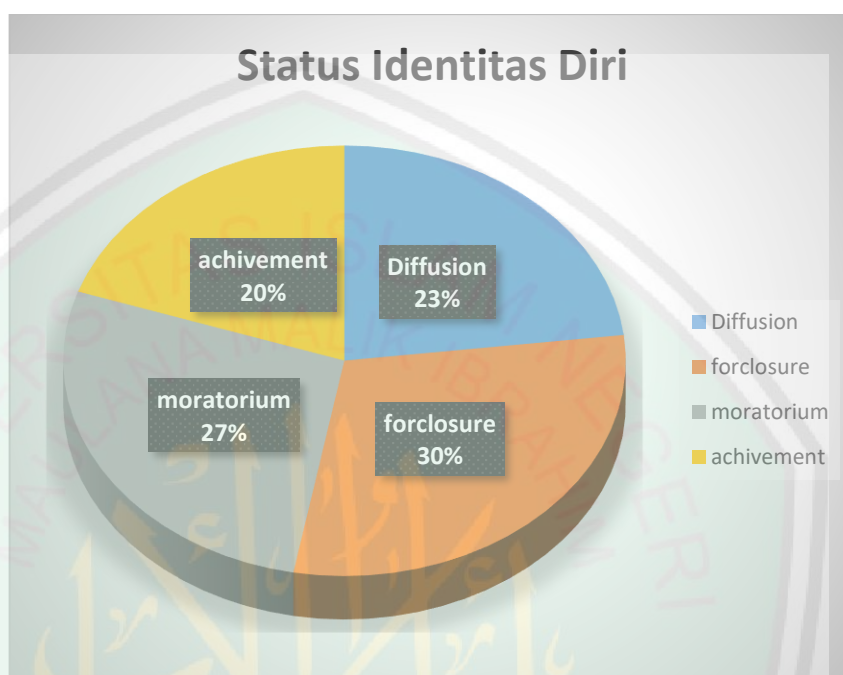
antara orientasi masa depan antara siswa perempuan dan laki-laki. Dilihat dari nilai rerata (mean), skor yang lebih tinggi adalah orientasi masa depan siswa perempuan, 76.6585 untuk siswa laki laki dan 80.8125 untuk siswa perempuan.

## F. Pembahasan

### 1. Status identitas diri siswa MAN 2 Pasuruan

Berdasarkan hasil kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa siswa MAN 2 Pasuruan dengan Subjek penelitian berjumlah 121 orang merupakan siswa kelas XI dengan sample yang diambil dari XI Bahasa yang terdiri dari siswa perempuan, XI IPA 1 terdiri dari siswa perempuan, XI IPS 1 terdiri dari siswa laki-laki, XI IPA 3 terdiri dari siswa laki-laki. Kategori yang diperoleh pada identitas *forclosure* terdapat 36 orang dengan presentase (29,8), identitas *moratorium* terdapat 33 orang dengan presentase (27,3), status *diffusion* terdapat 28 orang dengan presentase (23,1%), identitas *achivement* terdapat 24 orang dengan presentase (19,8).

Gambar 4.1 Diagram Presentase Status Identitas Diri



Siswa yang berada pada status *identity diffusion* sebanyak 28 orang (23,1%). Pada status ini bisa diartikan remaja tidak dapat mengintegrasikan identifikasi dan peran-perannya, ia akan menghadapi kekaburan identitas (*identity diffusion*), memiliki kepribadian yang labil, tidak memiliki sikap bagi masa depannya, dan bahkan menunjukkan ketidak tertarikan dalam berbagai hal. tidak melakukan *eksplorasi* dan tidak membuat komitmen. Dalam teori *epigenetic* Erikson (1968), masa remaja berada pada tahap kelima yaitu *identity versus identity diffusion*, yang menurut Erikson (dalam Miller, 1993) dijelaskan bahwa masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan *fisiologis* yang cepat pada dirinya. Perubahan ini disertai dorongan sosial untuk memenuhi keputusan dalam

masalah pendidikan dan kerja, memaksa mereka untuk mempertimbangkan berbagai peran.

Selanjutnya siswa yang berada pada status *identity foreclosure* sebanyak 36 orang (29,8 %). siswa yang memiliki status *identity foreclosure* adalah seorang siswa yang sudah membuat suatu komitmen tanpa eksplorasi. Komitmen tersebut berasal dari orang lain, biasanya orang tua yang cenderung *otoritatif*. Mereka pun jarang memiliki konflik dengan orang tua. Mereka malas membuka pikirannya untuk hal-hal baru sehingga mudah terpengaruh oleh *konformitas*. menurut Marcia (1980), pembentukan identitas secara operasional dan konkrit didasarkan pada teori psikososial Erikson yaitu individu membuat suatu komitmen setelah melewati *eksplorasi* berbagai kemungkinan yang ada.

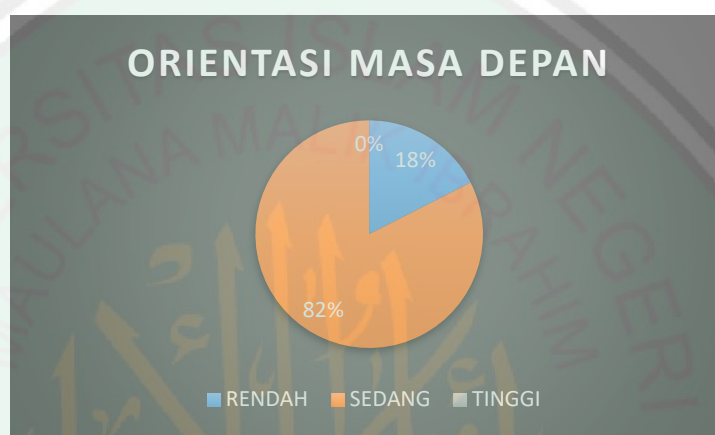
Selanjutnya siswa yang berada pada status *identity moratorium* berjumlah 33 orang (27,3%). siswa yang berada pada status *identity moratorium* adalah siswa yang sedang mengalami *eksplorasi* tetapi belum mampu membuat suatu komitmen. Mereka sering kali merasa stress dan cemas karena sebenarnya mereka mampu membuka pikirannya untuk mengeksplorasi tetapi masih bingung dalam mengambil komitmen (Kroger, 2005). Eksplorasi identitas adalah aktivitas eksplorasi pada remaja akhir yang mengacu pada aktivitas kognitif dan tingkah laku. *Eksplorasi* adalah usaha yang dilakukan remaja akhir secara aktif untuk mencari dan memahami masalah-masalah yang menyangkut pekerjaan, agama, dan politik sehingga sampai pada sebuah keputusan, menurut Marcia (dalam Archer, 1989).

Terakhir untuk siswa yang berada pada status *identity achievement* sebanyak 24 orang (19,8 %). siswa yang memiliki status ini telah melakukan *eksplorasi* di berbagai domain atas keinginannya sendiri, mengambil keputusan dari hasil *eksplorasinya*, membuat komitmen terhadap keputusan yang diambilnya. siswa yang memiliki status ini juga memiliki motivasi dan harga diri yang tinggi, mampu mengambil keputusan dengan rasional dan logis serta mempertanggung jawabkan konsekuensinya. Mereka lebih matang dari pada status identitas yang lainnya. Selain itu, mereka pun mampu membangun hubungan yang intim baik dengan keluarga maupun dengan teman-teman sebayanya (Kroger, 2005). Archer (1989) mengemukakan bahwa komitmen merupakan titik akhir dari proses *eksplorasi* sebagai usaha pembentukan identitas. Komitmen merupakan aktifitas yang relatif tegas dan menarik tentang elemen-elemen identitas remaja, berperan sebagai pengarah menuju tindakan penuh arti pada sesuatu, yang dipilih dengan disertai keyakinan, kesetiaan, dan sulit untuk digoyang atau dipengaruhi.

## **2. Tingkat Orientasi Masa Depan**

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat orientasi masa depan dengan kategori sedang yakni sebesar 100 siswa dengan presentase 82,6%, siswa dengan orientasi masa depan yang rendah berjumlah 21 orang siswa dengan presentasi 17,4%. Sedangkan siswa dengan orientasi masa depan kategori tinggi tidak ada sama sekali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Gambar 4.2 Diagram presentase Orientasi Masa depan



Berdasarkan diagram orientasi masa depan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai orientasi masa depan yang sedang, dan itu artinya siswa MAN 2 Pasuruan mempunyai orientasi masa depan yang sedang.

Bagi remaja pada umumnya, masa depan merupakan bayangan, suatu konsep yang belum jelas. Ada kecenderungan apa yang dilakukannya saat ini belum berorientasi ke masa depan. Remaja masih menghadapi kebingungan akan perannya di masa datang.

Orientasi masa depan ini sangat erat kaitannya dengan harapan-harapan, tujuan, standar serta rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi-mimpi dan cita-cita Nurmi (1989). Orientasi masa depan lebih

menekankan pada kemampuan seseorang dalam memikirkan masa depan sebagai suatu tampilan dasar dari cara berpikir, Bandura (1986) juga menekankan bahwa kemampuan untuk merencanakan masa depan merupakan salah satu ciri dasar pemikiran manusia. Bagaimana individu memandang masa depan berarti individu telah melakukan antisipasi terhadap kejadian-kejadian yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Orientasi masa depan merupakan ciri dari tingkah laku yang bertujuan dan berdasarkan hal ini maka orientasi masa depan diartikan sebagai bagaimana seseorang memandang masa depannya dimana hal ini menyangkut harapan, tujuan, perencanaan dan strategi pencapaian tujuan.

Sesuai dengan pendapat Nurmi (1989) yang mengungkapkan bahwa pembentukan orientasi masa depan memerlukan motivasi pada diri individu yang bertujuan untuk mengarahkan individu tersebut dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Hal ini seperti pada subjek diatas yang mengatakan bahwa ia memiliki motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membangun dan mengembangkan bisnisnya untuk masa depannya yang lebih baik dan mapan serta untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Menurut Nurmi (1989) dalam mengarahkan diri ke masa depan, individu akan mengalami proses dalam diri yang meliputi tiga tahap yang saling berkaitan yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi.

Selain itu orientasi masa depan ini menggambarkan bagaimana siswa memandang dirinya sendiri di masa mendatang, gambaran tersebut membantu siswa dalam menempatkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai apa yang ingin diraihinya. Pada umumnya orientasi masa depan remaja berkisar pada tugas-

tugas perkembangan yang dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal yang mencakup berbagai lapangan kehidupan terutama bidang pendidikan, pekerjaan dan perkawinan (Nurmi, 1989).

Siswa yang mempunyai orientasi masa depan yang tinggi akan mempunyai standar keunggulan yang mencakup tiga hal yaitu: Standar keunggulan tugas yaitu keunggulan yang berkaitan dengan pencapaian tugas secara sebaik-baiknya, Standar keunggulan diri yaitu standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding sebelumnya, Standar keunggulan orang lain yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang setara, selain itu mereka juga memiliki gambaran diri yang positif, optimis dan percaya diri, lebih memilih tugas yang tingkat kesukarannya lebih sedang- sedang saja dari pada tingkat kesukaran yang lebih mudah, berorientasi ke masa depan, Sangat menghargai waktu, Tabah dan tekun dalam mengerjakan tugas. Motivasi berprestasi adalah dorongan individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas dimana suatu standar keunggulan digunakan sebagai suatu pembanding (Hainz Heckhausen, 1967).

Sedangkan siswa yang mempunyai orientasi masa depan pada kategori sedang masih mempunyai standar keunggulan yang mencakup tiga hal yaitu: Standar keunggulan tugas yaitu biasa-biasa saja dalam mengerjakan tugas, Standar keunggulan diri yang cukup dalam pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding sebelumnya, Standar keunggulan orang lain yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang setara, mereka

masih memiliki gambaran diri yang positif, terkadang ragu dan sedikit percaya diri, akan memilih tugas yang mudah dari pada yang sukar, berorientasi ke masa depan, bisa menghargai waktu. Terkadang bisa membuat rencana untuk masa depan akan tetapi masih bingung dalam merealisasikannya. Orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan (G Thrommsdorf, 1983). Menurut Saroni (2008), siswa yang berorientasi ke masa depan akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan begitu siswa akan berupaya untuk selalu mengejar pengetahuan dan menimba ilmu dengan sungguh-sungguh serta memiliki orientasi yang baik. Sehingga orientasi masa depan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar giat dan menyelesaikan tugasnya.

Sedangkan siswa yang mempunyai orientasi masa depan pada kategori rendah akan acuh terhadap tugas, prestasi belajar yang rendah, tidak mau dibandingkan dengan orang lain, selain itu mereka juga memiliki gambaran diri yang negatif, pesimis dan tidak percaya diri, lebih memilih tugas yang mudah, tidak berorientasi ke masa depan, tidak bisa memanfaatkan waktu. Tidak tau apa yang harus dicapai dan dilakukan untuk masa depan. Sedangkan orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan dimasa akan datang. (Nurmi, 1991).

### **3. Pengaruh Status Identitas Diri Terhadap Orientasi Masa Depan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,288 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan bernilai positif .

Pada proses pencapaian orientasi masa depan dapat dilakukan dengan pembuatan rencana, setelah itu mengeksplorasi, dan kemudian melakukan evaluasi apakah rencana dan eksplorasi sudah dilakukan dan apa saja yang perlu diperbaiki. Standar keunggulan yang mencakup tiga hal yaitu: Standar keunggulan tugas yaitu keunggulan yang berkaitan dengan pencapaian tugas secara sebaik-baiknya, Standar keunggulan diri yaitu standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding sebelumnya, Standar keunggulan orang lain yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang setara, memiliki gambaran diri yang positif, optimis dan percaya diri, lebih memilih tugas yang tingkat kesukarannya lebih tinggi dari pada tingkat kesukaran yang lebih mudah, berorientasi ke masa depan, menghargai waktu, Tabah dan tekun dalam mengerjakan tugas. Motivasi berprestasi adalah dorongan individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas dimana suatu standar keunggulan digunakan sebagai suatu pembanding (Hainz Heckhausen, 1967)

Adapun pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan, menurut James E. Marcia (dalam Ginanjar & Yunita, 2002), mengembangkan

suatu teori berdasarkan ide-ide dari Erik Erickson yaitu teori pencapaian identitas diri. Seseorang yang telah mencapai identitas diri yang sukses dapat dilihat dari komitmen yang telah dibuatnya, khususnya dalam pekerjaan dan hubungan antar pribadi.

Proses Pembentukan identitas sendiri secara operasional dan konkrit didasarkan pada teori psikososial Erikson yaitu individu membuat suatu komitmen setelah melewati eksplorasi berbagai kemungkinan yang ada. Pembentukan identitas merupakan tugas rumit yang harus diselesaikan secara bertahap, dan tanpa disadari ( Marcia, 1980).

Secara spesifik peneliti juga menganalisis pengaruh antara status identitas diri terhadap orientasi masa depan yang meliputi *identity achievement*, *identity diffusion*, *identity moratorium*, dan *identity foreclosure*. Hasil analisis antara pengaruh orientasi masa depan pada tiap status identitas

Hasil analisis menunjukkan adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *diffusion* dengan orientasi masa depan dengan nilai  $sig = 0,075$ , dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $0,05$ . Artinya terdapat hubungan yang negatif, ini dilihat juga dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai  $0,163$  yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *diffusion* dengan orientasi masa depan bernilai negatif. Dan dapat diartikan bahwa adanya arah yang berlawanan, semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin rendah identitas *diffusion*. Individu yang berada pada status identitas ini menunjukkan tidak adanya eksplorasi dan komitmen, tidak mempunyai rencana dan tujuan serta orientasi masa depan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian (2009), bahwa adanya pengaruh langsung yang negatif dan bermakna dari status identitas *diffusion* terhadap efikasi diri keputusan karir menunjukkan bahwa semakin individu tidak melakukan eksplorasi dan berkomitmen dalam domain-domain kehidupannya, memiliki implikasi negatif bagi tingkat keyakinan individu untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan keputusan karir.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *foreclosure* dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai 0,254 yang menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara status identitas diri *foreclosure* dengan orientasi masa depan bernilai positif. Artinya semakin tinggi status identitas *foreclosure* maka semakin tinggi orientasi masa depan dan sebaliknya. Seperti Adanya pengaruh orientasi masa depan terhadap status *identity foreclosure* disebabkan karena individu dalam status ini tidak melakukan eksplorasi namun telah memiliki komitmen terhadap sesuatu yang telah dianjurkan oleh orang tua, sahabat, atau figur otoritas yang lain. Siswa dengan status ini memungkinkan untuk merencanakan, merealisasikan, dan mempunyai pandangan untuk orientasi masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh Nauta dan Kahn (dalam Sawitri, 2009) bahwa komitmen apapun bahkan tanpa eksplorasi, akan meningkatkan keyakinan individu untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *moratorium* dengan orientasi

masa depan, dan pengaruh yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai 0,163 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *moratorium* dengan orientasi masa depan bernilai negatif. Tidak adanya pengaruh orientasi masa depan terhadap status *identity moratorium* disebabkan karena individu telah melakukan *eksplorasi* tapi belum melakukan komitmen. Individu dengan status ini masih mencari identitas diri, mencoba dan bereksperimen dengan peran dan identitas yang berbeda, dan menemukan nilai-nilai baru. Sehingga individu yang berada pada status ini juga bisa melakukan eksplorasi masa depan dengan lingkup yang sangat luas. Menurut Kroger (2011) ciri-ciri individu yang mencapai status ini adalah melibatkan orang lain dalam menghadapi masalah dan memiliki banyak masalah dengan demikian remaja yang mencapai status *identity moratorium* mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. Sehingga tidak adanya pengaruh orientasi masa depan dengan status identitas *moratorium*. Diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lucas (1997) menunjukkan bahwa semakin tinggi identifikasi individu pada status identitas *achievement*, semakin tinggi efikasi diri keputusan karirnya, sedangkan semakin tinggi identifikasi individu pada status identitas *moratorium*, semakin rendahnya *efikasi* diri keputusan karirnya.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa adanya sebuah Pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *achievement* dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai 0,389 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *achivement* dengan orientasi masa depan bernilai

positif . Mereka pun mampu membangun hubungan yang baik dengan keluarga maupun dengan teman-teman sebayanya (Kroger, 2005). Mereka juga sudah mampu melakukan peran dan fungsi sosialnya dengan baik, sehingga mereka mampu membuat rencana, dan eksplorasi serta melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan, dimasa sekarang dan untung keperluan di masa mendatang.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Dian (2009) yang mengatakan Adanya pengaruh yang positif dan bermakna dari status identitas *achievement* terhadap efikasi diri keputusan karir dan diperkuat dengan hasil penelitian Lucas (1997) serta Nauta dan Kahn (2007). Ini berarti, semakin banyak individu melakukan eksplorasi dan berkomitmen dalam domain-domain kehidupannya, memiliki implikasi positif bagi tingkat keyakinan individu untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan keputusan karir. Eksplorasi yang dilakukan dan komitmen yang dibuat dalam beragam domain kehidupan, membuka peluang bagi individu memperoleh sumber-sumber informasi efikasi diri yang dibutuhkannya untuk membentuk keyakinan dalam melakukan tugas-tugas yang terkait dengan keputusan karir.

## 1. Pembahasan Temuan-Temuan Penelitian

### a) Aspek Pembentuk Utama Dalam Variabel

#### 1. Status identitas

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa diantara 3 aspek Pada pembentuk utama status identitas yang berperan penting antara lain: pekerjaan, agama, dan persahabatan dari 4 macam status identitas sebagai sebuah temuan dalam penelitian ini, aspek utama dalam pembentukan status identitas dengan dasar semakin tinggi nilai dari setiap aspek berkorelasi kuat dengan total nilai semua aspek maka aspek tersebut merupakan aspek pembentuk utama dari status identitas, hasil yang didapat :

#### a. Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel status identitas

##### *Diffusion*

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada aspek pekerjaan menghasilkan nilai 10,11 kemudian pada aspek agama menghasilkan nilai 2,83 dan pada aspek persahabatan menghasilkan nilai 8,84. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukkan status identitas *diffusion* adalah aspek Pekerjaan, karena dimana nilai *signifikansi* paling tinggi. Havighurst dan Marcia (dalam Raffaelli dan Koller, 2005) menyatakan bahwa tugas utama remaja adalah mempersiapkan diri untuk menjadi orang dewasa yang juga memberikan perhatian di masa depan tentang kehidupan di dunia kerja dan juga kehidupan rumah tangga.

b. **Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel status identitas *Foreclosure***

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada aspek pekerjaan menghasilkan nilai 2,56 kemudian pada aspek agama menghasilkan nilai 9,47 dan pada aspek persahabatan menghasilkan nilai 9,02. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukkan status identitas *forclosure* adalah aspek agama, karena dimana nilai signifikansi paling tinggi. Menurut Tajdab, agama merupakan suatu kepercayaan yang mendatangkan kehidupan yang teratur dan tidak kacau serta mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan hidup manusia.

c. **Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel status identitas *moratorium***

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada aspek pekerjaan menghasilkan nilai 8,95 kemudian pada aspek agama menghasilkan nilai 14,39 dan pada aspek persahabatan menghasilkan nilai 3,32. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukkan status identitas *moratorium* adalah aspek agama, karena dimana nilai signifikansi relatif paling tinggi. Menurut Tajdab, agama merupakan suatu kepercayaan yang mendatangkan kehidupan yang teratur dan tidak kacau serta mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan hidup manusia.

**d. Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel status identitas *Achivement***

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada aspek pekerjaan menghasilkan nilai 9,35 kemudian pada aspek agama menghasilkan nilai 11,19 dan pada aspek persahabatan menghasilkan nilai 7,06. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukan status identitas *achivement* adalah aspek agama, karena dimana nilai signifikansi paling tinggi. Menurut Tajdab, agama merupakan suatu kepercayaan yang mendatangkan kehidupan yang teratur dan tidak kacau serta mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan hidup manusia.

**2. Orientasi Masa Depan**

Pada penelitian ini, untuk mengetahui aspek pembentuk utama orientasi masa depan, ada 3 aspek yang berperan penting antara lain: motivasi, rencana, dan evaluasi, sebagai sebuah temuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi product moment untuk melihat aspek utama dalam pembentukan orientasi masa depan dengan dasar semakin tinggi nilai dari setiap aspek berkorelasi kuat dengan total nilai semua aspek maka aspek tersebut merupakan aspek pembentuk utama dari orientasi masa depan, sehingga didapatkan hasil yang dijelaskan dibawah ini :

Dari data hasil korelasi diatas maka dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* bahwa pada aspek motivasi menghasilkan nilai 0,894 kemudian pada aspek rencana

menghasilkan nilai 0,849 dan pada aspek evaluasi menghasilkan nilai 0,801. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukan orientasi masa depan adalah aspek motivasi, karena dimana nilai signifikansi paling tinggi.

### **3. Hasil Korelasi Aspek Pembentuk Utama Variabel orientasi masa depan**

Dari data hasil korelasi pada tabel 4.17 diatas maka dapat diketahui bahwa pada setiap aspek memiliki korelasi yang berbeda – beda. Adapun aspek yang memiliki korelasi paling kuat pada orientasi masa depan. Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat dari hasil pearson correlation bahwa pada aspek motivasi menghasilkan nilai 0,894 kemudian pada aspek rencana menghasilkan nilai 0,849 dan pada aspek evaluasi menghasilkan nilai 0,801. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berperan penting dalam pembentukan orientasi masa depan adalah aspek motivasi, karena dimana nilai signifikansi paling tinggi. Motivasi adalah keinginan didalam diri individu yang mendorong individu untuk bertindak. latihan atau kegiatan lainnya yang menimbulkan suatu perubahan secara kognitif,afektif dan psikomotorik pada individu yang bersangkutan, Menurut Terry (dalam Moekjizat, 1984).

## **2. Analisis perbedaan status identitas dan tingkat orientasi masa depan berdasarkan Gender**

### **a. Analisis Perbedaan status identitas diri berdasarkan gender**

Dalam menentukan perbedaan pada status identitas diri berdasarkan gender, peneliti menggunakan analisis independent-samples T-Test di dapatkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-

tailed) status identitas adalah 0,099, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam status identitas berdasarkan jenis kelamin. Ini sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Bani, 2013) Terdapat temuan baru pada faktor pembentukan identitas remaja, faktor gender dan faktor etnis dan budaya saat ini cenderung tidak memberikan banyak dampak pada tercapainya identitas seorang remaja dengan latar belakang etnis campuran Jawa dan Tionghoa.

**b. Analisis Perbedaan tingkatan orientasi masa depan berdasarkan Gender**

Dalam menentukan perbedaan pada orientasi masa depan berdasarkan gender, peneliti menggunakan analisis independent-samples T-Test di dapatkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) orientasi masa depan adalah 0,01, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam orientasi masa depan berdasarkan jenis kelamin.

Tugas dalam eksplorasi identitas mungkin lebih kompleks bagi perempuan dibandingkan bagi laki-laki, Karena perempuan mungkin mencoba mencapai identitas yang baik pada domain yang lebih banyak dibandingkan dengan pria. Pada masa sekarang, pilihan bagi wanita sudah semakin banyak sehingga mungkin membingungkan atau bahkan saling bertolak belakang, terutama bagi wanita yang ingin sukses sebagai wanita karir an juga sebagai ibu rumah tangga (Archer, 1994).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya dengan membahas sesuai teori, maka selanjutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, tentang “Hubungan Status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan. ” kesimpulan yang bisa diambil dari peneliti sebagai berikut:

1. Pada status identitas diri terdapat empat jenis status identitas, antara lain; *status identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, dan *identity achievement*. Pada hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan yang berada pada status identitas *diffusion* terdapat 28 orang dengan *presentase* (23,1%), identitas *foreclosure* terdapat 36 orang dengan *presentase* (29,8%), identitas *moratorium* terdapat 33 orang dengan *presentase* (27,3%), identitas *achievement* terdapat 24 orang dengan *presentase* (19,8%). Artinya sebagian besar siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan ini masih berada pada status identitas *Foreclosure*, yakni tidak melakukan eksplorasi namun telah memiliki komitmen terhadap sesuatu yang telah dianjurkan oleh orang tua, sahabat, atau figur otoritas yang lain.
2. Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat orientasi masa depan dengan kategori sedang yakni sebesar 100 siswa dengan *presentase* 82,6%, siswa dengan orientasi masa depan yang rendah berjumlah 21 orang siswa dengan

*presentase 17,4%. Sedangkan siswa dengan orientasi masa depan kategori tinggi tidak ada sama sekali.. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas 2 MAN Pasuruan berada pada tingkat orientasi masa depan yang sedang .*

3. Pada uji hipotesis terkait hubungan status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan adanya sebuah hubungan yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai 0,288 yang menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan bernilai positif .

Secara spesifik peneliti juga menganalisis hubungan antara status identitas diri terhadap orientasi masa depan yang meliputi *identity achievement*, *identity diffusion*, *identity moratorium*, dan *identity foreclosure*. Hasil analisis antara hubungan orientasi masa depan pada tiap status identitas :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya sebuah hubungan yang terjadi antara status identitas diri *diffusion* dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai nilai *sig.(2-tailed) = 0,075* Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,005, dan *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,163.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang terjadi antara status identitas diri *foreclosure* dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang

diberikan positif, ini dilihat dari nilai nilai  $sig.(2-tailed) = 0,005$  Dimana nilai tersebut sama dengan nilai signifikansi 0,005, dan *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,254.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya sebuah hubungan yang terjadi antara status identitas diri *moratorium* dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai  $sig.(2-tailed) = 0,077$  Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,005, dan *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,163.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya sebuah hubungan yang terjadi antara status identitas diri *achievement* dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai  $Sig.(2-tailed)$  kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai  $sig.(2-tailed) = 0,000$  Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005, dan *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,389.

## B. *Saran*

### 1. *Saran untuk Subjek Penelitian (Siswa MAN 2 Pasuruan)*

*Diharapkan bagi siswa untuk lebih mengenali dirinya, optimis, dan melakukan komitmen serta eksplorasi dengan hal-hal yang baru. Sebab jika smereka mampu berkomitmen dalam apa yang dia kerjakan dan rencanakan, serta mampu mengeksplorasikan dirinya, maka orientasi mereka akan bagus, begitupun sebaliknya.*

## 2. *Saran untuk status identitas diffusion*

Pada siswa yang berstatus identitas ini harus mampu mengeksplorasi dirinya dan berkomitmen dalam hidupnya agar siswa mempunyai rencana dan tujuan serta orientasi masa depan yang terarah.

## 3. *Saran untuk status identitas Forclosure*

Dalam status ini tidak melakukan eksplorasi namun telah memiliki komitmen terhadap sesuatu yang telah dianjurkan oleh orang tua, sahabat, atau figur otoritas yang lain. sehingga mereka mampu merencanakan, merealisasikan, dan mempunyai pandangan untuk orientasi masa depan. Maka *eksplorasi* harus ditumbuhkan dan komitmennya harus ditingkatkan.

## 4. *Saran Untuk status identitas Moratorium*

Individu dengan status ini masih mencari identitas diri, mencoba dan bereksperimen dengan peran dan identitas yang berbeda, dan menemukan nilai-nilai baru. Sehingga individu yang berada pada status ini juga bisa melakukan eksplorasi masa depan dengan lingkup yang sangat luas. Maka siswa pada status ini harus lebih menumbuhkan komitmennya dan meningkatkan *eksplorasi*.

## 5. *Saran untuk status identitas Achivement*

Mereka pun mampu membangun hubungan yang baik dengan keluarga maupun dengan teman-teman sebayanya (Kroger, 2005). Mereka juga sudah mampu melakukan peran dan fungsi sosialnya dengan baik, sehingga mereka mampu membuat rencana, dan *eksplorasi* serta melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan, dimasa sekarang dan untung keperkuan di masa mendatang. Sehingga perlu di pertahnkan dan ditingkatkan lagi

**6. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dan memberikan informasi yang lebih banyak daripada penelitian ini mengenai hubungan status identitas diri terhadap orientasi masa depan.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisa lebih mendalam lagi tentang hubungan status identitas diri terhadap orientasi masa depan, terutama pada moratorium. Sebab pada status ini tidak diketahui adanya hubungan, padahal ke 3 status yang lain mempunyai hubungan yang baik terhadap orientasi masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archer, S.L. (1989). Sex differences in identity in early adolescence : A developmental perspective. *Journal of Early Adolescence*, 3, 203-214.
- Archer, S. L. 1994. *Intervention for Adolescent identity Development*. Londont : Sage Publication.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. 1986. *Social Foundation Thought and Action a Social Cognitive and Theory Practice Hall inc*. New Jersey.
- Citra, Y.D. (2016) Identitas Diri dan orientasi masa depan kaum Lesbian di Samarinda. *Ejurnal Psikologi fisip-unmul.ac.id*, 4 (4) : 784-792.
- Dariyo, Agoes.(2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Dzuwarijah. 2000. Hubungan Kecerdasan Emosi dan pengasuhan islami dengan Agresivitas. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

- Erikson, E. (1969). *Identity : youth and crisis*. Oxford England : Norton & Co.
- Erikson, Erick, H. 1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia; Bunga Rampai*  
1. Penerjemah : Agus Cremers. Jakarta : PT. Gramedia.
- Ginanjari, S. A & Yunita, S. B. (2001). Perkembangan Status Identitas Diri Pada Penderita HIV / AIDA. *Jurnal Psikologi Sosial*. (28-42). Depok: Universitas Indonesia.
- Hafizh, M.N. (1998). *Mendidik anak Bersama Rasulullah*. Bandung : Bayan.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kroger, J. (2005). *Identity Development during Adolescence* (Chapter 10). Dalam Adams. G.R., & Michael, D. B. (Ed.), Diunduh dari <http://academic.udayton.edu/jackbauer/Readings%20595/Kroger.pdf>
- Kompas. (2003. Februari 07). Masa Depan = sekarang.
- Kompas . (2005. Juni 03). Bingung setelah lulus SMA
- Kompas. (2006. Maret 01). Liputan Khusus Pendidikan : mau jadi apa setelah lulus SLTA?
- Lucas. M. (1997). Identity Development. Career development. And psychological separation from parents : similarities and differences between men and woman. *Journal psychology*, 44 (2), 123-132.
- Marcia, J. E. (1980). *Identity in Adolescents*. In J. Adelson (Ed), *Handbook of Adolescents Psychology*. New York, NY: Wiley.
- Marcia, J.E et al. 1993. *Ego Identity For Psychosocial Research*. New York:

Springer.

Miller, P. H. (1933). *Theories of Defelopmental Psychology*. New York : W. H. Freeman and company.

Mönks, F .J ., Knoers, A. M. P, dan Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nauta, M.M & Khan, J. H. (2007). Identiy status. Consistency and differentiation of interests, and career decision self-efficacy. *Journal of career Assesment*, 15, 55-65.

Nurmi, J. E. (1989). Adolescents' orientation to the future: Development of interests and plans,a nd related attributions and affects, in the life-span context. Finlandia: Societas Scientiarum Fennica.

Nurmi, J.-E. (1991). How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Develop- mental Review*, 11, 1–59.

Nurmi, J.E. (2002). *The Developmentof Future Orientation in Life Span Context*. Finland: University of Helsinki Department of Psychology Research.

Papalia, Old, dan Feldman. (2009). *Human development, Perkembangan manusia* (10 thed.). Jakarta: Salemba Humanika.

Prayitno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Mengolahnya dengan SPSS*. Yogyakarta: Penertbit Gava Media.

- Raffaelli, M., Silvia, H. Koller. (2005). Future Expectations of Brazilian street Youth. *Journal of Adolescence*. 28 (2005) 249–262. Diunduh dari <http://www.msmidia.com/ceprua/artigos/future.pdf> pada tanggal 7 Februari.
- Rice, F.P. & Dolgin, K.G. (2008). The adolescent development, relationships, and culture. (12 th ed.). United States of America: Pearson International Edition.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development jilid 2*. Alih Bahasa Achmad Chusairi & Juda Danamik. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Edisi Enam. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2005. Psikologi remaja. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawitri, Dian.R. (2009). Pengaruh status identitas dan efikasi diri keputusan karir terhadap keraguan mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di universitas diponegoro. Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro)
- Seginer, R. (2009). Future Orientation: Develop-mental and Ecological. University of Haifa Israel: Springer.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence.(6th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiono. (2009). Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thommsdorff, G. (1983) *Future Orientation and Socialization. Firs Publ. International Journal of Psychology*. Vol 18, 1/4, pp. 381-106.

Thommsdorff, G. (1986) *Future Orientation and its relevance for development as action* In R. K. Eyferth, & G. Rudinger (Eds), *Development as action in context. Problem behavior and normal youth development* (pp.121-136). Berlin. Germany. Spinger-verlag.

Uswatun, khasanah. (2013). Pembentukan identitas diri dan gambaran diri pada remaja putri bertato di Samarinda. *Ejournal Psikologi* , 1 (2) : 177-186.



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 861 /Un.3.4/TL.03/7/2017  
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

17 Juli 2017

Kepada Yth : **Kepala Madrasah Aliyah Al – Ma’arif Singosari**  
Di  
**Malang**

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Nur Azmi Arfiani S. (13410171)  
Tempat Penelitian : Madrasah Aliyah Al – Ma’arif Singosari Malang  
Judul : Hubungan Pencapaian Identitas Diri Terhadap  
Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan  
Dosen Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa’diyah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag  
NIP. 19730710 200003 1 002

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. MTs Surya Buana Malang
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI KRATON**

Jl. Pongpes Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo, Ngabar Kraton Pasuruan Kode Pos : 67151  
Telepon (0343) 4505223 / Faximile (0343) 4505223  
Website : www.mankraton.sch.id, Email : mankraton@gmail.com

Nomor : B-536/Ma.13.15.02/HM.01/7/2017

Pasuruan, 27 Juli 2017

Sifat : Biasa

Lamp. :-

Hal : **PEMBERITAHUAN**

Kepada Yth.  
**UIN MALIKI MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Amin.

Menindaklanjuti surat UIN Maliki Malang Fakultas Psikologi Nomor : 862/Un.3.4/Tl.03/7/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang permohonan penelitian atas nama :

Nama : Nur Azmi Arfiani S.  
NIM : 13410171  
Judul Penelitian : Hubungan Status Identitas Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa MAN 2 Pasuruan

Bersama ini kami memberitahukan bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MAN 2 Pasuruan

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



**LAMPIRAN 1****SKALA PENELITIAN****IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Jurusan :

Pekerjaan orang tua :

Masih memiliki orang tua : ya/tidak

- Cerai : ya /tidak
- Meninggal : ya/ tidak
  - Berapa lama :

\*NB : coret yang tidak sesuai

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Saudara
2. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi jawaban pertanyaan yang ada
3. Pilihlah salah satu dari lima jawaban yang sesuai, dengan memberikan (X) pada kolom yang disediakan.  
Adapun pilihan Jawaban yang tersedia :  
SS : sangat setuju  
S : setuju  
TS : Tidak setuju  
STS : sangat tidak setuju
4. Apabila saudara ingin memperbaiki jawaban, cukup dengan mencoret (-) jawaban yang saudara anggap salah dan memberikan tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar.
5. Semua Jawaban adalah benar selama saudara memberikan respon dengan jujur atau sesuai dengan keadaan saudara.
6. Pastikan kembali apakah semua pertanyaan sudah terjawab
7. Selamat mengerjakan.

## SKALA STATUS IDENTITAS DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika nanti saya bekerja, saya tidak akan berganti-ganti pekerjaan				
2	Saya bingung, jenis pekerjaan apa yang saya sukai				
3	Saya selalu pergi ke tempat ibadah yang sama dengan orangtua saya				
4	Saya hanya menjalankan ibadah yang sesuai dengan ajaran keluarga				
5	Saya tahu tujuan saya menjalin persahabatan dengan seseorang				
6	Sahabat saya adalah orang-orang yang sudah saya kenal sejak lama, dan sudah saling mengetahui rahasia diri masing-masing				
7	Saya masih mencari tau pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuan saya				
8	Saya merasa agama yang saya anut adalah agama yang terbaik bagi saya karena saya telah memahami ajarannya				
9	saya sudah tau apa yang membuat saya yakin dan percaya dengan agama yang saya anut				
10	Saya mencari informasi tentang berbagai pekerjaan namun belum menemukan pekerjaan yang tepat untuk saya				
11	Orang tua saya tau apa yang terbaik bagi saya dalam hal memilih teman				
12	Sebelum memilih sahabat, saya bertanya kepada orang tua				
13	Saya tau ada banyak jenis pekerjaan, namun saya masih mempertimbangkan jenis pekerjaan yang cocok untuk saya				
14	Jika nanti saya bekerja, Saya tidak akan bekerja pada bidang yang tidak saya sukai				
15	Hingga saat ini saya jenis pekerjaan yang ingin saya tekuni di masa depan selalu berubah ubah				

16	Dalam memperdalam ilmu agama, saya mengikuti setiap kegiatan yang terkait dengan agama saya				
17	Saya sedang bergaul dengan banyak orang, tetapi saya Masih berusaha menjalin persahabatan yang akrab				
18	Saya masih terus berusaha memahami agama yg saya anut				
19	Saya tidak tau sahabat seperti apa yang cocok untuk saya, saya sedang mencari tujuan dari sebuah persahabatan				
20	Saya memiliki hubungan dengan banyak orang namun saya belum menemukan sahabat yang tepat				
21	Saat saya bekerja nanti, saya ingin memiliki pekerjaan yang sama dengan orang tua saya				
22	Saya bingung dengan ajaran agama saya				
23	Saya membaca ayat-ayat suci, walaupun tidak memahami makna dan manfaatnya.				
24	Pemilihan pekerjaan untuk saya nanti ditentukan oleh orang tua				
25	Saya mengetahui pekerjaan apa yang saya inginkan di masa depan				
26	Saya merasa ajaran agama yang diajarkan orang tua saya adalah yang terbaik.				
27	Sekarang saya sudah tau pekerjaan yang cocok untuk saya di masa depan				
28	Sekarang saya sedang menyiapkan diri untuk memperoleh pekerjaan yang saya inginkan di masa depan				
29	Saya menjalankan ibadah jika diingatkan oleh orang tua saya				
30	Saya tidak mempunyai sahabat dan untuk saat ini saya tidak ingin mencarinya				
31	Saya tidak berusaha mengenal teman sekelas saya lebih dalam				
32	Saya tidak memiliki keinginan untuk mencari sahabat karena saya takut dikecewakan				

33	saya memilih sahabat berdasarkan kemiripan sikap dan sifatnya.				
34	Memiliki banyak sahabat membuat saya yakin karakteristik sahabat terbaik bagi saya				
35	Saya hanya akan bekerja sesuai dengan pekerjaan yang dipikirkan oleh orang tua saya				
36	Saya tidak tahu pekerjaan apa nanti yg akan saya geluti				
37	saya percaya teman yang dipikirkan orangtua saya adalah teman yang baik				
38	Saya hanya akan berteman dengan orang yang dipikirkan orang tua				
39	Saya sedang belajar mendalami agama saya agar semakin yakin dan percaya dengan agama yang saya anut				
40	Saya membaca buku keagamaan untuk membuat saya yakin dengan ajaran agama saya				
41	saya semakin taat dalam beribadah karena saya telah menemukan arti agama bagi saya				
42	Saya merasa agama yang saya anut adalah agama yang terbaik bagi saya karena saya telah memahami ajarannya				
43	Saya menjalankan setiap perintah dan larangan dalam agama, meskipun saya tidak menyakini kebenarannya.				
44	saya tetap menjalankan ibadah meskipun tidak memahami maknanya				

## SKALA PENELITIAN

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Jurusan :

Pekerjaan orang tua :

Masih memiliki orang tua : ya/tidak

- Cerai : ya /tidak
- Meninggal : ya/ tidak
  - Berapa lama :

\*NB : coret yang tidak sesuai

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

8. Tulislah terlebih dahulu identitas Saudara
9. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi jawaban pertanyaan yang ada
10. Pilihlah salah satu dari lima jawaban yang sesuai, dengan memberikan (X) pada kolom yang disediakan.  
Adapun pilihan Jawaban yang tersedia :  
SS : sangat setuju  
S : setuju  
TS : Tidak setuju  
STS : sangat tidak setuju
11. Apabila saudara ingin memperbaiki jawaban, cukup dengan mencoret (-) jawaban yang saudara anggap salah dan memberikan tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar.
12. Semua Jawaban adalah benar selama saudara memberikan respon dengan jujur atau sesuai dengan keadaan saudara.
13. Pastikan kembali apakah semua pertanyaan sudah terjawab
14. Selamat mengerjakan.

**SKALA ORIENTASI MASA DEPAN**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Aku selalu membuat rencana sebelum melakukan sesuatu dalam hidupku				
2	Aku tidak memahami kelemahan dan kelebihan yang aku miliki				
3	Aku memikirkan akibat baik dan buruk sebelum mengambil keputusan				
4	Aku membuat rencana lain ketika rencana sebelumnya tidak dapat mencapai tujuanku				
5	Aku lebih mengutamakan kebahagiaan saat ini daripada harus memikirkan apa yang terjadi di masa depan				
6	Aku mempunyai catatan kegiatan untuk apa yang akan aku lakukan				
7	Aku membuat keputusan dan kemudian bertindak tanpa membuat rencana				
8	Berdasarkan pengalaman, aku lebih memilih menyimpan uangku untuk keperluan mendatang daripada menghabiskan untuk hal yang menyenangkan				
9	Aku sering mencari informasi tentang hal yang berkaitan dengan pekerjaan di masa depan				
10	Aku memikirkan baik dan buruk sebuah pekerjaan yang aku inginkan				
11	Aku memikirkan kehidupanku akan seperti apa di 10 tahun mendatang				
12	Bagiku merencanakan sesuatu adalah hal yang sia-sia				
13	Aku tau pekerjaan apa yang aku inginkan, sehingga aku belajar dengan giat				

14	Aku tidak merasa memilih pekerjaan yang aku inginkan				
15	Aku tidak peduli terhadap resiko dari rencana yang sudah aku buat				
16	Aku senang melakukan pekerjaan tanpa perencanaan sebelumnya				
17	Jika rencanaku gagal, itu bukanlah kesalahanku				
18	Aku tidak merasa perlu memikirkan kemungkinan kecil yang akan muncul saat mengambil keputusan				
19	Aku tidak tau apa yang akan aku lakukan ketika rencanaku gagal				
20	Aku lebih memikirkan kebahagiaan dimasa mendatang oleh Karena itu aku harus bekerja keras untuk saat ini				
21	Aku melakukan kegiatan apapun untuk menghabiskan waktu				
22	Aku memilih menghabiskan uangku untuk hal yang menyenangkan saat ini daripada harus menyimpannya untuk masa mendatang				
23	Dengan menggunakan pengetahuanku, aku dapat memprediksi peluang dan perkembangan di masa depan				
24	Aku memiliki pilihan untukpekerjaanku kelak				
25	Aku tidak membayangkan hidupku akan seperti apa di 10 tahun mendatang				
26	Aku membuat rencana di awal agar pekerjaanku lebih baik				
27	Tidak mudah mendapatkan pekerjaan yang aku inginkan, karenanya aku harus berusaha				
28	Aku tidak tahu akan dibawa kemana kehidupanku mendatang				
29	Aku akan tetap menjalankan rencana untuk menempuh tujuanku meski dengan cara yang salah				
30	Aku tidak mau bersusah payah untuk keinginanku di masa depan, biar saja mengalir				

31	Aku menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan masa depan				
----	---	--	--	--	--



## LAMPIRAN 2 HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS STATUS IDENTITAS DIRI

### TAHAP 1

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	121	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	121	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,708	44

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,9835	,71860	121
VAR00002	2,6033	,74699	121
VAR00003	3,3802	,75560	121
VAR00004	3,1488	,90057	121
VAR00005	3,3719	,56469	121
VAR00006	3,1983	,85264	121
VAR00007	3,2397	,64582	121
VAR00008	3,8926	,40418	121
VAR00009	3,8430	,36534	121
VAR00010	2,4959	,64710	121
VAR00011	3,4298	,61680	121
VAR00012	2,5620	,74041	121
VAR00013	3,2893	,59775	121
VAR00014	3,0661	,81379	121
VAR00015	2,4793	,81751	121
VAR00016	3,6942	,48033	121
VAR00017	3,3223	,60848	121
VAR00018	3,5868	,57256	121
VAR00019	2,7934	,66979	121
VAR00020	2,5455	,80623	121
VAR00021	2,0579	,66204	121
VAR00022	1,3554	1,21009	121
VAR00023	2,4876	,87670	121
VAR00024	2,2231	,65176	121
VAR00025	3,1405	,63647	121
VAR00026	3,8678	,34015	121
VAR00027	2,8099	,72243	121
VAR00028	3,4050	,62688	121
VAR00029	1,7438	,71331	121
VAR00030	1,7107	,67624	121
VAR00031	1,7851	,79798	121
VAR00032	1,8430	,70720	121

VAR00033	2,2893	,83104	121
VAR00034	3,1322	,67010	121
VAR00035	2,1488	,67898	121
VAR00036	2,4876	,77584	121
VAR00037	3,0331	,72954	121
VAR00038	2,0992	,75724	121
VAR00039	3,6446	,57532	121
VAR00040	3,4711	,64646	121
VAR00041	3,6364	,50000	121
VAR00042	3,7273	,50000	121
VAR00043	2,3388	,93589	121
VAR00044	2,4628	,95779	121

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	122,8430	69,767	,166	,705
VAR00002	123,2231	70,225	,119	,707
VAR00003	122,4463	68,149	,285	,698
VAR00004	122,6777	70,637	,055	,713
VAR00005	122,4545	69,083	,306	,699
VAR00006	122,6281	70,519	,072	,711
VAR00007	122,5868	69,594	,210	,702
VAR00008	121,9339	71,779	,049	,709
VAR00009	121,9835	70,633	,246	,703
VAR00010	123,3306	68,173	,345	,696
VAR00011	122,3967	69,641	,219	,702
VAR00012	123,2645	67,979	,307	,697
VAR00013	122,5372	68,251	,372	,695
VAR00014	122,7603	70,784	,061	,711
VAR00015	123,3471	69,895	,125	,707
VAR00016	122,1322	69,599	,305	,700
VAR00017	122,5041	68,152	,374	,695
VAR00018	122,2397	67,634	,458	,692
VAR00019	123,0331	69,799	,181	,704
VAR00020	123,2810	69,520	,157	,706
VAR00021	123,7686	70,946	,080	,709

VAR00022	124,4711	70,335	,024	,721
VAR00023	123,3388	69,093	,166	,705
VAR00024	123,6033	69,308	,235	,701
VAR00025	122,6860	69,451	,228	,702
VAR00026	121,9587	71,690	,082	,708
VAR00027	123,0165	68,133	,304	,697
VAR00028	122,4215	70,713	,111	,707
VAR00029	124,0826	69,710	,173	,704
VAR00030	124,1157	71,670	,013	,712
VAR00031	124,0413	72,090	-,033	,717
VAR00032	123,9835	70,800	,082	,709
VAR00033	123,5372	67,867	,272	,698
VAR00034	122,6942	67,864	,359	,695
VAR00035	123,6777	68,587	,287	,698
VAR00036	123,3388	69,793	,145	,706
VAR00037	122,7934	68,615	,259	,700
VAR00038	123,7273	69,817	,149	,706
VAR00039	122,1818	69,733	,230	,702
VAR00040	122,3554	68,164	,346	,696
VAR00041	122,1901	69,489	,305	,699
VAR00042	122,0992	69,657	,284	,700
VAR00043	123,4876	67,535	,251	,700
VAR00044	123,3636	67,067	,274	,698

TAHAP 2

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	121	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	121	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	24

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00003	3,3802	,75560	121
VAR00005	3,3719	,56469	121
VAR00007	3,2397	,64582	121
VAR00009	3,8430	,36534	121
VAR00010	2,4959	,64710	121
VAR00011	3,4298	,61680	121
VAR00012	2,5620	,74041	121
VAR00013	3,2893	,59775	121
VAR00016	3,6942	,48033	121
VAR00017	3,3223	,60848	121
VAR00018	3,5868	,57256	121
VAR00024	2,2231	,65176	121
VAR00025	3,1405	,63647	121
VAR00027	2,8099	,72243	121
VAR00033	2,2893	,83104	121
VAR00034	3,1322	,67010	121
VAR00035	2,1488	,67898	121
VAR00037	3,0331	,72954	121
VAR00039	3,6446	,57532	121
VAR00040	3,4711	,64646	121
VAR00041	3,6364	,50000	121
VAR00042	3,7273	,50000	121
VAR00043	2,3388	,93589	121
VAR00044	2,4628	,95779	121

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	70,8926	37,597	,271	,767
VAR00005	70,9008	37,407	,428	,758
VAR00007	71,0331	38,799	,182	,771
VAR00009	70,4298	39,064	,325	,765
VAR00010	71,7769	37,858	,302	,764
VAR00011	70,8430	37,967	,307	,764
VAR00012	71,7107	36,924	,357	,761

VAR00013	70,9835	37,900	,330	,763
VAR00016	70,5785	38,346	,354	,763
VAR00017	70,9504	37,614	,362	,761
VAR00018	70,6860	36,317	,585	,750
VAR00024	72,0496	38,981	,157	,773
VAR00025	71,1322	38,416	,236	,768
VAR00027	71,4628	37,084	,350	,761
VAR00033	71,9835	38,000	,195	,773
VAR00034	71,1405	37,222	,368	,760
VAR00035	72,1240	38,076	,256	,767
VAR00037	71,2397	37,617	,283	,766
VAR00039	70,6281	38,086	,319	,764
VAR00040	70,8017	37,110	,401	,759
VAR00041	70,6364	37,900	,412	,760
VAR00042	70,5455	38,100	,378	,761
VAR00043	71,9339	36,896	,256	,770
VAR00044	71,8099	36,355	,295	,767

## TAHAP 3

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	121	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	121	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

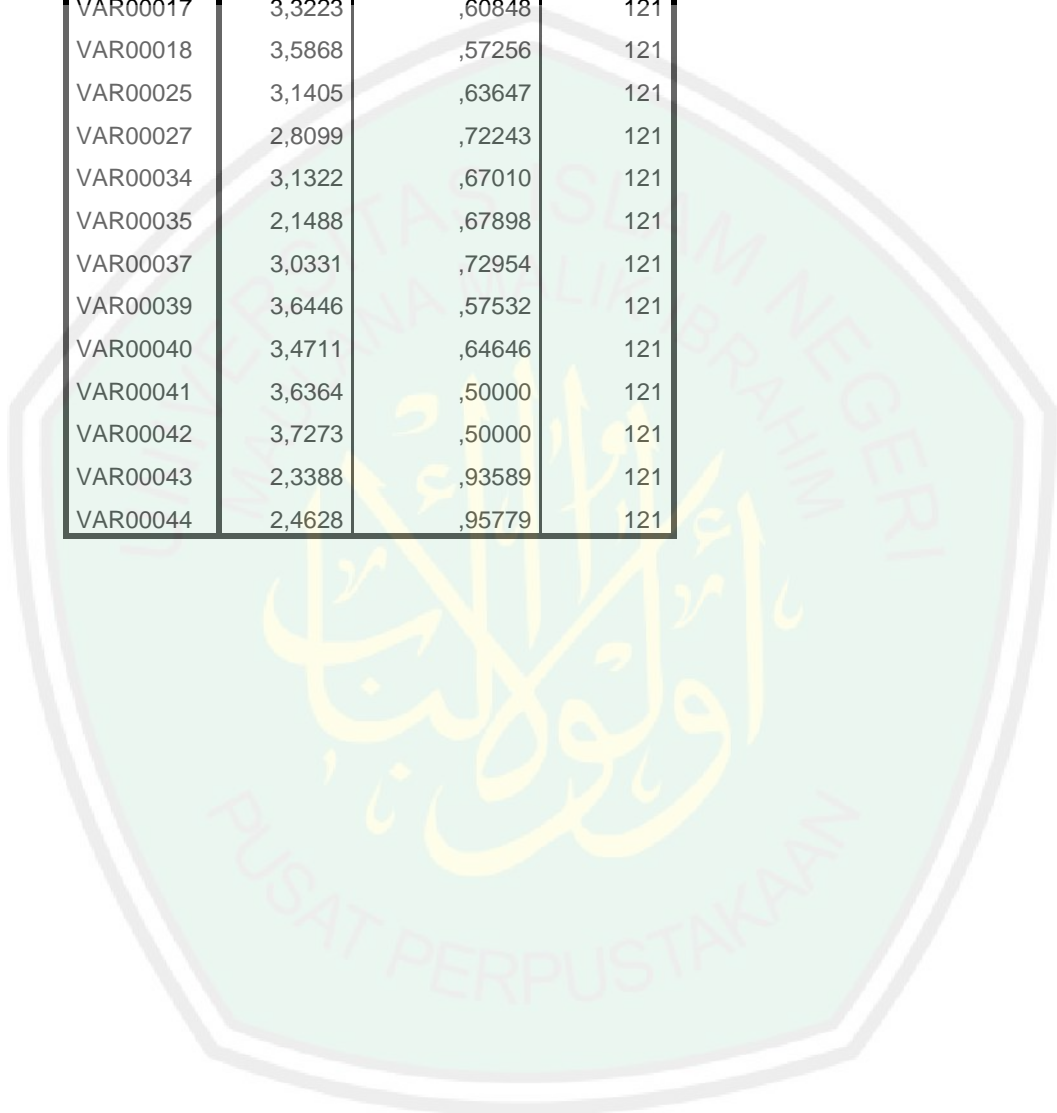
## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	21

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00003	3,3802	,75560	121
VAR00005	3,3719	,56469	121
VAR00009	3,8430	,36534	121

VAR00010	2,4959	,64710	121
VAR00011	3,4298	,61680	121
VAR00012	2,5620	,74041	121
VAR00013	3,2893	,59775	121
VAR00016	3,6942	,48033	121
VAR00017	3,3223	,60848	121
VAR00018	3,5868	,57256	121
VAR00025	3,1405	,63647	121
VAR00027	2,8099	,72243	121
VAR00034	3,1322	,67010	121
VAR00035	2,1488	,67898	121
VAR00037	3,0331	,72954	121
VAR00039	3,6446	,57532	121
VAR00040	3,4711	,64646	121
VAR00041	3,6364	,50000	121
VAR00042	3,7273	,50000	121
VAR00043	2,3388	,93589	121
VAR00044	2,4628	,95779	121



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	63,1405	31,422	,282	,768
VAR00005	63,1488	31,144	,464	,757
VAR00009	62,6777	32,787	,350	,766
VAR00010	64,0248	31,908	,282	,767
VAR00011	63,0909	31,950	,295	,766
VAR00012	63,9587	31,040	,339	,764
VAR00013	63,2314	32,163	,275	,768
VAR00016	62,8264	32,178	,363	,764
VAR00017	63,1983	31,527	,364	,762
VAR00018	62,9339	30,362	,586	,750
VAR00025	63,3802	32,171	,251	,769
VAR00027	63,7107	31,041	,351	,763
VAR00034	63,3884	31,156	,372	,761
VAR00035	64,3719	32,352	,203	,773
VAR00037	63,4876	31,502	,287	,767
VAR00039	62,8760	31,810	,346	,764
VAR00040	63,0496	30,931	,422	,758
VAR00041	62,8843	31,737	,426	,760
VAR00042	62,7934	31,982	,381	,762
VAR00043	64,1818	31,017	,239	,775
VAR00044	64,0579	30,205	,310	,769

### LAMPIRAN 3 VALIDITAS DAN RELIABILITAS ORIENTASI MASA DEPAN

#### TAHAP 1

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	121	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	121	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	31

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,4959	,51839	121
VAR00002	2,5702	,73967	121
VAR00003	3,4380	,51466	121
VAR00004	3,2562	,55571	121
VAR00005	3,0661	,70398	121
VAR00006	2,9504	,69344	121
VAR00007	2,9669	,59068	121
VAR00008	3,4215	,68010	121
VAR00009	1,8017	,64057	121
VAR00010	3,3636	,54772	121
VAR00011	3,2645	,62940	121
VAR00012	3,3719	,60735	121
VAR00013	3,3471	,60154	121
VAR00014	2,9174	,59982	121
VAR00015	2,8099	,77797	121
VAR00016	3,0496	,61713	121

VAR00017	2,2314	,70428	121
VAR00018	2,8017	,65345	121
VAR00019	2,8760	,61333	121
VAR00020	3,5289	,68404	121
VAR00021	2,4876	,86714	121
VAR00022	3,4959	,70857	121
VAR00023	3,2562	,59901	121
VAR00024	3,2314	,52853	121
VAR00025	2,8264	,77112	121
VAR00026	3,4711	,56383	121
VAR00027	3,5041	,63409	121
VAR00028	2,5207	,74273	121
VAR00029	3,3554	,81506	121
VAR00030	3,4050	,70212	121
VAR00031	2,7438	,74754	121

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91,3306	48,406	,391	,750
VAR00002	92,2562	48,775	,210	,758
VAR00003	91,3884	48,790	,339	,752
VAR00004	91,5702	48,630	,330	,752
VAR00005	91,7603	48,784	,225	,757
VAR00006	91,8760	47,476	,370	,749
VAR00007	91,8595	48,805	,284	,754
VAR00008	91,4050	48,426	,275	,754
VAR00009	93,0248	54,908	-,403	,786
VAR00010	91,4628	48,367	,371	,750
VAR00011	91,5620	47,732	,387	,748
VAR00012	91,4545	47,183	,473	,744
VAR00013	91,4793	48,168	,355	,750
VAR00014	91,9091	47,783	,404	,748
VAR00015	92,0165	47,166	,348	,749
VAR00016	91,7769	48,775	,271	,754
VAR00017	92,5950	52,860	-,182	,778
VAR00018	92,0248	49,524	,168	,759

VAR00019	91,9504	47,448	,434	,746
VAR00020	91,2975	48,944	,218	,757
VAR00021	92,3388	50,259	,039	,770
VAR00022	91,3306	48,440	,259	,755
VAR00023	91,5702	48,380	,331	,751
VAR00024	91,5950	49,210	,270	,754
VAR00025	92,0000	47,033	,366	,748
VAR00026	91,3554	47,448	,480	,745
VAR00027	91,3223	48,354	,311	,752
VAR00028	92,3058	47,981	,288	,753
VAR00029	91,4711	45,785	,457	,742
VAR00030	91,4215	46,796	,438	,745
VAR00031	92,0826	50,310	,059	,766

**TAHAP 2**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	121	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	121	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	26

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,4959	,51839	121
VAR00002	2,5702	,73967	121
VAR00003	3,4380	,51466	121
VAR00004	3,2562	,55571	121
VAR00005	3,0661	,70398	121
VAR00006	2,9504	,69344	121

VAR00007	2,9669	,59068	121
VAR00008	3,4215	,68010	121
VAR00010	3,3636	,54772	121
VAR00011	3,2645	,62940	121
VAR00012	3,3719	,60735	121
VAR00013	3,3471	,60154	121
VAR00014	2,9174	,59982	121
VAR00015	2,8099	,77797	121
VAR00016	3,0496	,61713	121
VAR00019	2,8760	,61333	121
VAR00020	3,5289	,68404	121
VAR00022	3,4959	,70857	121
VAR00023	3,2562	,59901	121
VAR00024	3,2314	,52853	121
VAR00025	2,8264	,77112	121
VAR00026	3,4711	,56383	121
VAR00027	3,5041	,63409	121
VAR00028	2,5207	,74273	121
VAR00029	3,3554	,81506	121
VAR00030	3,4050	,70212	121

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79,2645	48,413	,379	,812
VAR00002	80,1901	48,739	,206	,819
VAR00003	79,3223	48,620	,353	,813
VAR00004	79,5041	48,652	,317	,814
VAR00005	79,6942	48,581	,239	,817
VAR00006	79,8099	47,422	,368	,812
VAR00007	79,7934	48,782	,277	,815
VAR00008	79,3388	48,026	,311	,814
VAR00010	79,3967	47,925	,421	,810
VAR00011	79,4959	47,819	,368	,812
VAR00012	79,3884	46,990	,487	,807
VAR00013	79,4132	47,594	,417	,810
VAR00014	79,8430	47,767	,397	,811

VAR00015	79,9504	47,114	,346	,813
VAR00016	79,7107	48,391	,308	,814
VAR00019	79,8843	47,337	,439	,809
VAR00020	79,2314	48,763	,229	,818
VAR00022	79,2645	48,496	,245	,817
VAR00023	79,5041	48,152	,350	,812
VAR00024	79,5289	48,585	,347	,813
VAR00025	79,9339	47,212	,341	,813
VAR00026	79,2893	47,107	,516	,806
VAR00027	79,2562	48,042	,338	,813
VAR00028	80,2397	47,817	,297	,815
VAR00029	79,4050	45,876	,442	,808
VAR00030	79,3554	46,748	,435	,808

**LAMPIRAN 4 Linieritas Status Identitas Diri terhadap Orientasi Masa Depan**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
orientasi_masa_depan * status_identitas	121	100,0%	0	0,0%	121	100,0%

**Report**

orientasi_masa_depan			
status_identitas	Mean	N	Std. Deviation
79,00	75,0000	1	.
81,00	69,0000	1	.
82,00	77,0000	2	1,41421
85,00	80,0000	2	1,41421
87,00	83,0000	2	4,24264
88,00	70,0000	1	.
90,00	82,3333	3	7,50555
92,00	81,8000	5	3,03315
93,00	81,5000	6	7,68765

94,00	82,0000	2	4,24264
95,00	85,2500	4	4,11299
96,00	77,8333	6	5,07609
97,00	74,5000	2	2,12132
98,00	78,2000	5	9,67988
99,00	82,0000	6	8,39047
100,00	81,0000	2	,00000
101,00	86,6000	5	2,96648
102,00	81,5000	4	10,21437
103,00	85,7500	4	4,11299
104,00	82,2500	8	4,71320
105,00	88,6000	5	9,23580
106,00	87,7500	4	11,52895
107,00	84,3750	8	7,81825
108,00	82,0000	2	2,82843
109,00	84,0000	3	11,78983
110,00	78,0000	2	4,24264
111,00	86,0000	1	.
112,00	86,4286	7	4,82553
113,00	79,6667	6	6,88961
114,00	88,3333	3	10,06645
116,00	94,5000	2	4,94975
117,00	79,0000	1	.
118,00	84,0000	3	9,16515
119,00	86,5000	2	2,12132
121,00	81,0000	1	.
Total	82,7603	121	7,17057

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
orientasi_masa_ depan * status_identitas	Between Groups	(Combined)	1971,210	34	57,977	1,187	,259
		Linearity	512,172	1	512,172	10,490	,002
		Deviation from Linearity	1459,038	33	44,213	,906	,616
	Within Groups	4198,839	86	48,824			
	Total	6170,050	120				

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
orientasi_masa_depan * status_identitas	,288	,083	,565	,319



### LAMPIRAN 5 Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		status_identitas	orientasi_masa_depan
N		121	121
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	102,2149	82,7603
	Std. Deviation	9,17352	7,17057
Most Extreme Differences	Absolute	,064	,055
	Positive	,040	,055
	Negative	-,064	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,699	,601
Asymp. Sig. (2-tailed)		,713	,863

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### LAMPIRAN 6 Corelasi (Uji Hipotesis)

**Correlations**

		status_identitas	orientasi_masa_depan
status_identitas	Pearson Correlation	1	,288**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	121	121
orientasi_masa_depan	Pearson Correlation	,288**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	121	121

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 7 ASPEK PEMBENTUK UTAMA**

**1. Aspek Pembentuk Utama Status Identitas Diri**

1. diffusion

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pekerjaan	121	10.1157	1.08927	.09902
agama	121	2.8347	.73425	.06675
persahabatan	121	8.4876	1.30458	.11860

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pekerjaan	102.154	120	.000	10.11570	9.9196	10.3118
agama	42.468	120	.000	2.83471	2.7026	2.9669
persahabatan	71.566	120	.000	8.48760	8.2528	8.7224

2. forclosure

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pekerjaan	121	2.5620	.74041	.06731
agama	121	9.4793	1.40297	.12754
persahabatan	121	9.0248	1.49144	.13559

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper

pekerjaan	38.062	120	.000	2.56198	2.4287	2.6953
agama	74.323	120	.000	9.47934	9.2268	9.7319
persahabatan	66.562	120	.000	9.02479	8.7563	9.2932

3. moratorium

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pekerjaan	121	8.9504	1.30927	.11902
agama	121	14.3967	1.64560	.14960
persahabatan	121	3.3223	.60848	.05532

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pekerjaan	75.198	120	.000	8.95041	8.7148	9.1861
agama	96.235	120	.000	14.39669	14.1005	14.6929
persahabatan	60.060	120	.000	3.32231	3.2128	3.4318

4. achievement

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pekerjaan	121	9.3554	1.49365	.13579
agama	121	11.1983	1.06160	.09651
persahabatan	121	7.0661	.82397	.07491

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pekerjaan	68.898	120	.000	9.35537	9.0865	9.6242
agama	116.034	120	.000	11.19835	11.0073	11.3894
persahabatan	94.333	120	.000	7.06612	6.9178	7.2144

**2. Aspek Pembentuk Utama pada Orientasi Masa Depan**

**Correlations**

		motivasi	rencana	evaluasi	orientasi_masa_depan
motivasi	Pearson Correlation	1	,636**	,597**	,894**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	121	121	121	121
rencana	Pearson Correlation	,636**	1	,508**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	121	121	121	121
evaluasi	Pearson Correlation	,597**	,508**	1	,801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	121	121	121	121
orientasi_masa_depan	Pearson Correlation	,894**	,849**	,801**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	121	121	121	121

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 8 Analisis Status Identitas Diri Berdasarkan Gender**

**Group Statistics**

	jenis_kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
statu_identitas	laki-laki	41	100,2927	9,05330	1,41389
	perempuan	80	103,2000	9,13388	1,02120

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
statu_identitas	Equal variances assumed	,000	,990	1,662	119	,099	-2,90732	1,74914	-6,37079	,55616
	Equal variances not assumed			1,667	81,402	,099	-2,90732	1,74411	-6,37729	,56266

**LAMPIRAN 9 Analisis orientasi masa depan berdasarkan gender**

**Group Statistics**

	jenis_kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
orientasi_masa_depan	laki-laki	41	79,8049	6,04243	,94367
	perempuan	80	84,2750	7,26353	,81209

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
orientasi_masa_depan	Equal variances assumed	1,735	,190	3,384	119	,001	-4,47012	1,32091	7,08566	-1,85458
	Equal variances not assumed			3,590	94,845	,001	-4,47012	1,24499	6,94179	1,99845

## LAMPIRAN 10 Balue Print

### Blue print identitas diri sebelum gugur

Aspek	Status Identitas				$\Sigma$
	<i>Diffusion</i>	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Achievement</i>	
Pekerjaan	1,2,14,15,36	21,24,35	7,10,13	25, 27, 28	14
Agama	22,23,43,44	3, 4, 26,29	16,18,39,40	8,9,41,42	16
Persahabatan	30,31,32	11,12,37,38	17, 19, 20	5, 6, 33,34	14
Jumlah	12	11	10	11	44

### Blue Print Orientasi Masa Depan sebelum Gugur

Diadaptasi dari Laurence Steinberg, dkk (2009)

Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Orientasi Masa Depan	Motivasi	5. Minat terhadap masa depan	20,31	5	3
		6. Eksplorasi pengetahuan	23, 10	9	3
		7. Menetapkan tujuan	24	14, 28	3
		8. Komitmen pada tujuan	13, 27	30	3
	Rencana	4. Menentukan sub-sub tujuan	11	7, 25	3
		5. Penyusunan rencana	1, 26	16, 12	4
		6. Membuat dan melakukan strategi	6	21	2
	Evaluasi	3. Evaluasi terhadap diri sendiri	8, 17	2, 22	4
		4. Evaluasi	3, 4	18, 19,	6

		terhadap rencana yang telah dibuat		15, 29	
				Jumlah :	31

#### Blue print identitas diri sesudah gugur

Aspek	Status Identitas				$\Sigma$
	<i>Diffusion</i>	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Achievement</i>	
Pekerjaan	1,2, 36	21,	7,10,13	25, 27, 28	10
Agama	22,	3, 4, 26	16,18,39,40	9,41,42	11
Persahabatan	30,31,32	11,12,37	17	5, 6, 33,34	11
Jumlah	7	7	8	10	32

#### Blue Print Orientasi Masa Depan sesudah Gugur

Diadaptasi dari Laurence Steinberg, dkk (2009)

Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Orientasi Masa Depan	Motivasi	9. Minat terhadap masa depan	20	5	2
		10. Eksplorasi pengetahuan	23, 10		2
		11. Menetapkan tujuan	24	14, 28	3
		12. Komitmen pada tujuan	13, 27	30	3
	Rencana	7. Menentukan sub-sub tujuan	11	7, 25	3
		8. Penyusunan rencana	1, 26	16, 12	4
		9. Membuat dan melakukan strategi	6		1
	Evaluasi	5. Evaluasi terhadap diri	8,	2, 22	3

		sendiri			
		6. Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	3, 4	19, 15, 29	5
		Jumlah :			24



**LAMPIRAN 11 Kategori Status Identitas diri**

No	Dif	for	mor	achiv	zdiffus	zforeclo	zmorator	zachive	kategori	Kode
1	21	23	27	29	-0.186519	0.656444	0.11827	0.57536	foreclosure	2
2	21	22	31	28	-0.186519	0.317001	1.6247	0.15848	moratorium	3
3	18	19	25	27	-1.463997	-0.70133	-0.63494	-0.25839	achievement	4
4	22	19	25	26	0.2393071	-0.70133	-0.63494	-0.67527	diffusion	1
5	22	22	26	26	0.2393071	0.317001	-0.25833	-0.67527	foreclosure	2
6	25	24	32	29	1.516785	0.995887	2.00131	0.57536	diffusion	1
7	20	18	24	27	-0.612345	-1.04077	-1.01155	-0.25839	achievement	4
8	21	21	28	28	-0.186519	-0.02244	0.49488	0.15848	moratorium	3
9	22	19	27	27	0.2393071	-0.70133	0.11827	-0.25839	diffusion	1
10	16	18	25	24	-2.315649	-1.04077	-0.63494	-1.50902	moratorium	3
11	22	20	25	27	0.2393071	-0.36189	-0.63494	-0.25839	diffusion	1
12	20	19	25	26	-0.612345	-0.70133	-0.63494	-0.67527	diffusion	1
13	26	26	30	30	1.9426109	1.674773	1.24809	0.99223	diffusion	1
14	24	24	28	28	1.090959	0.995887	0.49488	0.15848	diffusion	1
15	24	25	27	28	1.090959	1.33533	0.11827	0.15848	diffusion	1
16	20	20	23	25	-0.612345	-0.36189	-1.38815	-1.09214	foreclosure	2
17	16	14	26	21	-2.315649	-2.39854	-0.25833	-2.75964	moratorium	3
18	21	21	28	30	-0.186519	-0.02244	0.49488	0.99223	achievement	4
19	24	23	25	30	1.090959	0.656444	-0.63494	0.99223	diffusion	1
20	27	27	28	29	2.3684369	2.014216	0.49488	0.57536	diffusion	1
21	21	23	29	28	-0.186519	0.656444	0.87149	0.15848	moratorium	3
22	22	23	23	29	0.2393071	0.656444	-1.38815	0.57536	foreclosure	2
23	24	23	26	28	1.090959	0.656444	-0.25833	0.15848	diffusion	1
24	21	21	31	28	-0.186519	-0.02244	1.6247	0.15848	moratorium	3
25	23	21	28	26	0.6651331	-0.02244	0.49488	-0.67527	diffusion	1
26	20	20	23	26	-0.612345	-0.36189	-1.38815	-0.67527	foreclosure	2
27	21	18	28	28	-0.186519	-1.04077	0.49488	0.15848	moratorium	3
28	20	23	30	26	-0.612345	0.656444	1.24809	-0.67527	moratorium	3
29	22	22	27	26	0.2393071	0.317001	0.11827	-0.67527	foreclosure	2
30	20	20	29	28	-0.612345	-0.36189	0.87149	0.15848	moratorium	3
31	23	20	31	30	0.6651331	-0.36189	1.6247	0.99223	moratorium	3
32	18	17	23	22	-1.463997	-1.38022	-1.38815	-2.34276	foreclosure	2
33	21	20	28	30	-0.186519	-0.36189	0.49488	0.99223	achievement	4
34	26	26	31	32	1.9426109	1.674773	1.6247	1.82598	diffusion	1
35	24	25	26	30	1.090959	1.33533	-0.25833	0.99223	foreclosure	2
36	22	22	24	30	0.2393071	0.317001	-1.01155	0.99223	achievement	4
37	24	23	29	31	1.090959	0.656444	0.87149	1.4091	diffusion	1
38	21	18	28	29	-0.186519	-1.04077	0.49488	0.57536	diffusion	1

39	24	21	30	32	1.090959	-0.02244	1.24809	1.82598	diffusion	1
40	23	18	29	30	0.6651331	-1.04077	0.87149	0.99223	achievement	4
41	22	23	27	30	0.2393071	0.656444	0.11827	0.99223	achievement	4
42	22	26	27	28	0.2393071	1.674773	0.11827	0.15848	foreclosure	2
43	20	19	28	27	-0.612345	-0.70133	0.49488	-0.25839	moratorium	3
44	22	22	27	29	0.2393071	0.317001	0.11827	0.57536	achievement	4
45	19	16	27	27	-1.038171	-1.71966	0.11827	-0.25839	moratorium	3
46	20	17	22	26	-0.612345	-1.38022	-1.76476	-0.67527	diffusion	1
47	19	16	27	26	-1.038171	-1.71966	0.11827	-0.67527	moratorium	3
48	24	24	27	27	1.090959	0.995887	0.11827	-0.25839	diffusion	1
49	23	23	26	28	0.6651331	0.656444	-0.25833	0.15848	diffusion	1
50	24	22	28	31	1.090959	0.317001	0.49488	1.4091	achievement	4
51	20	17	23	30	-0.612345	-1.38022	-1.38815	0.99223	achievement	4
52	24	23	29	30	1.090959	0.656444	0.87149	0.99223	diffusion	4
53	16	19	19	22	-2.315649	-0.70133	-2.89458	-2.34276	foreclosure	2
54	23	19	27	30	0.6651331	-0.70133	0.11827	0.99223	achievement	4
55	21	19	30	28	-0.186519	-0.70133	1.24809	0.15848	moratorium	3
56	20	22	27	28	-0.612345	0.317001	0.11827	0.15848	foreclosure	2
57	20	20	26	27	-0.612345	-0.36189	-0.25833	-0.25839	moratorium	3
58	21	24	26	28	-0.186519	0.995887	-0.25833	0.15848	foreclosure	2
59	25	26	30	30	1.516785	1.674773	1.24809	0.99223	foreclosure	2
60	23	23	26	28	0.6651331	0.656444	-0.25833	0.15848	diffusion	1
61	22	19	22	28	0.2393071	-0.70133	-1.76476	0.15848	diffusion	1
62	22	20	29	29	0.2393071	-0.36189	0.87149	0.57536	achievement	4
63	19	19	23	26	-1.038171	-0.70133	-1.38815	-0.67527	achievement	4
64	21	21	24	24	-0.186519	-0.02244	-1.01155	-1.50902	foreclosure	2
65	26	26	27	32	1.9426109	1.674773	0.11827	1.82598	diffusion	1
66	24	23	30	29	1.090959	0.656444	1.24809	0.57536	moratorium	3
67	16	18	21	22	-2.315649	-1.04077	-2.14137	-2.34276	foreclosure	2
68	20	21	26	25	-0.612345	-0.02244	-0.25833	-1.09214	foreclosure	2
69	23	22	26	30	0.6651331	0.317001	-0.25833	0.99223	achievement	4
70	20	17	25	29	-0.612345	-1.38022	-0.63494	0.57536	achievement	4
71	20	19	25	27	-0.612345	-0.70133	-0.63494	-0.25839	achievement	4
72	19	18	25	24	-1.038171	-1.04077	-0.63494	-1.50902	moratorium	3
73	25	27	26	31	1.516785	2.014216	-0.25833	1.4091	foreclosure	2
74	24	24	30	29	1.090959	0.995887	1.24809	0.57536	moratorium	3
75	20	21	26	27	-0.612345	-0.02244	-0.25833	-0.25839	foreclosure	2
76	20	21	26	27	-0.612345	-0.02244	-0.25833	-0.25839	foreclosure	2
77	22	23	29	28	0.2393071	0.656444	0.87149	0.15848	moratorium	3
78	22	24	29	26	0.2393071	0.995887	0.87149	-0.67527	foreclosure	2
79	25	24	29	29	1.516785	0.995887	0.87149	0.57536	diffusion	1

80	23	25	29	30	0.6651331	1.33533	0.87149	0.99223	foreclosure	2
81	22	24	23	25	0.2393071	0.995887	-1.38815	-1.09214	foreclosure	2
82	23	22	25	28	0.6651331	0.317001	-0.63494	0.15848	diffusion	1
83	21	19	29	28	-0.186519	-0.70133	0.87149	0.15848	moratorium	3
84	21	22	26	24	-0.186519	0.317001	-0.25833	-1.50902	foreclosure	2
85	25	21	32	30	1.516785	-0.02244	2.00131	0.99223	moratorium	3
86	24	23	29	32	1.090959	0.656444	0.87149	1.82598	achievement	4
87	18	19	22	26	-1.463997	-0.70133	-1.76476	-0.67527	achievement	4
88	18	17	23	22	-1.463997	-1.38022	-1.38815	-2.34276	foreclosure	2
89	23	25	28	28	0.6651331	1.33533	0.49488	0.15848	foreclosure	2
90	24	27	28	32	1.090959	2.014216	0.49488	1.82598	foreclosure	2
91	19	20	27	25	-1.038171	-0.36189	0.11827	-1.09214	moratorium	3
92	23	25	28	31	0.6651331	1.33533	0.49488	1.4091	achievement	4
93	19	19	22	24	-1.038171	-0.70133	-1.76476	-1.50902	foreclosure	2
94	19	18	26	28	-1.038171	-1.04077	-0.25833	0.15848	achievement	4
95	20	22	30	26	-0.612345	0.317001	1.24809	-0.67527	moratorium	3
96	22	23	23	28	0.2393071	0.656444	-1.38815	0.15848	foreclosure	2
97	22	22	26	27	0.2393071	0.317001	-0.25833	-0.25839	foreclosure	2
98	25	24	32	28	1.516785	0.995887	2.00131	0.15848	moratorium	3
99	21	24	29	30	-0.186519	0.995887	0.87149	0.99223	foreclosure	2
100	24	23	30	30	1.090959	0.656444	1.24809	0.99223	moratorium	3
101	20	22	24	25	-0.612345	0.317001	-1.01155	-1.09214	foreclosure	2
102	18	18	23	23	-1.463997	-1.04077	-1.38815	-1.92589	foreclosure	2
103	19	17	24	28	-1.038171	-1.38022	-1.01155	0.15848	achievement	3
104	23	18	28	28	0.6651331	-1.04077	0.49488	0.15848	diffusion	1
105	20	18	24	26	-0.612345	-1.04077	-1.01155	-0.67527	diffusion	1
106	20	19	22	28	-0.612345	-0.70133	-1.76476	0.15848	achievement	4
107	20	20	23	24	-0.612345	-0.36189	-1.38815	-1.50902	foreclosure	2
108	19	19	26	25	-1.038171	-0.70133	-0.25833	-1.09214	moratorium	3
109	17	14	28	28	-1.889823	-2.39854	0.49488	0.15848	moratorium	3
110	23	24	31	28	0.6651331	0.995887	1.6247	0.15848	moratorium	3
111	18	15	22	22	-1.463997	-2.0591	-1.76476	-2.34276	diffusion	1
112	20	21	25	27	-0.612345	-0.02244	-0.63494	-0.25839	foreclosure	2
113	22	17	29	27	0.2393071	-1.38022	0.87149	-0.25839	moratorium	3
114	20	19	27	28	-0.612345	-0.70133	0.11827	0.15848	achievement	4
115	21	20	25	26	-0.186519	-0.36189	-0.63494	-0.67527	diffusion	1
116	18	17	27	27	-1.463997	-1.38022	0.11827	-0.25839	moratorium	3
117	23	24	29	29	0.6651331	0.995887	0.87149	0.57536	foreclosure	2
118	20	22	28	28	-0.612345	0.317001	0.49488	0.15848	moratorium	3
119	19	17	27	25	-1.038171	-1.38022	0.11827	-1.09214	moratorium	3
120	22	22	28	30	0.2393071	0.317001	0.49488	0.99223	achievement	4

121	26	27	27	32	1.9426109	2.014216	0.11827	1.82598	foreclosure	2
-----	----	----	----	----	-----------	----------	---------	---------	-------------	---

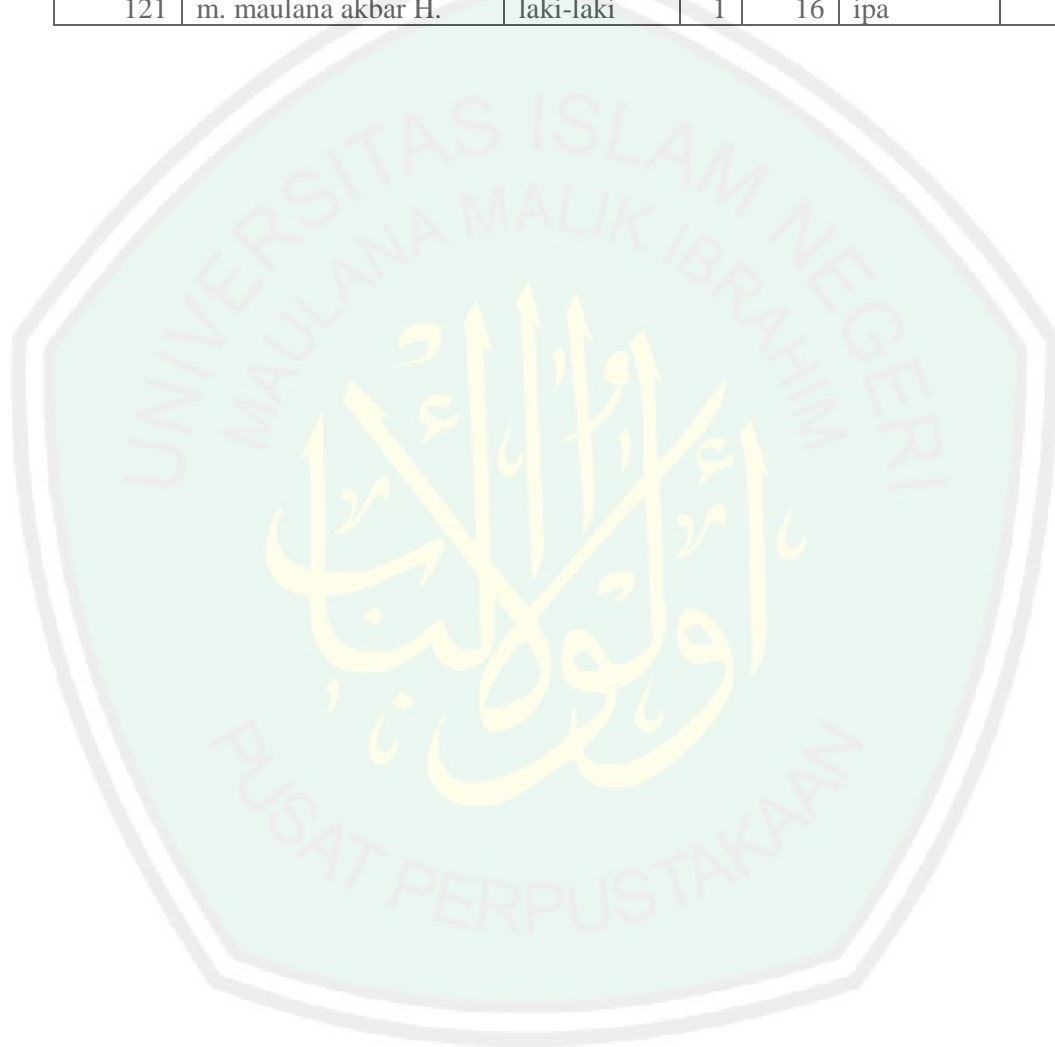
## LAMPIRAN 12 Kategori Orientasi Masa Depan

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	K	USIA	JURUSAN	TOTAL NILAI	KATEGORI
1	silvi auliatu syabaniyyah	perempuan	2	16	ipa	85	sedang
2	zafira adela	perempuan	2	16	ipa	87	sedang
3	yusma khusni haya	perempuan	2	16	ipa	80	sedang
4	rena ifatinnuha	perempuan	2	16	ipa	76	sedang
5	yayuk istiqomah	perempuan	2	16	ipa	90	sedang
6	safira nur laili	perempuan	2	16	ipa	79	sedang
7	dewi fadilah	perempuan	2	17	ipa	89	sedang
8	lilis sholihatul jannah	perempuan	2	17	ipa	82	sedang
9	uswatun khasanah	perempuan	2	16	ipa	88	sedang
10	siti latifa	perempuan	2	16	ipa	86	sedang
11	rofiqotul islamiyah	perempuan	2	16	ipa	81	sedang
12	nur mufidah	perempuan	2	16	ipa	73	rendah
13	shuwaibatul aslamiyah	perempuan	2	16	ipa	82	sedang
14	rizqi ariyani	perempuan	2	15	ipa	75	rendah
15	tri wahyuningtyas	perempuan	2	16	ipa	84	sedang
16	nurul shoimah	perempuan	2	15	ipa	91	sedang
17	risa camelia	perempuan	2	16	ipa	78	sedang
18	mahdiyatul aini	perempuan	2	16	ipa	99	sedang
19	siti mufidah	perempuan	2	16	ipa	101	sedang
20	putri dewi masyitoh	perempuan	2	16	ipa	88	sedang
21	rofiatul karimah	perempuan	2	16	ipa	90	sedang
22	uswatun khasanah b	perempuan	2	16	ipa	88	sedang
23	siti zulaikhah	perempuan	2	16	ipa	90	sedang
24	shovy nuril laily	perempuan	2	16	ipa	84	sedang
25	vivin nor azizah	perempuan	2	16	ipa	83	sedang
26	nurul masruroh	perempuan	2	17	ipa	89	sedang
27	syarifatul fitriyah	perempuan	2	16	ipa	81	sedang
28	rizqi ramadani	perempuan	2	16	ipa	78	sedang
29	umi nurjanah	perempuan	2	16	ipa	87	sedang
30	nuril lailatul izzah	perempuan	2	16	ipa	82	sedang
31	sabrina erika putri	perempuan	2	16	ipa	86	sedang
32	sita afkarina M	perempuan	2	16	ipa	79	sedang

33	qurotul aini	perempuan	2	16	ipa	87	sedang
34	Masliha	perempuan	2	15	ipa	81	sedang
35	saniasalsabila	perempuan	2	16	ipa	87	sedang
36	nur laila	perempuan	2	16	ipa	85	sedang
37	regita laely nf	perempuan	2	15	ipa	96	sedang
38	nurul lailatur rokhmah	perempuan	2	17	ipa	81	sedang
39	sherly novita sari	perempuan	2	16	ipa	86	sedang
40	mohammad sofiyanto	laki-laki	1	16	ips	85	sedang
41	aminuddin	laki-laki	1	16	ips	80	sedang
42	hidayaturohman	laki-laki	1	16	ips	85	sedang
43	wijaya adisamudra	laki-laki	1	16	ips	90	sedang
44	ahmad mustofa	laki-laki	1	16	ips	81	sedang
45	m. khoirulanam	laki-laki	1	16	ips	74	rendah
46	taqiyudin	laki-laki	1	16	ips	78	sedang
47	fatchul chofifi	laki-laki	1	16	ips	84	sedang
48	werik maulana	laki-laki	1	16	ips	69	rendah
49	imam ghozali	laki-laki	1	17	ips	82	sedang
50	khoirul marzukin	laki-laki	1	16	ips	83	sedang
51	dian miftahul huda	laki-laki	1	16	ips	86	sedang
52	ghofuer rayser	laki-laki	1	17	ips	82	sedang
53	faisal faris	laki-laki	1	16	ips	75	rendah
54	m. mutarhim billah	laki-laki	1	16	ips	80	sedang
55	angga fajar maulana	laki-laki	1	16	ips	76	sedang
56	muhammad idrus hasni	laki-laki	1	16	ips	73	rendah
57	ami/uki	laki-laki	1	16	ips	73	rendah
58	alfi riski mubarok	laki-laki	1	16	ips	73	rendah
59	muhammad hakim	laki-laki	1	16	ips	76	sedang
60	warda salsabilah	perempuan	2	16	bahasa	98	sedang
61	ulin fauziyah	perempuan	2	16	bahasa	94	sedang
62	umi kulsum	perempuan	2	17	bahasa	89	sedang
63	della ayuninda putri	perempuan	2	16	bahasa	83	sedang
64	siti farichatun nisa	perempuan	2	16	bahasa	80	sedang
65	lalila alief M.h	perempuan	2	16	bahasa	98	sedang
66	rokhimah	perempuan	2	16	bahasa	75	rendah
67	sabilah dina islamy	perempuan	2	16	bahasa	69	rendah
68	siti anisah	perempuan	2	16	bahasa	87	sedang
69	siti zakiatul khikmah	perempuan	2	16	bahasa	73	rendah
70	ahla ainin nafisah	perempuan	2	17	bahasa	84	sedang
71	khaula zulfa yusuf	perempuan	2	16	bahasa	81	sedang
72	kuni inayatullah	perempuan	2	15	bahasa	78	sedang
73	afidatul ismah	perempuan	2	16	bahasa	99	sedang

74	muslimatun nabila	perempuan	2	16	bahasa	82	sedang
75	diana shofiah	perempuan	2	16	bahasa	83	sedang
76	silmiyah karomatul maula	perempuan	2	17	bahasa	71	rendah
77	nabilatul lailiya	perempuan	2	16	bahasa	95	sedang
78	nur agustiniingsingwati	perempuan	2	16	bahasa	71	rendah
79	zuhrotun nadiyya	perempuan	2	16	bahasa	88	sedang
80	elma gothorotun nada	perempuan	2	16	bahasa	88	sedang
81	inka putri maulidiyah	perempuan	2	16	bahasa	75	rendah
82	atikotul izza afkarina	perempuan	2	16	bahasa	86	sedang
83	maimanatul jalilah	perempuan	2	16	bahasa	85	sedang
84	afrida amaliya	perempuan	2	16	bahasa	73	rendah
85	dessy dwi middayanti	perempuan	2	16	bahasa	87	sedang
86	miftahul jannah	perempuan	2	16	bahasa	77	sedang
87	lailatus solikha	perempuan	2	16	bahasa	91	sedang
88	lailatul badria	perempuan	2	17	bahasa	81	sedang
89	mely dewi nur ameli	perempuan	2	16	bahasa	81	sedang
90	dewi maslukha	perempuan	2	16	bahasa	94	sedang
91	ita astutuk	perempuan	2	16	bahasa	88	sedang
92	siti lutfiyah	perempuan	2	15	bahasa	84	sedang
93	hafidatul hasanah	perempuan	2	16	bahasa	70	rendah
94	ismaul karimah	perempuan	2	16	bahasa	80	sedang
95	nur maulidiyah	perempuan	2	17	bahasa	82	sedang
96	devy maulidiya	perempuan	2	17	bahasa	87	sedang
97	indah ayu ningtias	perempuan	2	16	bahasa	86	sedang
98	safinatus solichz	perempuan	2	16	bahasa	91	sedang
99	amalia shaliha	perempuan	2	15	bahasa	94	sedang
100	heny mufarraahah	perempuan	2	16	bahasa	70	rendah
101	syahrul khoirul ulya	laki-laki	1	16	ipa	70	rendah
102	yazid khoiron	laki-laki	1	16	ipa	80	sedang
103	muhammad nurul hilal	laki-laki	1	15	ipa	82	sedang
104	m. zainur roziqin	laki-laki	1	16	ipa	82	sedang
105	alex adi putra	laki-laki	1	17	ipa	85	sedang
106	rama maulana	laki-laki	1	16	ipa	78	sedang
107	m.nur faris	laki-laki	1	16	ipa	83	sedang
108	abdulloh yasi	laki-laki	1	16	ipa	79	sedang
109	m.nasikhudin	laki-laki	1	16	ipa	78	sedang
110	m.bakhruddin hidayatulloh	laki-laki	1	17	ipa	79	sedang
111	nasrul mu'minin	laki-laki	1	17	ipa	76	sedang
112	zein kafin malik	laki-laki	1	16	ipa	73	rendah
113	m. taufiqur rohman	laki-laki	1	16	ipa	91	sedang

114	ridho ramadhan	laki-laki	1	16	ipa	81	sedang
115	rojil hidayat	laki-laki	1	16	ipa	68	rendah
116	dzaky abdu al-jabbar	laki-laki	1	16	ipa	80	sedang
117	dimas sholahudin	laki-laki	1	17	ipa	88	sedang
118	lukman hakim	laki-laki	1	16	ipa	96	sedang
119	m.irulloh	laki-laki	1	17	ipa	73	rendah
120	akhmad alfan dzifan	laki-laki	1	16	ipa	80	sedang
121	m. maulana akbar H.	laki-laki	1	16	ipa	85	sedang



### Lampiran 13 Korelasi Peraspek Status Identitas Diri Dengan Orientasi Masa Depan

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
diffusion	20.5124	2.32062	121
forclosure	21.0661	2.94600	121
moratorium	26.6860	2.65529	121
achivement	27.6198	2.39881	121
OMD	79.4050	6.77321	121

**Correlations**

		diffusion	forclosure	moratorium	achivement	OMD
diffusion	Pearson Correlation	1	.290**	.266**	.441**	.163
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.000	.075
	N	121	121	121	121	121
forclosure	Pearson Correlation	.290**	1	.404**	.553**	.254**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.005
	N	121	121	121	121	121
moratorium	Pearson Correlation	.266**	.404**	1	.562**	.154
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.093
	N	121	121	121	121	121
achivement	Pearson Correlation	.441**	.553**	.562**	1	.389**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	121	121	121	121	121
OMD	Pearson Correlation	.163	.254**	.154	.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.075	.005	.093	.000	
	N	121	121	121	121	121

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 14 Data Subjek**

no.	nama	jenis kelamin		usia	jurusan
0:00	silvi auliatu syabaniyyah	perempuan	2	16	ipa
2	zafira adela	perempuan	2	16	ipa
3	yusma khusni haya	perempuan	2	16	ipa
4	rena ifatinnuha	perempuan	2	16	ipa
5	yayuk istiqomah	perempuan	2	16	ipa
6	safira nur laili	perempuan	2	16	ipa
7	dewi fadilah	perempuan	2	17	ipa
8	lilis sholihatul jannah	perempuan	2	17	ipa
9	uswatun khasanah	perempuan	2	16	ipa
10	siti latifa	perempuan	2	16	ipa
11	rofiqotul islamiyah	perempuan	2	16	ipa
12	nur mufidah	perempuan	2	16	ipa
13	shuwaibatul aslamiyah	perempuan	2	16	ipa
14	rizqi ariyani	perempuan	2	15	ipa
15	tri wahyuningtyas	perempuan	2	16	ipa
16	nurul shoimah	perempuan	2	15	ipa
17	risa camelia	perempuan	2	16	ipa
18	mahdiyatul aini	perempuan	2	16	ipa
19	siti mufidah	perempuan	2	16	ipa
20	putri dewi masyitoh	perempuan	2	16	ipa
21	rofiatul karimah	perempuan	2	16	ipa
22	uswatun khasanah b	perempuan	2	16	ipa
23	siti zulaikhah	perempuan	2	16	ipa
24	shovy nuril laily	perempuan	2	16	ipa
25	vivin nor azizah	perempuan	2	16	ipa
26	nurul masruroh	perempuan	2	17	ipa
27	syarifatul fitriyah	perempuan	2	16	ipa
28	rizqi ramadani	perempuan	2	16	ipa
29	umi nurjanah	perempuan	2	16	ipa
30	nuril lailatul izzah	perempuan	2	16	ipa
31	sabrina erika putri	perempuan	2	16	ipa
32	sita afkarina M	perempuan	2	16	ipa
33	qurotul aini	perempuan	2	16	ipa
34	Masliha	perempuan	2	15	ipa
35	sania salsabila	perempuan	2	16	ipa
36	nur laila	perempuan	2	16	ipa

37	regita laely nf	perempuan	2	15	ipa
38	nurul lailatur rokhmah	perempuan	2	17	ipa
39	sherly novita sari	perempuan	2	16	ipa
40	mohammad sofiyanto	laki-laki	1	16	ips
41	aminuddin	laki-laki	1	16	ips
42	hidayatur rohman	laki-laki	1	16	ips
43	wijaya adi samudra	laki-laki	1	16	ips
44	ahmad mustofa	laki-laki	1	16	ips
45	m. khoirul anam	laki-laki	1	16	ips
46	taqiyudin	laki-laki	1	16	ips
47	fatchul chofifi	laki-laki	1	16	ips
48	werik maulana	laki-laki	1	16	ips
49	imam ghozali	laki-laki	1	17	ips
50	khoirul marzukin	laki-laki	1	16	ips
51	dian miftahul huda	laki-laki	1	16	ips
52	ghofuer rayser	laki-laki	1	17	ips
53	faisal faris	laki-laki	1	16	ips
54	m. mutarhim billah	laki-laki	1	16	ips
55	angga fajar maulana	laki-laki	1	16	ips
56	muhammad idrus hasni	laki-laki	1	16	ips
57	ami/uki	laki-laki	1	16	ips
58	alfi riski mubarok	laki-laki	1	16	ips
59	muhammad hakim	laki-laki	1	16	ips
60	warda salsabilah	perempuan	2	16	bahasa
61	ulin fauziyah	perempuan	2	16	bahasa
62	umi kulsum	perempuan	2	17	bahasa
63	della ayuninda putri	perempuan	2	16	bahasa
64	siti farichatun nisa	perempuan	2	16	bahasa
65	lalila alief M.h	perempuan	2	16	bahasa
66	rokhimah	perempuan	2	16	bahasa
67	sabilah dina islamy	perempuan	2	16	bahasa
68	siti anisah	perempuan	2	16	bahasa
69	siti zakiatul khikmah	perempuan	2	16	bahasa
70	ahla ainin nafisah	perempuan	2	17	bahasa
71	khaula zulfa yusuf	perempuan	2	16	bahasa
72	kuni inayatul illah	perempuan	2	15	bahasa
73	afidatul ismah	perempuan	2	16	bahasa
74	muslimatun nabila	perempuan	2	16	bahasa
75	diana shofiah	perempuan	2	16	bahasa
76	silmiyah karomatul maula	perempuan	2	17	bahasa

77	nabilatul lailiya	perempuan	2	16	bahasa
78	nur agustiniingsingwati	perempuan	2	16	bahasa
79	zuhrotun nadiyya	perempuan	2	16	bahasa
80	elma gothorotun nada	perempuan	2	16	bahasa
81	inka putri maulidiyah	perempuan	2	16	bahasa
82	atikotul izza afkarina	perempuan	2	16	bahasa
83	maimanatul jalilah	perempuan	2	16	bahasa
84	afrida amaliya	perempuan	2	16	bahasa
85	dessy dwi middayanti	perempuan	2	16	bahasa
86	miftahul jannah	perempuan	2	16	bahasa
87	lailatus solikha	perempuan	2	16	bahasa
88	lailatul badria	perempuan	2	17	bahasa
89	mely dewi nur ameli	perempuan	2	16	bahasa
90	dewi maslukha	perempuan	2	16	bahasa
91	ita astutuk	perempuan	2	16	bahasa
92	siti lutfiyah	perempuan	2	15	bahasa
93	hafidatul hasanah	perempuan	2	16	bahasa
94	ismaul karimah	perempuan	2	16	bahasa
95	nur maulidyah	perempuan	2	17	bahasa
96	devy maulidiya	perempuan	2	17	bahasa
97	indah ayu ningtias	perempuan	2	16	bahasa
98	safinatus solichz	perempuan	2	16	bahasa
99	amalia shaliha	perempuan	2	15	bahasa
100	heny mufarraahah	perempuan	2	16	bahasa
101	syahrul khoirul ulya	laki-laki	1	16	ipa
102	yazid khoiron	laki-laki	1	16	ipa
103	muhammad nurul hilal	laki-laki	1	15	ipa
104	m. zainur roziqin	laki-laki	1	16	ipa
105	alex adi putra	laki-laki	1	17	ipa
106	rama maulana	laki-laki	1	16	ipa
107	m.nur faris	laki-laki	1	16	ipa
108	abdulloh yasi	laki-laki	1	16	ipa
109	m.nasikhudin	laki-laki	1	16	ipa
110	m.bakhruddin hidayatulloh	laki-laki	1	17	ipa
111	nasrul mu'minin	laki-laki	1	17	ipa
112	zein kafin malik	laki-laki	1	16	ipa
113	m. taufiqur rohman	laki-laki	1	16	ipa
114	ridho ramadhan	laki-laki	1	16	ipa
115	rojil hidayat	laki-laki	1	16	ipa
116	dzaky abdu al-jabbar	laki-laki	1	16	ipa

117	dimas sholahudin	laki-laki	1	17	ipa
118	lukman hakim	laki-laki	1	16	ipa
119	m.irulloh	laki-laki	1	17	ipa
120	akhmad alfan dzifan	laki-laki	1	16	ipa
121	m. maulana akbar H.	laki-laki	1	16	ipa



Lampiran

Aitem Variabel Orientasi Masa Depan

No	Subjek	Aitem Orientasi Masa Depan																														total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31
1	subjek 1	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	98
2	subjek 2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	98
3	subjek 3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	92
4	subjek 4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
5	subjek 5	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	1	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	100
6	subjek 6	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	91
7	subjek 7	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	101
8	subjek 8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	96
9	subjek 9	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	99
10	subjek 10	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	98
11	subjek 11	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	95
12	subjek	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	87



27	subjek 27	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	93	
28	subjek 28	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	92	
29	subjek 29	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	100	
30	subjek 30	3	2	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	1	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	92	
31	subjek 31	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	98	
32	subjek 32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	92	
33	subjek 33	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	1	101	
34	subjek 34	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	2	3	90	
35	subjek 35	4	2	4	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	100	
36	subjek 36	4	3	4	4	1	2	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	97
37	subjek 37	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	104
38	subjek 38	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	93	
39	subjek 39	4	3	4	3	2	2	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	1	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	95	
40	subjek 40	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	98	
41	subjek	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	92	



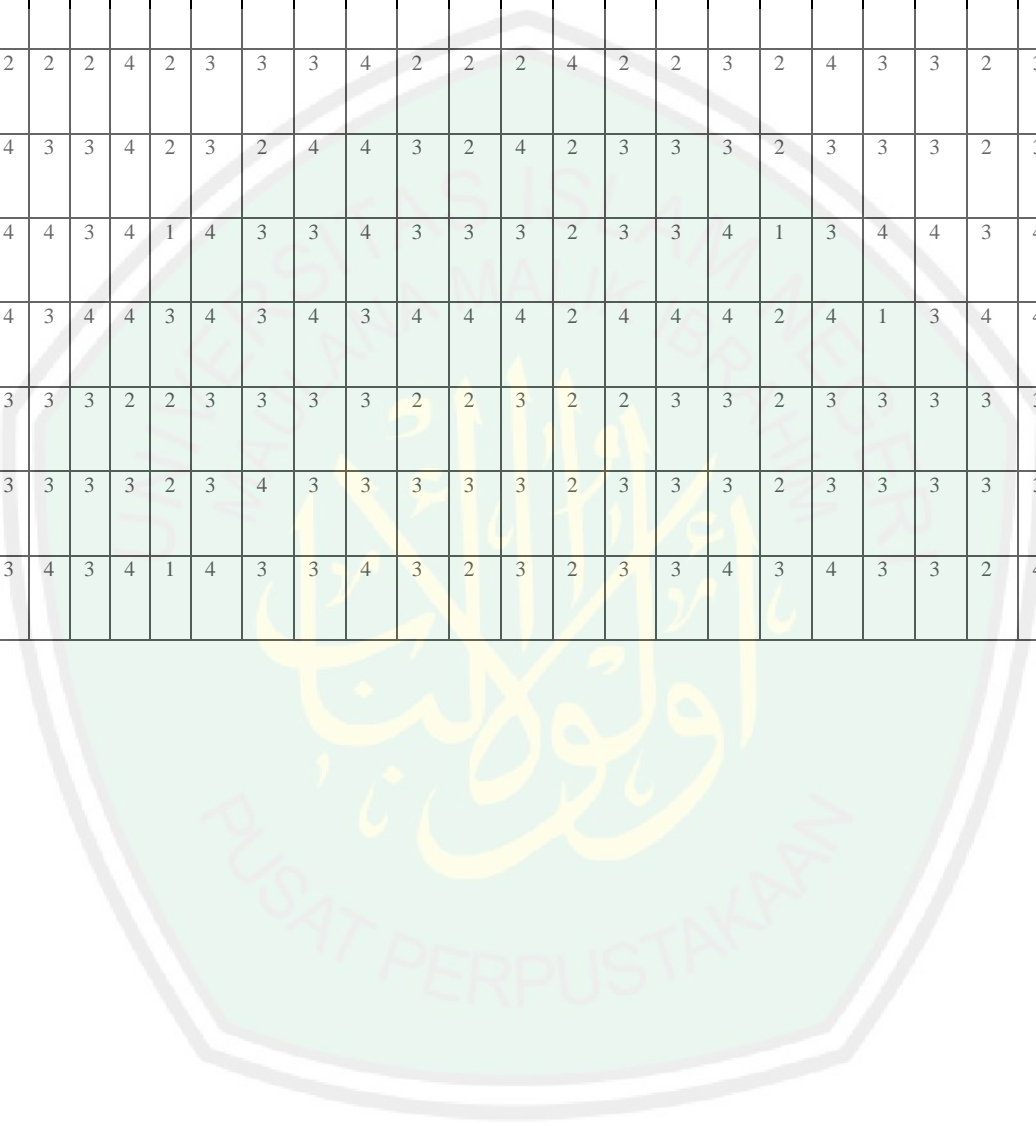
56	subjek 56	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85
57	subjek 57	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	86
58	subjek 58	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	86	
59	subjek 59	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	91	
60	subjek 60	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
61	subjek 61	4	4	2	4	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
62	subjek 62	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	101	
63	subjek 63	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	96
64	subjek 64	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	92	
65	subjek 65	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	110	
66	subjek 66	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	85	
67	subjek 67	4	4	3	4	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	82	
68	subjek 68	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	99	
69	subjek 69	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	87	
70	subjek	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	94	



85	subjek 85	4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	2	4	3	4	1	4	4	1	4	3	2	96	
86	subjek 86	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	91	
87	subjek 87	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	105	
88	subjek 88	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	95	
89	subjek 89	3	2	3	3	4	3	2	4	1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	92	
90	subjek 90	4	2	4	4	3	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	105	
91	subjek 91	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	101	
92	subjek 92	4	1	4	2	2	4	3	4	1	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	94	
93	subjek 93	4	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	1	4	2	3	2	3	3	1	4	2	2	82	
94	subjek 94	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	92
95	subjek 95	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	93
96	subjek 96	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	97
97	subjek 97	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	98
98	subjek 98	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	103	
99	subjek	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	110	



114	subjek 114	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	93
115	subjek 115	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	1	2	2	3	81
116	subjek 116	3	2	4	2	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	91
117	subjek 117	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	98
118	subjek 118	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	108
119	subjek 119	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	84
120	subjek 120	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
121	subjek 121	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	97





15	subj ek 15	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	1	14 3					
16	subj ek 16	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	12 6					
17	subj ek 17	3	2	2	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	11 7					
18	subj ek 18	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	3	4	1	1	1	3	1	4	4	4	3	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	13 2					
19	subj ek 19	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	4	1	3	4	3	1	3	1	4	3	4	3	4	4	1	1	13 2				
20	subj ek 20	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	15 4		
21	subj ek 21	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	4	1	3	4	2	3	1	3	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	13 7
22	subj ek 22	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	1	3	4	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	13 1
23	subj ek 23	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	13 9	
24	subj ek 24	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	14 5	
25	subj ek 25	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	4	3	1	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	13 2	
26	subj ek 26	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	1	2	12 4		
27	subj ek 27	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	13 6	
28	subj ek 28	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	13 8
29	subj ek	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	1	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	13 3		



44	subj ek 44	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	1	135		
45	subj ek 45	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	1	1	1	2	3	3	1	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	124		
46	subj ek 46	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	122					
47	subj ek 47	4	2	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	130			
48	subj ek 48	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	141						
49	subj ek 49	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	143			
50	subj ek 50	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	146			
51	subj ek 51	1	4	1	3	4	4	1	4	4	2	4	2	3	1	4	4	4	4	3	1	2	3	3	2	4	3	3	3	1	2	4	2	1	1	1	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	121			
52	subj ek 52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	1	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	147				
53	subj ek 53	1	3	3	2	3	4	1	4	3	2	3	2	3	4	1	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	4	4	2	1	3	3	1	109					
54	subj ek 54	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	140				
55	subj ek 55	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138			
56	subj ek 56	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	134			
57	subj ek 57	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	131
58	subj ek	2	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	139			



73	subj ek 73	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	1	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	146					
74	subj ek 74	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	149				
75	subj ek 75	3	3	3	1	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	1	3	1	2	2	3	3	1	3	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	1	2	126			
76	subj ek 76	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	4	4	4	4	3	4	2	2	130				
77	subj ek 77	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	1	2	3	4	2	3	1	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	1	134			
78	subj ek 78	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	1	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	144			
79	subj ek 79	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	1	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	1	144			
80	subj ek 80	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	145		
81	subj ek 81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	135		
82	subj ek 82	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	140		
83	subj ek 83	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	138		
84	subj ek 84	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	128		
85	subj ek 85	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	150	
86	subj ek 86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	1	2	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	149		
87	subj ek	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	120



102	subj ek 102	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	11				
103	subj ek 103	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	1	3	1	2	4	3	3	3	1	1	2	4	2	3	3	2	3	1	1	4	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	1	3	12					
104	subj ek 104	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	13					
105	subj ek 105	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	13				
106	subj ek 106	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	13					
107	subj ek 107	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	12					
108	subj ek 108	3	2	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	1	1	12			
109	subj ek 109	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	2	1	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	12		
110	subj ek 110	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	15			
111	subj ek 111	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	11	
112	subj ek 112	2	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	1	3	12
113	subj ek 113	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	1	4	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	3	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	1	12			
114	subj ek 114	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	13		
115	subj ek 115	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	13		
11	subj ek	3	3	2	2	3	4	3	4	4	1	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	12		



Lampiran yang sudah digugurkan

No	Subjek	Aitem Status Identitas Diri																										total									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	a12	a13	a16	a17	a18	a21	a22	a25	a26	a27	a28	a30	a31	a32	a33	a34		a36	a37	a39	a40	a41	a42			
1	subjek 1	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	105	
2	subjek 2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	106	
3	subjek 3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	3	1	2	4	3	4	3	4	4	4	92		
4	subjek 4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	97	
5	subjek 5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	101	
6	subjek 6	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	117	
7	subjek 7	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	93
8	subjek 8	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	104
9	subjek 9	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	99
10	subjek 10	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	87		
11	subjek 11	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	99	

12	subj ek 12	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	93
13	subj ek 13	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	11 8
14	subj ek 14	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	11 0
15	subj ek 15	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	11 2
16	subj ek 16	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	93
17	subj ek 17	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	82
18	subj ek 18	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	10 5
19	subj ek 19	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	10 6	
20	subj ek 20	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	11 9
21	subj ek 21	2	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	10 6
22	subj ek	2	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	10



33	subj ek 33	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	10 4	
34	subj ek 34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	12 1
35	subj ek 35	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	10 9	
36	subj ek 36	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	10 4	
37	subj ek 37	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	11 2	
38	subj ek 38	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	10 2	
39	subj ek 39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	11 3	
40	subj ek 40	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	10 7	
41	subj ek 41	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10 8	
42	subj ek 42	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	10 7	
43	subj ek	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	98	



54	subj ek 54	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	10 5
55	subj ek 55	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	3	1	3	4	2	4	4	4	4	10 2
56	subj ek 56	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	10 2
57	subj ek 57	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	98
58	subj ek 58	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	10 4
59	subj ek 59	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	11 8
60	subj ek 60	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	10 5
61	subj ek 61	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	2	3	4	1	1	2	3	4	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	99
62	subj ek 62	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	10 7
63	subj ek 63	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	92
64	subj ek	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	95



75	subj ek 75	3	3	3	1	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	1	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	99	
76	subj ek 76	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	99	
77	subj ek 77	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	10 7	
78	subj ek 78	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	10 9	
79	subj ek 79	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	11 3	
80	subj ek 80	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	11 2	
81	subj ek 81	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	99
82	subj ek 82	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	4	10 4	
83	subj ek 83	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	10 4	
84	subj ek 84	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	98	
85	subj ek	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	11	



96	subj ek 96	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	10 1
97	subj ek 97	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	10 1
98	subj ek 98	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	11 6
99	subj ek 99	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	10 9
100	subj ek 100	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	11 3
101	subj ek 101	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	96
102	subj ek 102	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	87
103	subj ek 103	2	3	3	2	4	4	2	4	3	4	1	3	4	3	3	1	2	3	3	2	3	1	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	92
104	subj ek 104	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	10 3
105	subj ek 105	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	94
106	subj ek	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	1	3	4	4	96



117	subj ek 117	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	112
118	subj ek 118	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	4	3	4	4	4	4	4	102
119	subj ek 119	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	93
120	subj ek 120	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	107	
121	subj ek 121	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	119

## PENGARUH STATUS IDENTITAS DIRI TERHADAP ORIENTASI SISWA KELAS 2 MAN 2 PASURUAN

Nur Azmi Arfiani safitri

Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pipit.arfiani@gmail.com

085704083850

**Abstrak:** Siswa yang memiliki tujuan jelas, akan lebih memfokuskan dirinya untuk melakukan hal-hal yang hanya berpengaruh dengan apa yang ingin dicapainya dimasa depan, Ketika seorang siswa sudah mampu mencapai status identitas *achivement* maka dia akan bisa bereksplorasi dan mempunyai komitmen yang kuat dan terarah. Status identitas diri akan berpengaruh dengan orientasi masa depan, pandangan masa depan, dan perilaku yang akan dilakukan untuk mencapai masa depan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan dengan jumlah subjek 121. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *random sampling*. Hasil penelitian ,menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan memiliki tingkat orientasi masa depan dengan kategori sedang yakni 100 siswa dengan presentase (82,6%), dan yang rendah berjumlah 21 siswa dengan presentase (17,4%). Sedangkan kategori tinggi tidak ada sama sekali. Pada Status Identitas diri yang berada pada status identitas *forclosure* berjumlah 36 orang dengan presentase (29,8), identitas *moratorium* berjumlah 33 orang dengan presentase (27,3), identitas *diffusion* berjumlah 28 orang dengan presentase (23,1%), identitas *achivement* berjumlah 24 orang dengan presentase (19,8).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : Pada uji hipotesis terkait pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan membuktikan adanya pengaruh yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan, dan pengaruh yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai (0,288). Data tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Bahwa terjadi pengaruh antara status identitas diri dengan orientasi masa depan, dan pengaruh yang diberikan positif, Ini dibuktikan juga dengan nilai sig.(2-tailed) = 0,001 < 0,05 dan nilai *pearson correlation* = 0,288, artinya ada Pengaruh positif antara status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa.

**Kata Kunci:** Status Identitas Diri, Orientasi Masa Depan, *Identity Diffusion*, *Identity Forclosure*, *Identity Moratorium*, *Identity Forclosure*

## **Pendahuluan**

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. (Eny, 2015). Pemilihan karir merupakan saat seorang remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka. Membuat keputusan memilih karir merupakan usaha remaja menemukan dan melakukan pilihan di antara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir (Conger, dalam Marliyah dkk, 2004).

## **Latar Belakang Masalah**

Pada kenyataannya ditemukan bahwa banyak dari peserta didik yang masih mengalami kebingungan dalam memikirkan masa depan, sesuai dengan yang di katakana oleh (Sarwono, 2005) mengamati gejala yang sama dari tahun ke tahun di Indonesia, yaitu lulusan SMA, tidak tahu akan meneruskan ke mana. Para psikolog pada bulan Januari-Mei banyak didatangi siswa SMA yang ingin tes bakat untuk mengetahui setelah lulus sebaiknya melanjutkan ke fakultas atau jurusan apa. Beragam artikel mengenai keraguan lulusan SMA dalam menentukan pilihan karirnya telah dimuat di Harian Kompas tahun 2003-2007 khususnya pada bulan Februari-Juni.

Begitupun dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas XI di MAN 2 Pasuruan, bahwa mereka mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah setelah lulus. Mereka mempunyai pandangan untuk melanjutkan ke universitas yang diinginkan, akan tetapi mereka tidak tau mau mengambil jurusan apa yang sesuai dengan dirinya dan kemampuannya, beberapa ada yang mempunyai pandangan mau melanjutkan di universitas mana dan memilih jurusan apa, selain ke Pendidikan ada juga yang mempunyai pandangan keputusan untuk langsung bekerja dan melakukan pengabdian di pesantren.

Dari data di atas maka perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut. Penyusunan orientasi masa depan sangat penting bagi seseorang, karena dengan adanya perencanaan dan orientasi masa depan yang jelas dan realistis diharapkan seseorang memfokuskan dirinya untuk memiliki tujuan serta harapan di masa depan yang terarah dan dapat direalisasikan (Devi, 2016). Oleh karena itu Peneliti mencoba untuk meneliti tentang “Pengaruh Status Identitas Diri terhadap Orientasi Masa Depan Siswa kelas 2 Man 2 Pasuruan.

## Landasan Teori

Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2006) skema kognitif tersebut berinteraksi dengan tiga tahap proses pembentukan orientasi masa depan, yaitu : 1. *Motivation* (motivasi); 2. *Planning* (perencanaan); 3. *Evaluation* (evaluasi). Secara skematis, keterkaitan antara skema kognitif dengan ketiga tahap pembentukan orientasi masa depan.

### Definisi status identitas :

Eksplorasi dan komitmen sebagai dua dimensi dasar untuk mendefinisikan status seseorang dalam mencapai sebuah identitas diri (Marcia, 1993). Berdasarkan dua dimensi dasar ini, Marcia kemudian bisa mengklasifikasikan perkembangan pembentukan identitas diri seseorang kepada empat status, antara lain (Rice & Dolgin, 2008):

#### e. *Identity Diffused*

Seseorang yang berada dalam status *identity diffused* tidak mengalami sebuah periode eksplorasi (krisis), dan mereka juga tidak membuat komitmen pada aspek pekerjaan, agama, filosofi politik, peran gender, ataupun memiliki standar personal dalam berperilaku. Mereka tidak mengalami sebuah krisis identitas dalam salah satu atau semua aspek yang telah disebutkan diatas, dan mereka juga tidak melewati proses mengevaluasi, mencari, ataupun mempertimbangkan alternatif-alternatif.

#### f. *Identity Foreclosure*

Seseorang yang berada dalam status *identity foreclosure* tidak mengalami periode eksplorasi (krisis) tapi mereka telah membuat sejumlah komitmen pada aspek-aspek identitas seperti pekerjaan dan ideologi yang bukan berasal dari pencarian mereka sendiri tapi sudah disiapkan oleh orang disekitar mereka, khususnya orang tua. Mereka menjadi seseorang yang diinginkan oleh orang lain, tanpa benar-benar memutuskan untuk diri mereka sendiri.

#### g. *Identity Moratorium*

Seseorang yang berada dalam status *identity moratorium* sudah ataupun sedang mengalami masa eksplorasi (krisis) terhadap alternatif-alternatif pilihan namun belum membuat komitmen pada aspek identitas. Beberapa orang yang berada dalam status moratorium mengalami krisis yang berkelanjutan, sehingga mereka mengalami kebingungan, tidak stabil, dan tidak puas. Individu dengan status moratorium juga menghindari berhadapan dengan masalah, dan mereka memiliki kecenderungan untuk menunda sampai situasi memaksa sebuah tindakan harus dilakukan.

#### h. *Identity Achievement*

Seseorang yang berada dalam status *identity achievement* telah mengalami sebuah moratorium psikologis, telah menyelesaikan krisis identitas mereka dengan secara berhati-hati mengevaluasi sejumlah alternatif dan pilihan, dan telah menyimpulkan dan memutuskan sendiri setiap pilihan yang akan dilakukan.

### **Factor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas diri**

Proses pembentukan identitas diri remaja menurut Kroger dalam (Mohamad, 2012) tidak terlepas dari *factor internal* dan faktor *eksternal* yang mempengaruhinya. Faktor *internal* yang merupakan karakteristik pembawaan sejak lahir dan faktor eksternal yang berbeda corak dan ragamnya, seperti pola pengasuhan (*parenting style*), dan hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*) dapat mempengaruhi proses pembentukan identitas diri pada remaja.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan tehnik analisis korelasi product moment. Variable x status identitas diri dan variable y orientasi masa depan. rancangan penelitian uji regresi ganda dengan dua variabel independen. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan diantara 2 variabel tersebut.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan. Populasi peneliti berjumlah 228 siswa-siswi kelas 2 MAN 2 Pasuruan. Dan peneliti mengambil sampel penelitian berjumlah 121 siswa. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik (*Proportionate stratified random sampling*).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala *likert*, Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

#### a. Skala Status identitas diri

Skala dalam penelitian ini diadaptasi dari Skripsi Zehrotut Toyyebah yang diperoleh dari hasil adapasi skala EOM EIS-2 revision (*Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status*) oleh Bennion dan Adams (1986) yang mengembangkan teori James Marcia tentang status identitas diri yang terdiri dari *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, dan *identity achievement* (Papalia, Olds, Feldman, 2009).

#### b. Skala Orientasi masa Depan

skala dalam penelitian ini diadaptasi dari Laurence Steinberg, dkk (2009) yang telah dilakukan Aikens V oleh Dinda rahmawati

### **Hasil Penelitian**

Pengolahan data menggunakan analisis korelasi *product moment*, dapat dilihat pada nilai *Sig.(2-tailed)* kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai *sig.(2-tailed)* = 0,001 Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *signifikansi* 0,005. Susunan angka-angka signifikansinya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Hasil Uji Hipotesis  
Correlations**

		status_i dentitas	orientasi_masa_ depan
status_identitas	Pearson Correlation	1	,288**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	121	121
orientasi_masa_ depan	Pearson Correlation	,288**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	121	121

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,288 yang menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan bernilai positif .

**Tabel Hasil Uji Korelasi Orientasi Masa dengan Status Identitas Diri**

**Correlations**

		<i>Diffusio n</i>	<i>Forclosure</i>	<i>Moratori um</i>	<i>Achivem ent</i>	<i>Omd</i>
<i>Diffusion</i>	Pearson Correlation	1	.290**	.266**	.441**	.163
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.000	.075
	N	121	121	121	121	121
<i>Forclosu re</i>	Pearson Correlation	.290**	1	.404**	.553**	.254**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.005

	N	121	121	121	121	121
<i>Moratorium</i>	Pearson Correlation	.266**	.404**	1	.562**	.154
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.093
	N	121	121	121	121	121
<i>Achievement</i>	Pearson Correlation	.441**	.553**	.562**	1	.389**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	121	121	121	121	121
<i>OMD</i>	Pearson Correlation	.163	.254**	.154	.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.075	.005	.093	.000	
	N	121	121	121	121	121

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan, dan pengaruh yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,288 yang menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan bernilai positif .

Hasil analisis menunjukkan adanya sebuah hubungan yang terjadi antara status identitas diri *diffusion* dengan orientasi masa depan dengan nilai *sig* = 0,075, dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang negatif, ini dilihat juga dari nilai *pearson correlation* dari kedua variabel bernilai 0,163 yang menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara status identitas diri *diffusion* dengan orientasi masa depan bernilai negatif. Dan dapat diartikan bahwa adanya arah yang berlawanan, semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin rendah identitas *diffusion*. Individu yang berada pada status identitas ini menunjukkan tidak adanya eksplorasi dan komitmen, tidak mempunyai rencana dan tujuan serta orientasi masa depan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian (2009), bahwa adanya pengaruh langsung yang negatif dan bermakna dari status identitas *diffusion* terhadap efikasi diri keputusan karir menunjukkan bahwa

semakin individu tidak melakukan eksplorasi dan berkomitmen dalam domain-domain kehidupannya, memiliki implikasi negatif bagi tingkat keyakinan individu untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan keputusan karir.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *foreclosure* dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai 0,254 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *foreclosure* dengan orientasi masa depan bernilai positif. Artinya semakin tinggi status identitas *foreclosure* maka semakin tinggi orientasi masa depan dan sebaliknya. Seperti Adanya hubungan orientasi masa depan terhadap status *identity foreclosure* disebabkan karena individu dalam status ini tidak melakukan eksplorasi namun telah memiliki komitmen terhadap sesuatu yang telah dianjurkan oleh orang tua, sahabat, atau figur otoritas yang lain. Siswa dengan status ini memungkinkan untuk merencanakan, merealisasikan, dan mempunyai pandangan untuk orientasi masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh Nauta dan Kahn (dalam Sawitri, 2009) bahwa komitmen apapun bahkan tanpa eksplorasi, akan meningkatkan keyakinan individu untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *moratorium* dengan orientasi masa depan, dan hubungan yang diberikan negatif, ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai 0,163 yang menjelaskan bahwa pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *moratorium* dengan orientasi masa depan bernilai negatif. Tidak adanya pengaruh orientasi masa depan terhadap status *identity moratorium* disebabkan karena individu telah melakukan *eksplorasi* tapi belum melakukan komitmen. Individu dengan status ini masih mencari identitas diri, mencoba dan bereksperimen dengan peran dan identitas yang berbeda, dan menemukan nilai-nilai baru. Sehingga individu yang berada pada status ini juga bisa melakukan eksplorasi masa depan dengan lingkup yang sangat luas. Menurut Kroger (2011) ciri-ciri individu yang mencapai status ini adalah melibatkan orang lain dalam menghadapi masalah dan memiliki banyak masalah dengan demikian remaja yang mencapai status *identity moratorium* mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. Sehingga tidak adanya pengaruh orientasi masa depan dengan status identitas *moratorium*.

Diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lucas (1997) menunjukkan bahwa semakin tinggi identifikasi individu pada status identitas *achievement*, semakin tinggi efikasi diri keputusan karirnya, sedangkan semakin tinggi identifikasi individu pada status identitas *moratorium*, semakin rendahnya *efikasi* diri keputusan karirnya.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri *achievement* dengan orientasi masa depan, dan

pengaruh yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai 0,389 yang menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara status identitas diri achievement dengan orientasi masa depan bernilai positif. Mereka pun mampu membangun hubungan yang baik dengan keluarga maupun dengan teman-teman sebayanya (Kroger, 2005). Mereka juga sudah mampu melakukan peran dan fungsi sosialnya dengan baik, sehingga mereka mampu membuat rencana, dan eksplorasi serta melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan, dimasa sekarang dan untung keperkuan di masa mendatang.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya dengan membahas sesuai teori, maka selanjutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, tentang “Pengaruh Status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan. ” kesimpulan yang bisa diambil dari peneliti sebagai berikut:

4. Pada status identitas diri terdapat empat jenis status identitas, antara lain; status *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, dan *identity achievement*. Pada hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan yang berada pada status identitas *diffusion* terdapat 28 orang dengan presentase (23,1%), identitas *foreclosure* terdapat 36 orang dengan presentase (29,8%), identitas *moratorium* terdapat 33 orang dengan presentase (27,3%), identitas *achievement* terdapat 24 orang dengan presentase (19,8%). Artinya sebagian besar siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan ini masih berada pada status identitas *Foreclosure*, yakni tidak melakukan eksplorasi namun telah memiliki komitmen terhadap sesuatu yang telah dianjurkan oleh orang tua, sahabat, atau figur otoritas yang lain.
5. Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat orientasi masa depan dengan kategori sedang yakni sebesar 100 siswa dengan presentase 82,6%, siswa dengan orientasi masa depan yang rendah berjumlah 21 orang siswa dengan presentase 17,4%. Sedangkan siswa dengan orientasi masa depan kategori tinggi tidak ada sama sekali.. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas 2 MAN Pasuruan berada pada tingkat orientasi masa depan yang sedang .
6. Pada uji hipotesis terkait pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas 2 MAN 2 Pasuruan Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan adanya sebuah pengaruh yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan, dan Pengaruh yang diberikan positif, ini dilihat dari nilai pearson correlation dari kedua variabel bernilai 0,288 yang menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara status identitas diri dengan orientasi masa depan bernilai positif .

## Saran

### 7. *Saran untuk Subjek Penelitian (Siswa MAN 2 Pasuruan)*

Diharapkan bagi siswa untuk lebih mengenali dirinya, optimis, dan melakukan komitmen serta eksplorasi dengan hal-hal yang baru. Sebab jika mereka mampu berkomitmen dalam apa yang dia kerjakan dan rencanakan, serta mampu mengeksplorasi dirinya, maka orientasi mereka akan bagus, begitupun sebaliknya.

### 8. *Saran untuk status identitas diffusion*

Pada siswa yang berstatus identitas ini harus mampu mengeksplorasi dirinya dan berkomitmen dalam hidupnya agar siswa mempunyai rencana dan tujuan serta orientasi masa depan yang terarah.

### 9. *Saran untuk status identitas Forclosure*

Dalam status ini tidak melakukan eksplorasi namun telah memiliki komitmen terhadap sesuatu yang telah dianjurkan oleh orang tua, sahabat, atau figur otoritas yang lain. sehingga mereka mampu merencanakan, merealisasikan, dan mempunyai pandangan untuk orientasi masa depan. Maka *eksplorasi* harus di tumbuhkan dan komitmennya harus ditingkatkan.

### 10. *Saran Untuk status identitas Moratorium*

Individu dengan status ini masih mencari identitas diri, mencoba dan bereksperimen dengan peran dan identitas yang berbeda, dan menemukan nilai-nilai baru. Sehingga individu yang berada pada status ini juga bisa melakukan eksplorasi masa depan dengan lingkup yang sangat luas. Maka siswa pada status ini harus lebih menumbuhkan komitmennya dan meningkatkan *eksplorasi*.

### 11. *Saran untuk status identitas Achivement*

Mereka pun mampu membangun hubungan yang baik dengan keluarga maupun dengan teman-teman sebayanya (Kroger, 2005). Mereka juga sudah mampu melakukan peran dan fungsi sosialnya dengan baik, sehingga mereka mampu membuat rencana, dan *eksplorasi* serta melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan, dimasa sekarang dan untung keperluan di masa mendatang. Sehingga perlu di pertahankan dan ditingkatkan lagi

### 12. *Saran Untuk Penelitian Selanjutnya*

- c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dan memberikan informasi yang lebih banyak daripada penelitian ini mengenai hubungan status identitas diri terhadap orientasi masa depan.
- d. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisa lebih mendalam lagi tentang hubungan status identitas diri terhadap orientasi masa depan, terutama pada moratorium. Sebab pada status ini tidak diketahui adanya hubungan, padahal ke 3 status yang lain mempunyai hubungan yang baik terhadap orientasi masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archer, S.L. (1989). Sex differences in identity in early adolescence : A developmental perspective. *Journal of Early Adolescence*, 3, 203-214.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. 1986. *Social Foundation Thought and Action a Social Cognitive and Theory Practice Hall inc*. New Jersey.
- Citra, Y.D. (2016) Identitas Diri dan orientasi masa depan kaum Lesbian di Samarinda. *Ejurnal Psikologi fisip-unmul.ac.id*, 4 (4) : 784-792.
- Dariyo, Agoes.(2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Dzuwarijah. 2000. Hubungan Kecerdasan Emosi dan pengasuhan islami dengan Agresivitas. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Erikson, Erick, H. 1989.*Identitas dan Siklus Hidup Manusia; Bunga Rampai I*.Penerjemah : Agus Cremers. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kroger, J. (2005). *Identity Development during Adolescence* (Chapter 10). Dalam Adams. G.R., & Michael, D. B. (Ed.), Diunduh dari <http://academic.udayton.edu/jackbauer/Readings%20595/Kroger.pdf>
- Lucas. M. (1997). Identity Development. Career development. And psychological separation from parents : similarities and differences between men and woman. *Journal psychology*, 44 (2), 123-132.
- Marcia, J. E. (1980). *Identity in Adolescents*. In J. Adelson (Ed), *Handbook of Adolescents Psychology*. New York, NY: Wiley.
- Nurmi, J. E. (1989). Adolescents' orientation to the future: Development of interests and plans, and related attributions and affects, in the life-span context. Finlandia: Societas Scientiarum Fennica.
- Prayitno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Mengolahnya dengan SPSS*. Yogyakarta: Penertbit Gava Media.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Edisi Enam. Jakarta : Erlangga.

Sarwono, S.W. 2005. Psikologi remaja. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2009). Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Thommsdorff, G. (1983) *Future Orientation and Socialization. Firs Publ. International Journal of Psychology*. Vol 18, 1/4, pp. 381-106.

